

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN

(STUDI PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN INDEKS *SUSTAINABLE AND RESPONSIBLE INVESTMENT* (SRI) KEHATI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**YODHA ISNA RAHMAT SAPUTRA
145030201111095**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

॥ **ਅਦਿਗੰਗ ਅਦਿਗੁੰਗ ਅਦਿਗੁਨਾ** ॥

(Adigang, adigung, Adiguna)

“ Jangan Sombong dengan kedudukan, kebesaran,
dan kecerdasan”

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS Ar Ra’d 11)

**Terus Berusaha dan Bersyukurlah !! Keluhkan semua
keadaan (kebahagiaan dan kesedihan) kepada
Allah SWT**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)

Disusun oleh : Yodha Isna Rahmat Saputra

NIM : 145030201111095

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 13 September 2018

Komisi Pembimbing



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos, MSi
NIP. 19750305 200604 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Oktober 2018

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Yodha Isna Rahmat Saputra

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)

Dan dinyatakan,

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 21 September 2018

METERAI
TEMPEL
TEL 27
25596AFF268030743
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yodha Isna Rahmat Saputra
145030201111095

RINGKASAN

Yodha Isna Rahmat Saputra, 2018, **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan** (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Indeks *Sustainable And Responsible Investment* (SRI) KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017), Dr. Saparila Worokinasih., S.Sos., M.Si, 169 hal + XV

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan harus diperhatikan mengingat besarnya dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang diatur secara keberlanjutan dapat memberikan dampak positif untuk kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan menggunakan pedoman *Global Reportive Initiative* (GRI). Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROE, dan Nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang mempublikasikan *checklist* GRI dalam laporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan dengan dilengkapi laporan keuangan yang telah audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE; 2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q; 3) ROE Berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Perhitungan menggunakan *path analysis* menunjukkan bahwa pengaruh langsung CSRI terhadap Tobin's Q lebih besar daripada pengaruh tidak langsung CSRI terhadap Tobin's Q melalui ROE. ROE (Z) sebagai variabel *intervening* tidak mampu memperkuat pengaruh CSRI terhadap Tobin's Q (Y).

Kata Kunci: CSRI, ROE, dan Tobin's Q

SUMMARY

Yodha Isna Rahmat Saputra, 2018, ***The Influence of Corporate Social Responsibility on Company Performance and Value*** (Study on the Companies of Sustainable And Responsible Investment (SRI) KEHATI Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017), Dr. Saparila Worokinasih., S.Sos., M.Si, pages 169 + XV

This research was conducted to know the influence of Corporate Social Responsibility on Company Performance, Corporate Social Responsibility on Company Value, and Company Performance on Company Value. Corporate Social Responsibility must be considered because the magnitude of the company's operational impact on the environment and society. Corporate Social Responsibility activities that are regulated in a sustainable manner can have a positive impact on company performance and value. Corporate Social Responsibility measured by Corporate Social Responsibility Index (CSRI) with Global Reportive Initiative (GRI) guidelines. Company performance measured by Return On Equity (ROE), and company value measured by Tobin's Q. Types of this research uses quantitative methods with explanatory research. The sample in this study is the company of SRI-KEHATI Index which publishes the GRI checklist in the sustainability report and /or annual report with audit financial report and listed on Indonesia Stock Exchange for 2013-2017. The study was conducted using path analysis model.

The results of this study show that 1) Corporate Social Responsibility has no significant effect on ROE; 2) Corporate Social Responsibility has a significant effect on Tobin's Q; 3) ROE has a significant effect on Tobin's Q. Calculations using path analysis show that CSRI's direct effect on Tobin's Q greater than CSRI's indirect effect on Tobin's Q through ROE. ROE as an intervening variable is not able to strengthen CSRI's effect on Tobin's Q.

Kata Kunci: CSRI, ROE, dan Tobin's Q

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-perusahaan Indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017)”** dengan baik. Penelitian ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Supriyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis;
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis;
4. Bapak Ari Darmawan, Dr., S.AB.,M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis;

5. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan terhadap penelitian skripsi ini dengan sabar dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
6. Seluruh Karyawan FIA UB yang selalu mengarahkan menjadi mahasiswa yang senantiasa bersikap sopan, ramah, disiplin, serta hormat terhadap satu sama lain;
7. Rekan-rekan Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Kedua orang tua tercinta, Budhe Nyomi Yatmini, Kedua saudara saya, yaitu Mbak Mia dan Dek Nizar, Mas Alen dan seluruh keluarga besar, terimakasih telah menjadi inspirasi dan ikhlas memberikan dukungan materi, motivasi, semangat, kasih sayang dan doa yang tiada hentinya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Trio Wise (Cendy dan Yogi) yang telah menemani peneliti dari awal maba hingga akhir perkuliahan.
10. Teman-teman yang ikhlas memberikan kritik dan saran terhadap penyelesaian skripsi peneliti (Andre R, M. Faathir dan M.Yusuf Wahyudi.)
11. Keluarga besar Kontrakan Jl.Candi Va No.42 (Puguh, Reza, Rizky, Rochman) yang bersama-sama berjuang selama 3 tahun terakhir dan selalu memberikan semangat dan do'a untuk kelancaran skripsi ini;
12. Keluarga besar Kos Jl. Gading 62 yang selalu mendoakan kelancaran skripsi ini;

13. Keluarga besar Kos Summersari (Alrizal, Reza,Iqbal,dan Mambaudin) yang berjuang untuk beradaptasi dilingkungan dan suasana perkuliahan dari maba,serta memberikan semangat mengerjakan tugas.

Penulis menyadari bahwa, sekeras apapun usaha yang telah dilakukan untuk menyusun penelitian skripsi ini, tetap ada kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kedepannya yang lebih baik. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa terutama Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang khususnya masyarakat luas pada umumnya.

Malang, 15 September 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kontribusi Penelitian.....	13
E. Sistematika Penulisan	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Landasan Teori.....	23
1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
a. Teori yang mendasari CSR.....	23
b. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	27
c. Sejarah <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	28
d. Prinsip CSR	29
e. Manfaat CSR.....	30
f. Pengungkapan CSR	32
g. Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	33
2. Laporan Keuangan.....	38
a. Definisi Laporan Keuangan.....	38
b. Teknik Analisa Laporan Keuangan	39
3. Rasio Keuangan.....	39
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	39
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	40
4. Kinerja Perusahaan.....	42
a. Pengukuran Kinerja Perusahaan	43
5. Nilai Perusahaan.....	45
a. Pengukuran Nilai Perusahaan	45
6. Pengaruh Antar Variabel	48

a. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan	48
b. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	49
c. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai perusahaan	51
7. Model Konseptual	52
8. Model Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Variabel dan Pengukuran.....	55
1. Variabel.....	55
a. Variabel Independen	56
b. Variabel Dependen.....	56
c. Variabel Intervening	56
2. Pengukuran Variabel	56
a. Pengukuran Variabel <i>Corporate Social-Responsibility</i> (CSR)	56
b. Pengukuran Variabel Kinerja Perusahaan	58
c. Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan	58
D. Populasi dan Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	61
1. Analisis Statistik Deskriptif	61
2. Analisis Inferensial	62
a. Uji Asumsi Klasik	62
3. <i>Path Analysis</i> atau analisis jalur	64
4. Uji Hipotesis.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	67
B. Gambaran Umum Perusahaan yang diteliti	69
C. Analisis Statistik Deskriptif	83
D. Analisis Statistik Inferensial	90
1. Uji Asumsi Klasik	90
a. Uji Multikolonieritas	90
b. Uji Normalitas	91
c. Uji Heterokedastisitas.....	92
d. Uji Autokorelasi.....	93
E. <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	94
1. Pengujian Hipotesis 1	94
2. Pengujian Hipotesis 2 dan 3	96
3. Pengaruh Antar jalur	99
F. Interpretasi Hasil Penelitian	101

1. Pengaruh CSRI terhadap ROE	102
2. Pengaruh CSRI terhadap Tobin's Q	104
3. Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	119

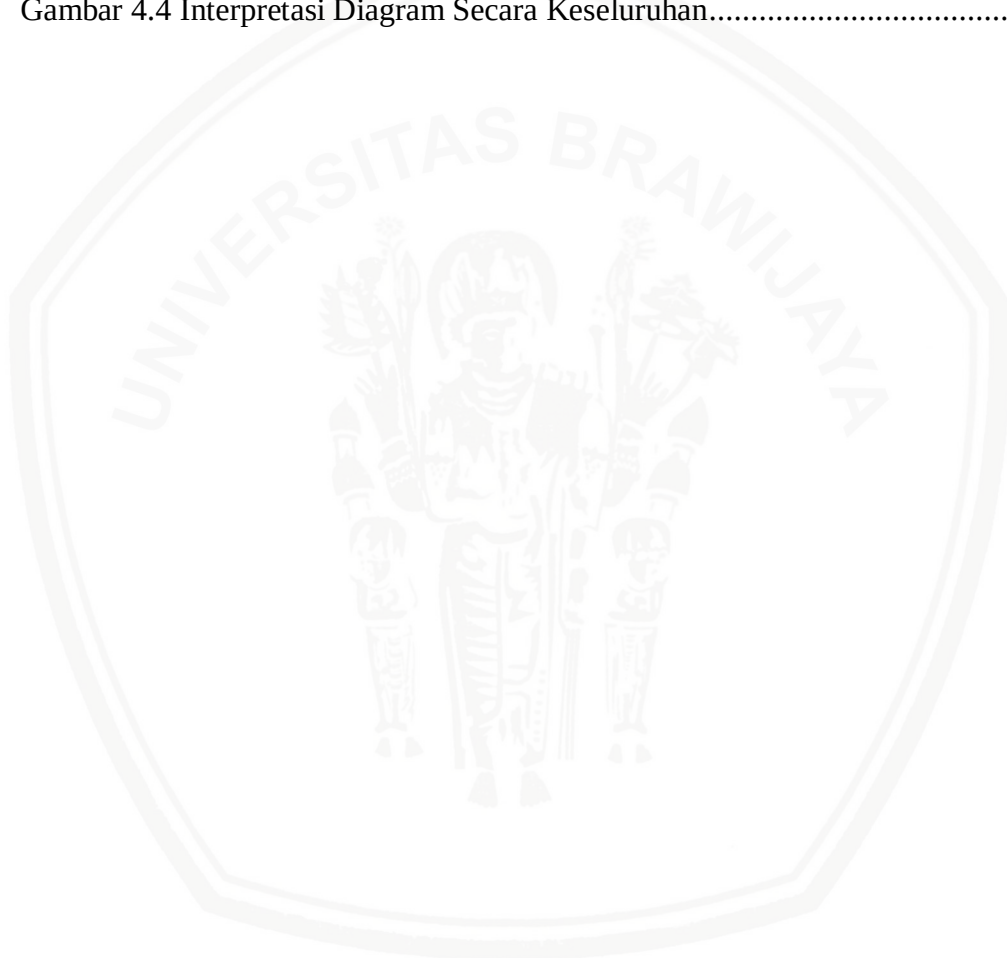


DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan Perdagangan Saham Tahun 2013-2016.....	9
Tabel 1.2 Penurunan Volume Perdagangan Saham Tahun 2015	10
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar pemilihan sampel perusahaan	59
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	60
Tabel 4.1 Sejarah singkat perkembangan Bursa Efek Indonesia	68
Tabel 4.2 Data CSRI tahun 2013-2017	84
Tabel 4.3 Contoh Perhitungan CSRI	85
Tabel 4.4 Data ROE tahun 2013-2017	86
Tabel 4.5 Contoh Perhitungan ROE	87
Tabel 4.6 Data Tobin's Q tahun 2013-2017	88
Tabel 4.7 Contoh Perhitungan Tobin's Q	89
Tabel 4.8 <i>Collinearity Statistics</i> pada koefisien regresi	90
Tabel 4.9 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	91
Tabel 4.10 Uji Gletjer	92
Tabel 4.11 Uji Durbin-Watson (DW)	93
Tabel 4.12 Hasil <i>R-Square</i>	95
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis 1	95
Tabel 4.14 Hasil <i>R-Square</i>	97
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan 3.....	97
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Uji t.....	99
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	100

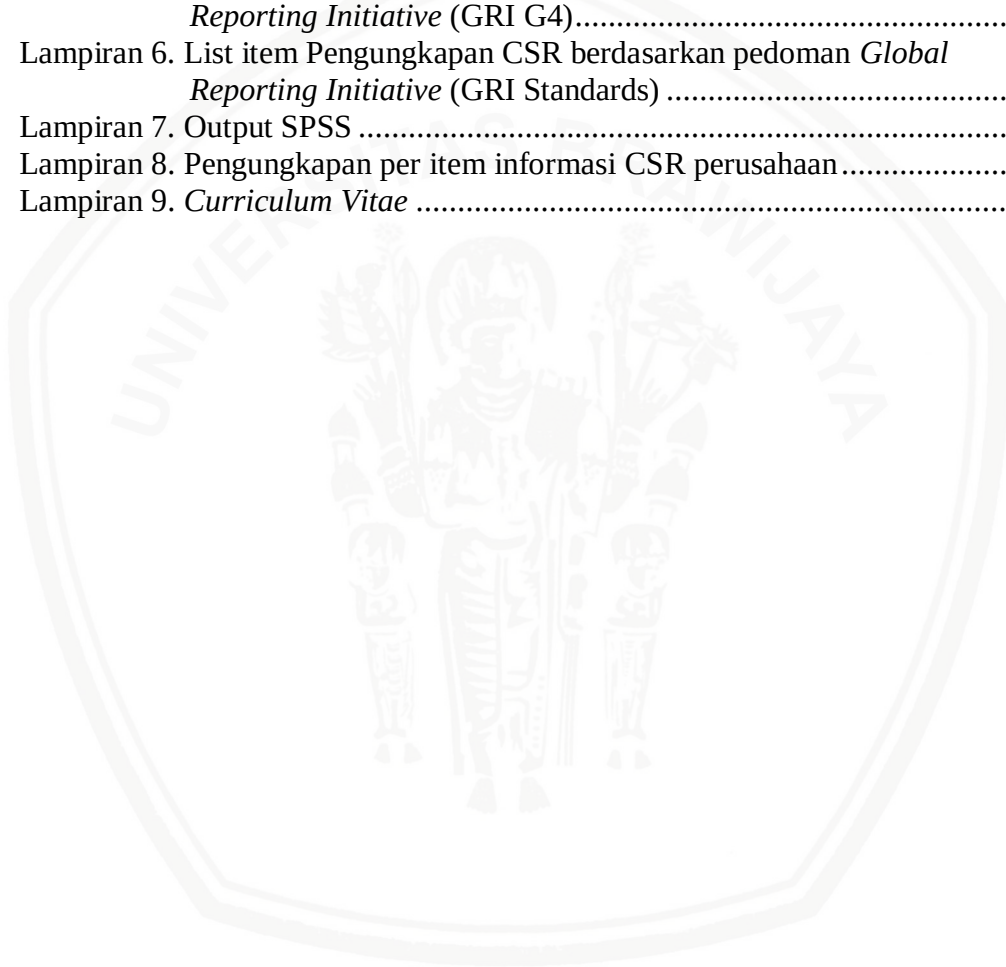
DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 2.1 Model Konseptual.....	53
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian	53
Gambar 3.1 Model <i>Path Analysis</i>	64
Gambar 4.1 Model Analisis Jalur	94
Gambar 4.2 Model Pengujian Hipotesis 1	94
Gambar 4.3 Model Pengujian Hipotesis 2 dan 3.....	96
Gambar 4.4 Interpretasi Diagram Secara Keseluruhan.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSRI).....	119
Lampiran 2. Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	121
Lampiran 3. Perhitungan Tobin's Q	123
Lampiran 4. List item Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI G3.1).....	126
Lampiran 5. List item Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI G4).....	132
Lampiran 6. List item Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI Standards)	138
Lampiran 7. Output SPSS	142
Lampiran 8. Pengungkapan per item informasi CSR perusahaan	145
Lampiran 9. <i>Curriculum Vitae</i>	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan dunia industri semakin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan berbagai jenis pendirian usaha baru. Usaha baru tersebut mengakibatkan jumlah kuantitas perusahaan di Indonesia meningkat selama satu dasawarsa terakhir. Pada tahun 2016, jumlah perusahaan di Indonesia sebesar 26.711.001 atau meningkat 17,60 % dibandingkan sensus ekonomi yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2006 (*se2016.bps.go.id*). Ditambah lagi dengan era modern saat ini, dengan banyaknya bisnis *online* atau *e-commerce*, dimana baik dari pihak penjual atau pembeli sama-sama dimudahkan untuk memenuhi kebutuhannya, dan menjadi alasan masyarakat untuk terjun ke dunia bisnis yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman memicu perusahaan untuk terus berinovasi dalam menciptakan sebuah bisnis yang sesuai dengan perilaku konsumen saat ini dan bisa menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Perusahaan harus bisa secara cepat dalam mengambil peluang usaha. Apabila tidak, maka perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan bisnis yang sangat ketat dapat memicu perusahaan untuk fokus mencari peluang usaha dengan hanya mengejar profit semata dan mengabaikan dampak yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. Operasional perusahaan dapat merusak lingkungan apabila sebuah perusahaan tidak mempunyai kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Eksploitasi terhadap lingkungan yang melanggar syarat konservasi lingkungan banyak terjadi di dunia

termasuk di beberapa negara berkembang, seperti China dengan perusahaan Nestle dan di beberapa negara lain seperti pencemaran oleh Freeport di Papua, Newmonth di Minahasa, dan Sheel di Nigeria (Untung, 2008:31).

Berbagai kasus eksploitasi lingkungan di berbagai negara mengharuskan perusahaan untuk merubah paradigma yang dahulu berfokus pada pemaksimalan laba atau *profit oriented only* menjadi sadar terhadap lingkungan disekitarnya. Berdasarkan konsep *Triple Botton Line*, jika perusahaan ingin *sustain*, maka perlu memperhatikan 3P (*profit, people*, dan *planet*), yaitu tidak hanya keuntungan yang dimaksimalkan, tetapi juga harus memperhatikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan ikut aktif menjaga kelestarian lingkungan (Hadi, 2014:56). Tidak cukup bagi perusahaan hanya dengan menyediakan lapangan kerja atau pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui jasa atau produksinya. Dampak positif atau negatif kegiatan-kegiatan operasional perusahaan harus dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya sebagai bentuk wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), masyarakat, dan lingkungan sekitar. Perusahaan sebagai pelaku utama dalam menjalankan kegiatan bisnis harus mempunyai kesadaran dalam mengelola kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam sehingga tidak menurunkan kualitas lingkungan disekitarnya.

Perusahaan atau pelaku utama bisnis dituntut untuk memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Konsep tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali diungkapkan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam buku *Social Responsibilities of the Businessman* yang menjadi tonggak awal sejarah modern

CSR, yaitu membahas persoalan kewajiban perusahaan menjalankan usahanya sejalan dengan nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat ditempat perusahaan tersebut beroperasi (Untung, 2008:37). Dapat dikatakan bahwa konsep tersebut muncul akibat banyaknya permasalahan keterbelakangan dan kemiskinan yang ada didunia berkaitan dengan operasional perusahaan. Konsep Howard R. Bowen mengindikasikan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atau tidak ada diskriminasi dalam hidup di dunia.

Pada dasarnya semua orang yang hidup di dunia ini mempunyai hak atas bertahan hidup di lingkungan yang sehat dan nyaman. Hal tersebut patut disadari sepenuhnya oleh setiap perusahaan disetiap negara, termasuk di negara Indonesia. Setiap warga negara mempunyai hak atas lingkungan hidup sebagai hak atas dasar manusia. Hak atas dasar manusia tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV Pasal 33 ayat (3) dan dalam pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Lingkungan Hidup (UULH). Di dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa setiap orang yang hidup di negara Indonesia mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat (Untung, 2008:20). Undang-undang tersebut mendorong setiap warga negara, berhak untuk membela diri apabila merasa dirugikan dan mempunyai hak untuk menuntut pihak yang mengganggu masyarakat dan kelestarian lingkungan untuk memperbaiki lingkungan sosial yang telah dieksploitasi atau dirusak.

Eksploitasi lingkungan atau kerugian sosial menimbulkan berbagai pihak untuk mengatur tanggung jawab sosial di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa undang-undang terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan. Salah satunya adalah Undang-undang Perseroan terbatas, yaitu “UU

No. 40 tahun 2007 Pasal 74 ayat(1): tentang Undang-undang Perseroan terbatas, yang menyatakan bahwa, perseroan didalam menjalankan kegiatan usahanya pada bidang yang berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan (*corporate social responsibility*)” (Untung, 2008:15). Selain itu juga terdapat Undang-Undang Investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu: “Pasal 15 UU No 25 Tahun 2007 tentang penanam modal, yang menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat” (Untung, 2008,22).

Norma dan nilai yang ada pada masyarakat sekitar juga menjadi suatu alasan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, kelompok masyarakat, dan mendorong setiap perusahaan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan harapan masyarakat (Hadi 2014:88). Apabila suatu operasional perusahaan kurang diterima oleh masyarakat, maka perusahaan harus melakukan pendekatan agar perusahaan tetap bisa diterima masyarakat. Pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, seperti tanggungjawab sosial (CSR). Kegiatan CSR dapat meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tersebut tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menghargai masyarakat dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan tersebut, apabila diungkapkan perusahaan dalam bentuk informasi, maka dapat memberikan

sinyal kepada pihak eksternal. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus didorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Sindhudiptha dan Yasa, 2013:393). Tidak hanya informasi keuangan saja, informasi non-keuangan seperti informasi kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal serta mengurangi asimetri informasi yang biasa terjadi apabila perusahaan kurang mengkomunikasikan informasi terpercaya dan akurat mengenai perusahaan. Adanya pengungkapan informasi tersebut diharapkan dapat diterima positif oleh pihak eksternal dan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan dimata pihak eksternal.

Reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dapat meningkat dalam jangka panjang apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR (Lako,2011:8). Memisahkan tanggung jawab bisnis dari tanggung jawab sosial adalah suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, karena banyak konsumen lebih memilih untuk membeli dari perusahaan yang bertanggungjawab sosial daripada yang tidak melakukannya (Brigham dan Houston,2009:22). Maka dari itu, program CSR sangat diperlukan perusahaan, dengan bertambahnya pelanggan yang datang, tentunya akan berdampak terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong banyak untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Investor akan semakin tertarik apabila perusahaan semakin sadar dalam melakukan kegiatan CSR dan mempublikasikan kegiatan pertanggungjawaban sosialnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia umumnya mempublikasikan kegiatan tanggungjawab sosial pada laporan tahunan dan /atau *sustainability report*

atau biasa disebut laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan adalah laporan perusahaan yang memuat transparansi informasi terkait kegiatan operasional yang dilakukan dengan pedoman tertentu. Menurut *Global Reporting Initiative Indonesian Version* (GRI) (2014:5), “Pedoman yang digunakan dan diakui secara internasional adalah pedoman pelaporan keberlanjutan GRI yang menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi”. Pedoman yang terbaru yaitu GRI-Standards 2016 disusun menjadi beberapa aspek meliputi aspek ekonomis, lingkungan, dan sosial yang dibagi menjadi sub-aspek berupa praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Masing-masing aspek terdiri dari beberapa indikator-indikator yang digunakan sebagai ukuran penilaian. Masing-masing aspek tersebut harus dipublikasikan melalui laporan tahunan dan /atau laporan keberlanjutan perusahaan.

Publikasi informasi keuangan dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat diterima dan direspon positif oleh masyarakat, sehingga mereka percaya bahwa perusahaan tidak hanya fokus untuk mencari profit, tetapi juga melakukan kegiatan legitimasi atau kegiatan yang berorientasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya kepercayaan dari masyarakat memicu semakin banyak pelanggan tertarik membeli produk dan jasa dari perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Selain itu, investor akan semakin percaya terhadap perusahaan yang mempublikasikan informasi akurat dan terpercaya mengenai data keuangan dan pengungkapan

informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Investor sebagai pihak eksternal dapat melihat aspek keuangan dan sosial dari perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui aspek keuangan dan non-keuangan (Zarkasyi,2008:48). Apabila ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan data dari laporan keuangan. Data dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan (Kasmir,2010:110).

Analisis rasio merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang ataupun juga perhitungan untuk masa yang akan datang. Analisa ini akan memberikan informasi mengenai baik atau buruknya kondisi perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung keseluruhan pendapatan investor atas modal yang di investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin,2011:63). Jika *return* kepada investor tinggi, maka akan semakin baik penilaian perusahaan dimata investor. Jika perusahaan mampu menarik lebih banyak investor, maka perusahaan akan dikenal lebih luas dimasyarakat, dan tentunya akan semakin berkembang dan memungkinkan untuk memperoleh pendapatan lebih banyak lagi dengan penanaman dana baru. Hal tersebut menjadi sebuah alasan pemilihan rasio ROE.

Rasio ROE menjadi ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sudut pandang internal. Apabila ditinjau dari sudut pandang eksternal, nilai perusahaan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan.

Pihak eksternal dalam hal ini adalah calon investor tentunya juga sangat mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi. Berbagai indikator dapat dilakukan calon investor dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Menurut Margaretha (2011:27), "Rasio Tobin's Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Di dalam penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan-perusahaan Indeks *Sustainability Responsible Investment* KEHATI (SRI-KEHATI) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks SRI-KEHATI merupakan sebuah indeks yang diluncurkan Yayasan KEHATI dengan bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengacu pada tata cara *Sustainable And Responsible Investment*. Indeks ini menetapkan 25 perusahaan terpilih yang dipilih dan dievaluasi setiap bulan April dan Oktober setiap tahunnya dengan melakukan pertimbangan terhadap perusahaan yang peduli lingkungan, sumber daya manusia, tata kelola perusahaan, hak asasi manusia, perilaku dan juga etika bisnis (www.kehati.or.id).

Ada beberapa pertimbangan di dalam pemilihan obyek penelitian, dengan memilih Indeks SRI-KEHATI ini. Indeks ini sesuai dengan tema penelitian yang hendak diteliti, yaitu terkait pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuan pembentukan Indeks SRI-KEHATI adalah :

1. Mendorong usaha berkelanjutan yang mengacu pada aspek fundamental berkelanjutan, tidak hanya pada aspek finansial saja, (www.kehati.or.id);
2. Dapat dijadikan sebagai acuan investor dalam berinvestor dalam berinvestasi di perusahaan di Indeks ini, baik dalam jangka menengah dan jangka panjang dikarenakan pemilihan kriteria dalam indeks SRI-KEHATI sangat ketat, karena diseleksi dengan kriteria KEHATI (keanekaragaman Hayati) (www.kehati.or.id);
3. Dapat dijadikan sebagai dasar instrumen investasi di pasar modal (www.kehati.or.id).

Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia, Volume perdagangan saham Indeks SRI-KEHATI cenderung meningkat selama 4 tahun, dari tahun 2013-2016. Kecuali pada tahun 2015, yang mengalami penurunan sebesar 11,48%, namun kembali meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 16,98 %. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Ringkasan Perdagangan saham tahun 2013-2016

No .	Tahun	Kode Index	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Perubahan dari tahun sebelumnya	Perubahan dari tahun sebelumnya (%)
1	2013	SRI-KEHATI	256,651	223,188	233,261	2,145	0,93%
2	2014	SRI-KEHATI	299,564	275,016	299,564	66,303	28,42%
3	2015	SRI-KEHATI	235,751	265,162	265,162	-34,402	-11,48%
4	2016	SRI-KEHATI	329,361	258,75	310,191	45,029	16,98%

Sumber : *IDX Yearly Statistics 2013-2016*

Meskipun pada tahun 2015 terjadi penurunan volume perdagangan saham pada indeks SRI-KEHATI, Hal tersebut bukan berarti menunjukkan hasil volume

perdagangan yang buruk. Semua indeks yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015. Apabila dibandingkan dengan beberapa indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015, Indeks SRI-KEHATI berada di posisi kedua sebagai indeks yang penurunan volume perdagangannya kecil setelah index papan pengembangan yaitu sebesar 11,48 %. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Penurunan Volume Perdagangan Saham Tahun 2015

Penurunan Volume Perdagangan Saham pada Indeks BEI Tahun 2015		
No.	Index Saham BEI	Penurunan Volume Perdagangan Saham
1	Papan Pengembangan	-3,97%
2	SRI –KEHATI	-11,48%
3	LQ45	-11,86%
4	IHSG	-12,13%
5	JII	-12,69%
7	Papan Utama	-13,14%
8	Bisnis 27	-13,36%
9	KOMPAS 100	-13,80%
10	Pefindo25	-27,45%

Sumber : *IDX Yearly Statistics 2013-2016*

Indeks SRI-KEHATI terus tumbuh dari waktu ke waktu. Performa saham yang bagus dari perusahaan yang terdaftar di dalam indeks ini yang memicu hingga akhir Oktober 2017 kemarin tumbuh 17,19 % mengungguli IHSG (Indeks Saham Harga Gabungan) yang hanya tumbuh 13,39 %. Dalam 5 tahun terakhir ini, indeks ini tumbuh sebesar 52,27 % (m.tribunnews.com/bisnis). Berdasarkan dari data-data diatas, maka diharapkan dengan pengungkapan kegiatan sosial perusahaan-perusahaan di dalam indeks SRI-KEHATI akan semakin menarik perhatian banyak investor, tidak hanya investor dari dalam negeri, tetapi juga investor asing, dan yang tidak kalah pentingnya, diharapkan akan memicu perusahaan-perusahaan indeks

SRI-KEHATI untuk terus melakukan kegiatan sosial lingkungan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Beberapa penelitian terkait CSR telah dilakukan dengan hubungan yang berbeda-beda, seperti Hubungan CSR dengan nilai perusahaan dan juga kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu terkait hubungan CSR dengan nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan variabel Tobin's Q. Penelitian dengan menggunakan indikator Tobin's Q dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2017), Sindhudipta dan Yasa (2013) Ardiyanto dan Haryanto (2017). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan penelitian terdahulu terkait hubungan CSR dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) dilakukan oleh Dewi,dkk (2014), Nugraha dan Meiranto (2014), dan Gantino (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian terkait dengan hubungan kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan, dilakukan oleh Ferial (2016) menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel Tobin's Q.

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, maka dari itu penulis mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Indeks *Sustainability and Responsible Investment* (SRI) KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”**. Penelitian ini menggunakan data *financial report*, *sustainability report* dan atau/ *annual report* perusahaan

tahun 2013-2017. Acuan penggunaan periode pengamatan selama tahun 2013-2017 adalah data-data yang diperoleh masih tergolong baru, yaitu selama 5 tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berpengaruh terhadap Tobin's Q perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Tobin's Q perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) terhadap Tobin's Q perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Tobin's Q perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademik

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang hubungan antara CSR terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi masyarakat, Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat hak-hak yang sepatutnya diterima akibat operasi bisnis suatu perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan atau saran terkait dengan publikasi CSR untuk memahami, memperbaiki dan meningkatkan CSR Perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian serta membangun interelasi dari sekian banyak permasalahan dan fokus yang sedang diteliti, maka sistematika pembahasan disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini, sekaligus mengemukakan

masalah-masalah dikaji, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang berbagai penelitian terdahulu, tinjauan teoritis, model konsep serta model hipotesis yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, jumlah populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai profil perusahaan yang diteliti dan hasil dan pembahasan, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis jalur dan interpretasi mengenai hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti kepada pemerintah, perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan CSR adalah sebagai berikut:

1. Ardiyanto T, Haryanto (2017)

Penelitian ini berjudul dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Hasil penelitiannya adalah : (a) Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Tobin’s Q (b) Hasil pengujian kedua menunjukkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin’s Q (c) Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (d) Pada pengujian keempat variabel ROE tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap Tobin’s Q (e) Sedangkan pada pengujian kelima, ROA tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

2. Bhernadha, Y.A (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Winner of Sustainability Reporting Award* (SRA) yang terdaftar di BEI periode 2010- 2014”. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini

adalah CSRI,ROA, dan ROE. CSR di proksikan dengan CSRI, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA dan ROE. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSRI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan pengaruh CSRI terhadap ROA menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan.

3. Ferial, Fery (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan”. Penelitian dilakukan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan juga terhadap nilai perusahaan.

4. Gantino,Rilla (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008- 2014”. Hasil penelitian ini adalah : (a) Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). (b) Sedangkan hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Assets* (ROA). (c) pada pengujian ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CSR terhadap *Price Book Value* (PBV).

5. Panjaitan, M.J (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan subsektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI Pada Tahun 2011-2013. Hasil pengujian pertama menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada pengujian ketiga, profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada pengujian keempat, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dan profitabilitas akan memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada pengujian kelima.

6. Dewi, dkk (2014)

Penelitian ini berjudul “*CSR Effect on Market and Financial Performance*”. Penelitian ini menggunakan 46 sampel perusahaan non-financial dan bank yang terdaftar pada BEI selama 2007-2009. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (a) ada pengaruh yang signifikan antara CSR dengan ROA dan ROE, (b) tidak ada pengaruh signifikan antara CSR dengan MVA (*Market Value Added*). (c) ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap CSR. (d) MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR.

7. Nugraha, D.P dan Meiranto,W (2014)

Penelitian ini berjudul dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini melakukan studi pada perusahaan yang tercatat dalam BEI pada tahun 2010-2013. Hasil penelitiannya adalah : (a) Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) (b) Hasil dari pengujian kedua menunjukkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai variabel kinerja keuangan. (c) Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin’s Q. (d) Sedangkan pada pengujian keempat, yaitu, ROE dapat memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. (e) Sedangkan pada pengujian kelima, ROA tidak dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin’s Q

8. Sindhudiptha dan Yasa (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 303 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2011”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel Tobin’s Q. Sedangkan Variabel ROA sebagai Variabel intervening tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Th)	Judul penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardiyanto T, Haryanto (2017)	Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening”	Analisis Regresi (Sobel Test)	1. Independen (X): Indeks CSR 2. Dependen (Y): Tobin's Q (Nilai Perusahaan) 3. Intervening (Z): ROA, ROE (Kinerja Keuangan)	1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) 2. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) 3. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) 4. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)	1. Independen (CSR) 2. Dependen (Tobin's Q) 3. Intervening (ROE)	1. Intervening (ROA)
2.	Bhernadha, Y.A (2017)	Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan Winner of Sustainability Reporting Award (SRA)) 2010- 2014	Regresi Seder-Hana	1. Independen(X): CSRI 2. Dependen(Y): ROA,ROE	1. CSRI berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. CSRI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE	1. Independen (CSRI) 2. Dependen (ROE)	1. Dependen (ROA)

No.	Nama Peneliti (Th)	Judul penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ferial, Fery (2016)	Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dan Efeknya terhadap nilai perusahaan	Teknik PLS (<i>Partial Least Square</i>)	1. Independen(X): KA dan DKI 2. Dependen(Y): PBV dan Tobins'Q 3. Intervening (Z): ROA, ROE (kinerja keuangan)	1. GCG berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. 2. GCG berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	1. Dependen (Tobin's Q) 2. Intervening (ROE)	1. Independen KA dan DKI 2. Dependen PBV 3. Intervening (ROA)
4.	Gantino, Rilla (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008- 2014.	Regresi Linier Sederhana	Independen (X) : Indeks CSR Dependen (Y) : ROA, ROE, PBV	1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap (ROE). 2. CSR berpengaruh positif signifikan dengan ROA 3. CSR berpengaruh positif signifikan dengan PBV	1. Independen (CSR)	1. Dependen ROA, ROE, PBV

No.	Nama Peneliti (Th)	Judul penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Panjaitan M,J (2015)	Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating	<i>Moderated regression (MRA) dan Path Analysis</i>	Independen (X): Indeks CSR Dependen (Y): Tobin's Q (Nilai Perusahaan) Intervening : ROA (Profitabilitas)	1. CSR berpengaruh Positif terhadap ROA 2. CSR tidak berpengaruh positif terhadap Tobin's Q 3. ROA berpengaruh positif terhadap Tobin's Q 4. CSR berpengaruh positif terhadap Tobin's Q Melalui ROA 5. ROA tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan	1. Independen (CSR) 2. Dependen (Tobin's Q)	1. Intervening (ROA)
6..	Dewi, dkk (2014)	<i>CSR Effect on Market and Financial Performance</i>	<i>Generalized Structural component Analysis (GSCA)</i>	Independen (X): Indeks CSR Dependen (Y): ROA, ROE, MVA (Market Value Added)	1. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, 2. CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap dengan MVA 3. ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap CSR. 4. MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR.	1. Independen (CSR)	1. Dependen (ROA,ROE, MVA)

No.	Nama Peneliti (Th)	Judul penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Nugraha D.P dan Meiranto,W (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Kinerja Keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan”.	<i>Path Analysis</i>	Independen (X) : Indeks CSR Dependen (Y) : Tobin's Q Intervening : ROA, ROE (Kinerja Keuangan)	1. CSR berpengaruh Positif Signifikan terhadap ROE 2. CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA 3. CSR berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tobin's Q) 4. ROE dapat memediasi pengaruh CSR terhadap Tobin's Q 5. ROA tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap Tobin's Q	1. Independen (CSR) 2. Dependen (Tobin's Q 3. Intervening (ROE)	1. Intervening (ROA)
8.	Sindhudhipta, dan Yasa (2013)	Pengaruh CSR pada Kinerja Keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan”.	<i>Path Analysis</i>	Independen(X): Indeks CSR Dependen (Y) Y= Tobin's Q (Nilai Perusahaan) Intervening = ROA (Kinerja Keuangan)	1. CSR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q (nilai perusahaan) 2. ROA tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)	1. Independen (CSR) 2. Dependen (Tobin's Q)	1. Intervening (ROA)

(Sumber : Data diolah,2018)

B. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Teori yang mendasari CSR

1) Teori Sinyal

Menurut Sindhudiptha dan Yasa (2013:393) “Teori sinyal menjelaskan mengenai alasan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal”. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana satu pihak mendapatkan informasi, sedangkan pihak lain tidak mendapatkan informasi tersebut (Yuliawan dan Wirasedana, 2016:1401). Asimetri informasi terjadi antara perusahaan sebagai pihak seharusnya mengeluarkan informasi dengan investor sebagai pengguna laporan aktivitas CSR dan laporan keuangan. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik dari sisi keuangan, seperti laporan keuangan perusahaan maupun dari sisi non keuangan, seperti laporan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan (Sindhudiptha dan Yasa, 2013:393).

Kurangnya informasi yang diterima pihak eksternal dapat mengurangi rasa percaya mereka terhadap perusahaan tersebut. Dibutuhkan banyak informasi akurat dan terpercaya untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Pada dasarnya informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat mengkomunikasikan hasil kinerja atau tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pihak eksternal akan merasa

nyaman dan aman apabila membeli dan atau/ menanamkan modalnya diperusahaan yang memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.

Pengungkapan kegiatan CSR perusahaan digunakan sebagai sinyal perusahaan untuk menarik pihak eksternal. Sinyal tersebut diharapkan dapat diterima positif oleh pihak eksternal sehingga dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan implementasinya terhadap nilai perusahaan (Sindhudhipta dan Yasa, 2013:394).

2) Teori Legitimasi

Menurut Gray et. Al (1996) dalam Hadi (2014:88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan “sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat”. Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan senantiasa harus dapat menyesuaikan dengan perubahan baik itu produk ataupun juga tujuan dari perusahaan dengan tetap mengutamakan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar agar dapat bersaing ditengah persaingan tanpa merusak atau mengganggu eksistensi sistem nilai dalam masyarakat dan lingkungan. Operasional perusahaan harus sesuai dengan sistem nilai yang ada didalam masyarakat dan lingkungan. Kegiatan bisnis perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan sekitar disebut *legitimacy gap*. *Legitimacy gap* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan tanggungjawab sosial (*social responsibility*) dan memperluas pengungkapan, termasuk pengungkapan sosial sebagai wujud akuntabilitas

dan keterbukaan operasi perusahaan atas dampak yang ditimbulkan (Gary O'Donovan dalam (Hadi,2014:90)).

3) Teori *Stakeholder*

Menurut Hadi (2014:93)“*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan”. *Stakeholder theory* membahas mengenai kepentingan berbagai pihak. Kemampuan dalam menyeimbangkan beragam kepentingan *stakeholder* sangat menentukan kesuksesan suatu perusahaan, sehingga pertumbuhan pangsa pasar, penjualan serta keuntungan dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar (Lako,2011:6) Perusahaan seyogyanya menjaga reputasi perusahaan dengan menggeser pola orientasi (tujuan) yang awalnya diukur berdasarkan pengukuran ekonomis, mengarah pada *shareholder orientation*, yang memperhitungkan faktor sosial; sebagai wujud kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*)(Hadi,2014:95).

Publikasi CSR oleh perusahaan yang menjadi perhatian utama bagi *stakeholder*. Setiap publikasi CSR yang dilakukan menjadi sebuah bukti bahwa perusahaan sangat memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal tersebut memicu *stakeholder* untuk semakin percaya kepada perusahaan. Kepercayaan dari *stakeholder* menjadi suatu indikasi bahwa akan semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Banyaknya kepercayaan dari investor yang dibuktikan dengan penanaman

modal pada suatu perusahaan akan berdampak baik terhadap keberlanjutan suatu perusahaan.

4) Teori Kontrak Sosial

Perusahaan merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Untuk menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan terhadap lingkungan diperlukan kontrak sosial sehingga memunculkan berbagai kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya (Hadi,2014:95).

Menurut Lako (2011:6) teori kontrak sosial menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat. Berdasarkan pernyataan itu, pemerintah telah memberikan hak bagi setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya secara bebas dan mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat serta memenuhi aturan-aturan yang berlaku.

Kontrak sosial juga mengikat eksistensi perusahaan ditengah lingkungan masyarakat yang dinyatakan di dalam laporan *Community Economic Development* dalam (Hadi, 2014:53) :

“today it s that the terms of social between society and business are, in fact, changing in substantial and important ways. Business is bein ask yo asume broader responsibilities to society than ever before and to serve a wider range of human values, business enterprise, in effect,are being asked to contribute more to the quality of American life the just supplying quantities of goods and service”.

Pernyataan itu menjelaskan bahwa perusahaan diikat oleh kontrak sosial, yang berarti bahwa perusahaan tidak lagi hanya sekedar menyediakan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi harus meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk bertanggungjawab dan memperhatikan lingkungan sosial, tetapi juga patuh terhadap segala peraturan yang dibuat pemerintah.

b. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hamdani (2016:174) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Tanggung jawab sosial tersebut dapat dipandang sebagai sebuah komitmen perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mengembangkan perekonomian berkelanjutan (Untung,2008:1).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Untung,2008:1) mendefinisikan CSR sebagai “suatu komitmen bisnis yang dapat memberikan peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian perusahaan”. Sedangkan definisi CSR menurut ketentuan perundang-undangan di Indonesia pada Pasal 15b, Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal(UUPM) dalam Wahyudi dan Azheri (2011:31) adalah “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi,

seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, dan dapat menumbuhkan perekonomian suatu perusahaan serta meningkatkan kualitas internal dan lingkungan sekitar.

c. Sejarah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tahun 1953 menjadi sebuah tonggak awal sejarah modern CSR. Howard R. Bowen di dalam bukunya *Social Responsibility of the Businessman* yang membahas mengenai kewajiban perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat disekitar perusahaan tersebut beroperasi (Untung,2008:37). Konsep tersebut diciptakan Howard R Bowen akibat banyaknya permasalahan keterbelakangan dan kemiskinan yang ada didunia berkaitan dengan operasional perusahaan. Kemudian pada tahun 1960-an, Frederick dalam Wahyudi dan Azheri (2011:21) menyatakan bahwa “...*social responsibility in the final analysis implies a public postur toward society's economic and human resources and a willingness to see that those resources are used for board social ends and not simply for the narrowly circumscribed interest of private persons and firm*”. Pernyataan tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat mengelola sumber daya secara baik, tidak hanya berambisi untuk mengembangkan perekonomian perusahaan saja, tetapi harus dengan

mempertimbangkan aspek sosial secara luas, yaitu pertimbangan kearah ekonomi masyarakat.

Pada tahun 1997, John Elkington menciptakan konsep dalam buku “*Cannibals with Forks, The Triple Botton Line of Twentieth Century Business*”, yang mendorong perusahaan agar tidak hanya mengutamakan laba (*profit*) didalam menjalankan kegiatan ekonomisnya, tetapi juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Hadi,2014:56). Konsep tersebut mendeskripsikan mengenai perusahaan ingin bertahan, maka perusahaan harus memikirkan keseimbangan lingkungan disekitar dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

d. Prinsip CSR

Crother David (2008) dalam Hadi (2014:59) menjelaskan mengenai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga, yaitu (1) *Sustainability*, (2) *Accountability*; dan (3) *Transparency* :

- 1) *Sustainability* berarti bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumberdaya yang ada dengan memperhitungkan kemampuan generasi di masa depan (Hadi,2014:59).
- 2) *Accountability* adalah usaha perusahaan untuk terbuka dan bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan, Konsep ini juga menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal (Hadi,2014:59). Menurut Hadi (2014:60) “tingkat akuntabilitas dan tanggungjawab perusahaan menentukan legitimasi *stakeholder* eksternal, serta meningkatkan transaksi saham perusahaan”.

3) Menurut Crowther David (2008) : “transparansi merupakan prinsip yang sangat penting bagi pihak eksternal yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan”(Hadi,2014: 61).

Melalui buku *Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity, environmental quality* dan *social justice*, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan 3P, yaitu:

- a) *Profit* (Keuntungan) : Merupakan bentuk tanggungjawab yang harus dicapai perusahaan yang dijadikan filosofis operasional perusahaan dan orientasi utama perusahaan (Hadi,2014:57)
- b) *People* (Masyarakat) : Merupakan masyarakat yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan disekitar perusahaan berada. Hampir tidak mungkin , perusahaan mampu menjalankan bisnis secara *survive* tanpa didukung masyarakat sekitar (Hadi,2014:58)
- c) *Planet* (Lingkungan): Merupakan lingkungan fisik tempat perusahaan beroperasi (Hadi,2013:58). Perusahaan harus senantiasa menjaga lingkungan sekitar agar tidak merusak alam.

e. Manfaat CSR

Setiap perusahaan yang mengimplementasikan CSR dalam aktivitas usahanya akan mendapatkan 5 (lima) manfaat utama sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan (Wahyudi dan Azheri, 2011:124);
- 2) Meningkatkan akuntabilitas, *assestment* dan komunitas investasi (Wahyudi dan Azheri,2011:124);
- 3) Mendorong komitmen karyawan, karena mereka diperhatikan dan dihargai; (Wahyudi dan Azheri,2011:124);
- 4) Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas; (Wahyudi dan Azheri,2011:124);
- 5) Mempertinggi reputasi dan *corporate branding* (Wahyudi dan Azheri, 2011:124).

Sedangkan menurut Untung (2008:6) manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- 3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- 5) membuka peluang pasar yang lebih luas.
- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait damoak pembuangan limbah.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- 8) Meningkatkan hubungan dengan regulator.
- 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan”.

Ada beberapa manfaat tanggung jawab sosial bagi perusahaan, masyarakat

dan pemerintah:

- 1) Manfaat bagi perusahaan

Tanggung jawab sosial akan memunculkan memunculkan citra positif dari masyarakat. Perusahaan tidak saja sekedar memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produk dan jasanya, tetapi dianggap menawarkan sesuatu

yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat dan memberikan keadaan yang lebih baik di masa mendatang (Hamdani, 2016:175).

2) Manfaat bagi Masyarakat

Saat ini, hubungan perusahaan dengan masyarakat tidak hanya dianggap sebagai hubungan penjual dengan konsumen saja, tetapi sudah dipahami menjadi hubungan kemitraan dalam membangun hubungan masyarakat yang lebih baik (Hamdani, 2016:175).

3) Manfaat bagi pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat menjadi lebih baik, Sehingga dapat memberikan sanksi bagi pihak yang melanggar (Hamdani, 2016:175).

Selain beberapa manfaat yang telah disajikan diatas, ada beberapa manfaat bagi perusahaan dari aspek finansial. Menurut Kartini (2013:81) Ada beberapa manfaat finansial bagi perusahaan yang akan didapat, diantaranya:

- 1) Menurunkan biaya operasional perusahaan;
- 2) Meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar;
- 3) Menarik calon investor;
- 4) Pertumbuhan nilai saham yang signifikan;
- 5) Membuat kesejahteraan karyawan lebih baik;
- 6) Mencegah risiko dari dampak sosial dan alam.

f. Pengungkapan CSR

Pada tahun 2009, Nor hadi melakukan penelitian terhadap 62 perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, yang dikelompokkan menjadi enam jenis, antara lain: (1) lingkungan; (2) energi; (3) masyarakat; (4) karyawan (5) produk; (6) serta bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial lainnya (Hadi,2014:151).

Menurut Hadi (2014:157), Ada berbagai alasan yang mendasari perusahaan melakukan pengungkapan sosial (*social disclosure*), diantaranya:

- 1) “Keterlibatan sosial perusahaan terhadap masyarakat yang merupakan respon tanggungjawab sosial perusahaan;
- 2) Keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak polusi;
- 3) Meningkatkan nama baik perusahaan, simpati masyarakat, karyawan dan investor;
- 4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat;
- 5) Meningkatkan respon positif norma dan nilai masyarakat;
- 6) Sesuai dengan kehendak investor;
- 7) Membantu program pemerintah seperti konservasi, pelestarian budaya, peningkatan pendidikan, lapangan kerja dan lain sebagainya”.

Menurut Deegan dalam (Hadi,2014:158) ada berbagai alasan dan motivasi manajemen dalam pengungkapan sosial dan lingkungan, diantaranya:

- 1) “Memenuhi dan mematuhi aturan (legal),
- 2) *Economic Rational*, hal itu terkait dengan membangun *image (the right think)* dan mendukung *competitive advantage*,
- 3) Merupakan bentuk akuntabilitas dan responsibilitas,
- 4) *a desire to comply with borrowing requirement*,
- 5) Untuk memenuhi atau menyesuaikan dengan ekspektasi masyarakat, yang merupakan kepatuhan terhadap kontrak sosial ,
- 6) Meningkatkan legitimasi organisasi,
- 7) *to manage particular (perhaps powerfull) stakeholder*,
- 8) Meningkatkan kepercayaan investor,
- 9) mematuhi dan melaksanakan kode etik dalam industri,
- 10) Memenuhi kebijakan dalam pengungkapan,
- 11) Penghargaan (*rewards*) dalam pelaporan” (Hadi,2014:158)

g. Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR)

- 1) Pedoman pengungkapan CSR menggunakan GRI

Bentuk publikasi laporan CSR di Indonesia mengacu pada standar yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan sebuah organisasi independen yang memelopori pengungkapan *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan sejak tahun 1997 (www.globalreporting.org). GRI Mengeluarkan pedoman laporan

keberlanjutan yang diakui secara internasional. Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi, baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

Pedoman terbaru yang ditetapkan oleh GRI adalah Pedoman GRI- Standards tahun 2016 yang dapat diterapkan pada 2017. Pedoman tersebut yang menggantikan pedoman GRI lama, yaitu Pedoman G4 . Pedoman GRI ini menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda: baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan online (*Global Reporting Indonesian Version*, 2014:5)

Standar-standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik yang dapat memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan (www.globalreporting.org). Publikasi laporan sesuai dengan Standar GRI memberikan gambaran inklusif tentang topik material organisasi, dampak terkaitnya, dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Organisasi juga dapat menggunakan semua atau sebagian dari Standar GRI untuk melaporkan informasi spesifik (www.globalreporting.org).

Sejak 23 Juni 2005 berdiri organisasi independen yang bertujuan untuk membantu, mengembangkan, mengukur laporan implementasi CSR. Organisasi tersebut didirikan oleh 5 organisasi independen diantaranya : *Indonesian Management Accountants Institute* (IAMI), the Indonesian-Netherlands Association (INA), National Committee on Governance (KNKG), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) and the Public Listed Companies Association (AEI) (www.ncsr-id.org/about-ncsr/).

Publikasi *corporate social responsibility* yang digunakan perusahaan di Indonesia umumnya di laporkan pada *sustainability reporting* yang dipublikasikan pada website perusahaan dan / atau *annual report* di website resmi bursa efek indonesia, yaitu *idx.co.id*. Pengukuran CSR yang digunakan didalam penelitian ini mengacu pada instrumen-instrumen, yaitu *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang digunakan Haniffa dan Cooke pada tahun 2005. Penelitian ini melakukan penelitian CSR selama 5 tahun periode dimulai tahun 2013-2017. Maka dari itu pedoman pengungkapan CSR dengan yang ditetapkan *Global Reporting Initiative* (GRI) berbeda-beda selama 5 tahun tersebut. Berdasarkan pedoman pelaporan yang ditetapkan GRI G.3.1 tahun 2013, dengan total item CSR berjumlah 84 item, GRI G.4.1 tahun 2014 dengan total item CSR berjumlah 91 item, dan pedoman yang diterbitkan pada tahun 2016, yaitu GRI standards tahun 2016 dengan total item CSR berjumlah 77 item. Skor '1' akan diberikan pada item CSR untuk informasi yang diungkapkan dan skor '0' untuk informasi yang tidak diungkapkan (www.ncsr-id.org).

Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber : (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam (Putra dkk, 2015:346))

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j berdasarkan standard GRI,

$n_j = 87$ untuk GRI G.3.1 tahun 2013,

$n_j = 91$ untuk GRI G.4 tahun 2014, 2015, 2016,

$n_j = 77$ untuk GRI Standards tahun 2017.

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan.

1= Jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSRI < 1$

2) Pedoman pengungkapan CSR menggunakan index *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah merupakan pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat terkait peran perusahaan terhadap perspektif spiritual, tidak hanya peran perusahaan dalam perekonomian (Hanifa, 2002 dalam (Nurman dan Dewi, 2013:3)). Indeks ini adalah digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syari'ah dengan item-item pengungkapan sesuai standar ISR (<http://www.iaie-pusat.org/>). Pelaporan informasi *corporate social responsibility* menurut perspektif islam digunakan untuk memastikan

kesesuaian atau ketidaksesuaian suatu aktivitas bisnis sesuai prinsip syariah (Widayati,2017:64). Ada Enam tema pengungkapan *Index Islamic Social Reporting* (ISR), diantaranya:

a) Pendanaan dan investasi

Informasi mengenai apakah sumber pendanaan dan investasi terbebas bunga (riba), terbebas aspek spekulatif dan haram atau tidaknya suatu kegiatan (Othman dan Thani,2010:137).

b) Produk dan Jasa

Informasi tanggungjawab sosial mengenai kehalalan produk atau terbebas dari haram (Othman dan Thani,2010:137).

c) Karyawan

Berisi mengenai informasi seperti gaji, jam kerja, hari libur, kesehatan, pendidikan, pelatihan, waktu dan tempat beribadah (Othman dan Thani,2010:137).

d) Masyarakat

Informasi mengenai bentuk saling berbagi kepada masyarakat yang bisa dicapai melalui shodaqoh, wakaf, dan qard (Othman dan Thani,2010:137).

e) Lingkungan

Informasi mengenai kegiatan perusahaan yang harus terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan alam (Othman dan Thani,2010:137).

f) Tata Kelola Perusahaan

Berisi mengenai kepatuhan terhadap prinsip syar'iah yang digunakan untuk mengawasi agar tidak terlibat dalam praktik monopoli, korupsi, manipulasi, judi dan kegiatan-kegiatan yang melanggar aturan hukum (Othman dan Thani,2010:137).

Islamic Social Reporting terdiri dari 43 item yang diukur berdasarkan jumlah kejadian untuk masing-masing item. Apabila mengungkapkan, maka diberi nilai 1, sebaliknya, apabila tidak diungkapkan, maka diberi nilai 0 ((Widayati,2017:64). Kemudian nilai keseluruhan pengungkapan dijumlah, dan dihitung berdasarkan rumus berikut ini:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item sesuai standar ISR}}$$

Sumber : (Ahzar dan Trisnawati,2013:480)

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal, dalam hal ini adalah investor. Munawir (2010,31) mendefinisikan Laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Apabila ditinjau dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, sedangkan bagi pihak manajemen, laporan

keuangan dapat digunakan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan dan merencanakan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Brigham dan Houston,2009:94). Untuk menilai keadaan keuangan menggunakan laporan keuangan , dapat dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan, sehingga dapat memberikan informasi keadaan dimasa lalu, saat sekarang ataupun juga di masa yang akan datang (Syamsuddin,2011:37).

b. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010,96) Ada beberapa teknik yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan, diantaranya:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan,
- 2) Analisis trend,
- 3) Analisis Persentase per komponen,
- 4) Analisa sumber dan penggunaan dana,
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas,
- 6) Analisa rasio,
- 7) Analisa laba kotor,
- 8) Analisa titik impas.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat utama dalam menganalisis keuangan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Tampubolon,2013:39). Menurut Munawir (2010,64) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Penggunaan rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan ini adalah kegiatan membandingkan satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antarkomponen diantara laporan keuangan

dalam satu atau beberapa periode (Kasmir,2010:93). Analisa dengan rasio, dapat menjelaskan mengenai gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya dan dapat menunjukkan aspek-aspek yang harus dievaluasi lebih lanjut (Halim,2015:213)

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan. Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan, diantaranya:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi dalam jangka pendek, atau jatuh tempo sampai dengan 1 tahun (Sitanggang,2014:20). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin,2011:41). Menurut Kasmir (2010;110), Rasio Likuiditas terdiri dari:

- a) Rasio lancar
- b) Rasio sangat lancar
- c) Rasio kas
- d) Rasio perputaran kas
- e) *Inventory to Net Working Capital*

2) Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvalbilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap (Sitanggang,2014:23).

Menurut Kasmir (2010:112), Rasio Solvabilitas terdiri dari:

- a) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*
- b) *Debt to Equity Ratio*
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- d) *Time Interest Earned*
- e) *Fixed Charge Coverage*

3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:113), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva atau sumber daya yang dimiliki perusahaan”. Menurut Kasmir (2010:113), Rasio aktivitas dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya;

- a) Perputaran Piutang
- b) Hari Rata-rata Penagihan Piutang
- c) Perputaran Sediaan
- d) Hari Rata-rata penagihan Sediaan
- e) Perputaran Modal Kerja
- f) Perputaran Aktiva Tetap
- g) Perputaran Aktiva

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dari laba dan modal tertentu yang diperhitungkan (Sitanggang,2014:28). Menurut Kasmir (2010:115), Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a) *Profit Margin*
- b) *Return on Investment (ROI)*
- c) *Return on Equity (ROE)*
- d) Laba per lembar saham

e) Rasio pertumbuhan

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan, sehingga dengan menganalisis menggunakan rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi di masa lalu dan prospek di masa depan (Margaretha,2011:27). Menurut Kasmir (2010:116), Rasio nilai pasar terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

a) Rasio harga saham terhadap pendapatan

b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai.

4. Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha (Zarkasyi,2008:48). Berdasarkan hal tersebut, maka menurut Zarkasyi (2008,48) “Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan”.

Penilaian kinerja suatu organisasi dapat diukur melalui aspek keuangan dan non keuangan, hal tersebut berguna untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu (Zarkasyi,2008:49). Apabila ditinjau dari aspek keuangan, laporan keuangan dapat digunakan manajer perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

a. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya dapat merupakan penghitungan rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang (Syamsuddin,2011:37). Data dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan (Kasmir,2010:110). Maka dari itu, metode analisis menggunakan rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan.

1) ROE (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2010,115) “*Return on equity* (ROE) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri”. Semua pemilik perusahaan tentunya berharap untuk memperoleh *return* yang tinggi. ROE merupakan rasio yang mengukur penghasilan bagi seluruh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa atau preferen) atas keseluruhan dana yang ditanamkan (Syamsuddin,2011:64). Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar *return* yang dapat dihasilkan atas rupiah yang investasikan dalam bentuk aktiva (Murhadi,2013:64). Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan pengembalian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Halim (2015:214)

2) ROA (*Return on Assets*)

ROA (*Return On Assets*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperhitungkan setelah pajak, dengan menggunakan seluruh aset perusahaan (Sudana,2011:22). ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan dan menjadi ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan investasi (Kasmir,2010:115). Semakin baik rasio ini, maka semakin baik juga kondisi perusahaan (Syamsuddin,2011:63). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio ini, dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk mendapatkan *return*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan bunga}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Halim (2015:214)

3) NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* “mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan. Rasio NPM dapat dijadikan ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih atas penjualannya dan menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran, keuangan dalam perusahaan (Sudana,2011:23). Penjualan yang dimaksud didalam rasio ini adalah penjualan setelah sesudah dikurangi biaya-biaya dan pajak (Syamsuddin,2011:62).

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Tampubolon (2013:44)

5. Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rasio nilai pasar dapat memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa yang dipikirkan investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2009:110). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham meningkat, hal tersebut menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

a. Pengukuran Nilai Perusahaan

1) Tobin's Q

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur tentang nilai perusahaan, yang dapat menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Sudiyanto dan Puspitasari, 2010). Rasio Tobin's Q adalah rasio yang memasukkan

semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja, tetapi juga seluruh aktiva perusahaan (Kurniawati,2016:116). Rasio ini memasukkan seluruh aktiva perusahaan sehingga tidak hanya fokus pada satu investor saja, tetapi juga fokus pada kreditur, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas saja, tetapi juga dari pinjaman kreditur (Kurniawati,2016:116). Rasio ini seringkali digunakan dan dipercaya dapat memberikan informasi pasar secara akurat (Mustaruddin, 2009:72).

Menurut Margaretha (2011:27), “Rasio Tobin’s Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Perusahaan dengan rasio Q tinggi adalah perusahaan yang cenderung memiliki peluang investasi menarik keunggulan kompetitif yang signifikan”.

Maka dari itu, melalui rasio Tobin’s Q, pasar dapat menilai perusahaan melalui berbagai aspek yang dilihat dari pihak eksternal termasuk investor.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Tobin’s Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity (MVE)} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset (TA)}}$$

Sumber : (Sindhudiptha dan Yasa, 2013: 398)

Keterangan :

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total Aktiva

Perusahaan dengan Tobin’s Q tinggi atau $Q > 1,00$ menandakan

bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang lebih baik, potensi

pertumbuhan yang lebih tinggi dan pengelolaan aset yang baik (Lang,Stulz & Walking,1989 dalam (Ardiana,2012:168)).

2) **PER (Price Earning Ratio)**

PER (*Price Earning Ratio*) merupakan salah satu indikator nilai perusahaan yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *Earnings* (Harmono,2014:57). Menurut Sudana (2011:23), Rasio ini “mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPM adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price /lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : (Murhadi,2013:65)

3) **PBV (Price Book Value)**

PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas (Murhadi,2013:66). Nilai buku pasar yang tinggi daripada nilai buku asetnya menunjukkan bahwa perusahaan mengoperasikan dan mengelola perusahaan secara baik dan efisien (Sudana,2011:24). Membandingkan harga saham dengan nilai bukunya, akan dapat diketahui apakah harga suatu saham saat itu murah atau mahal (Wira,2015:99).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PBV adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : (Subramanyam dan Wild,2013:45)

6. Pengaruh antar Variabel

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan

1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE

Teori sinyal menjelaskan mengenai alasan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Sindhudiptha dan Yasa, 2013:393). Salah satunya adalah pengungkapan informasi mengenai aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut dapat menambah kepercayaan pihak eksternal tentunya didukung oleh data atau informasi yang akurat dan terpercaya. Aspek non-keuangan dapat berupa informasi sosial perusahaan, seperti informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Publikasi informasi kegiatan tanggungjawab sosial dapat menambah kepercayaan pihak eksternal, baik masyarakat maupun investor.

Bertambahnya kepercayaan pihak eksternal dapat memicu banyak pelanggan untuk membeli produk atau jasa, maupun menambah minat investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat diyakini bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan, dan menarik kepercayaan banyak investor ataupun juga kesetiaan pelanggan, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Kepercayaan yang diberikan investor tentunya akan menyebabkan perusahaan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Gantino (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

Return On Equity (ROE). Semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Penelitian yang memberikan hasil positif signifikan juga dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2014). Pada penelitiannya, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada *shareholder* maupun *stakeholder* perusahaan. Sedangkan penelitian lain dilakukan Bhernadha (2017) dengan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan *winner of Sustainability Reporting Award 2015* tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE).

b. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q

Memisahkan tanggung jawab bisnis dari tanggung jawab sosial adalah suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, banyak konsumen lebih memilih untuk membeli dari perusahaan yang bertanggungjawab sosial daripada yang tidak melakukannya (Brigham dan Houston, 2009:22). Berdasarkan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang diberikan perusahaan, maka akan semakin baik respon yang diterima oleh pihak eksternal. Salah satu informasi yang diungkapkan adalah berkaitan dengan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Semakin banyak informasi tanggungjawab sosial yang diungkapkan, dapat memicu pelanggan dan investor untuk tertarik terhadap perusahaan tersebut.

Apabila ditinjau dari pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan, maka CSR juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan melihat dari sisi kinerja perusahaan. Informasi tanggungjawab sosial yang memicu bertambahnya pelanggan yang membeli produk atau jasa, tentunya mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat memicu banyak investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2014) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Penelitian tersebut juga didukung oleh Ardiyanto dan Haryanto (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjadi suatu indikasi bahwa investor sudah mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan suatu investasi. Perusahaan yang memiliki hubungan sosial dan lingkungan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan investor sehingga memperoleh respon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan (Widyasari, 2015).

c. **Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

1) **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Tobin's Q**

Menurut Brigham dan Houston (2009:94) “Apabila perusahaan ingin memaksimalkan nilai sebuah perusahaan, perusahaan harus mengambil keuntungan dari kekuatan-kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya”. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Brigham dan Houston,2009:94), sehingga dapat memicu manajemen agar cepat dalam melakukan tindakan apabila terdapat berbagai kekurangan. Perusahaan harus melakukan evaluasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang akan meningkat dan dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka perusahaan akan dinilai semakin baik bagi investor.

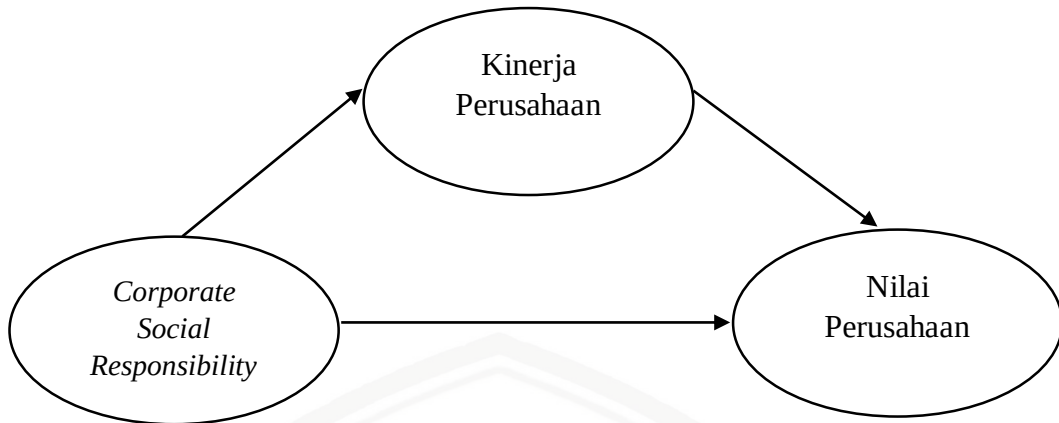
Seorang manajer didalam perusahaan harus melakukan tanggung jawab secara optimal, mereka harus membuat keputusan yang berhubungan dengan bertambahnya aset, pembiayaan aset dan pengoperasiannya, sehingga dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan yang tentunya dapat memberikan kesejahteraan para pelanggan dan karyawannya (Brigham dan Houton,2009:19). Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ferial (2016) yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA

dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kusumaningrum (2016) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

7. Model Konseptual

Corporate Social Responsibility merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk dilakukan sebuah perusahaan. Tindakan tersebut harus dilakukan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan akibat dari operasional perusahaan. Publikasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan memicu banyak pihak eksternal tertarik pada perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban sosial, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kegiatan dan publikasi tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak kinerja perusahaan. Hal tersebut akan menjadi sorotan oleh investor. Investor sangat peduli dan lebih percaya kepada perusahaan yang melakukan pertanggungjawabannya dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, termasuk *stakeholdernya*. Semakin banyaknya pihak eksternal seperti konsumen atau investor menjadi harapan dari setiap perusahaan. Maka dari itu, kegiatan dan publikasi tanggung jawab sosial harus terus ditingkatkan atau dilakukan secara berkelanjutan.

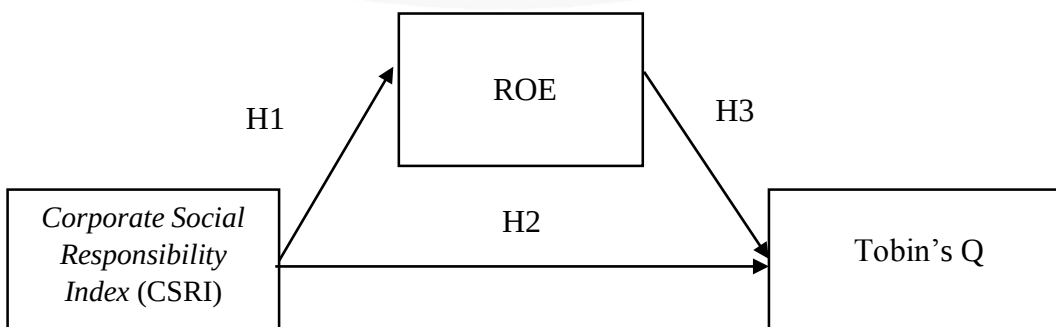
Penelitian ini akan mengukur pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dan juga mengukur pengaruh CSR langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Model konseptual yang digunakan dalam penelitian ini akan digambarkan pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Model Konseptual

8. Model Hipotesis

Praktik *Corporate Social Responsibility* seyogyanya harus dilakukan oleh setiap perusahaan, mengingat pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, tidak hanya mengejar keuntungan ekonomis saja. *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) menunjukkan kegiatan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Apabila perusahaan melakukan praktik CSR, maka perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar. Hal tersebut akan memberikan kepercayaan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, termasuk investor. Penggunaan Tobin's Q digunakan investor untuk mengukur nilai perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian:

H1: CSRI berpengaruh signifikan terhadap ROE

H2: CSRI berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

H3: ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *explanatory research*. Penelitian Explanatori merupakan riset yang dilakukan untuk mendapatkan keakraban dengan fenomena situasi, dan memahami apa yang terjadi sebelum membuat model dan menyusun desain untuk investigasi menyeluruh (Sekaran,2009:155).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui data sekunder dari web resmi Bursa Efek Indonesia,yaitu www.idx.co.id. Alasan pemilihan lokasi ini, karena Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu mengenai laporan keuangan yang sudah *go public* dan telah diaudit sehingga diperoleh data akurat dan terpercaya.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan dengan berbagai variasi yang kemudian oleh peneliti ditetapkan kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015:38). Variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) (X).

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Ada beberapa variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dari nilai perusahaan, yaitu Tobin's Q (Y).

c. Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2015:39) "Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen". Variabel intervening didalam penelitian ini adalah variabel dari kinerja perusahaan, yaitu ROE (Z)

2. Pengukuran Variabel

a. Pengukuran Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1) *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) (X)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang digunakan perusahaan di Indonesia umumnya di laporkan pada *Sustainability reporting* yang dipublikasikan pada website perusahaan dan / atau *Annual report* di website resmi bursa efek indonesia, yaitu *idx.co.id*. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun periode dimulai tahun 2013-2017. Maka dari itu pedoman

pengungkapan CSR dengan yang ditetapkan *Global Reporting Initiative* (GRI) berbeda-beda selama 5 tahun tersebut. Berdasarkan pedoman pelaporan yang ditetapkan GRI G.3.1 tahun 2013, dengan total item CSR berjumlah 84 item, GRI G.4.1 tahun 2014 dengan total item CSR berjumlah 91 item, dan pedoman yang berlaku pada tahun 2017, yaitu GRI Standards tahun 2016 dengan total item CSR berjumlah 77 item. Pengukuran CSRI ini diambil sesuai dengan pedoman GRI yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Skor '1' akan diberikan pada item CSR untuk informasi yang diungkapkan dan skor '0' untuk informasi yang tidak diungkapkan (www.ncsr-id.org).

Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber : (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam (Putra dkk, 2015:346))

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j berdasarkan standard GRI,

$n_j = 87$ untuk GRI G.3.1 tahun 2013,

$n_j = 91$ untuk GRI G.4 tahun 2014, 2015, dan 2016

$n_j = 77$ untuk GRI Standards tahun 2017.

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan.

1= Jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSRI < 1$

b. Pengukuran Variabel Kinerja Perusahaan

1) *Return On Equity* (ROE) (Z)

Menurut Kasmir (2010,115) “*Return On Equity* (ROE) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri”. Rumus perhitungan ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Halim (2015:214)

c. Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

1) Tobin's Q (Y)

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Sudiyanto dan Puspitasari, 2010).

Berikut ini merupakan rumus Tobin's Q :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity (MVE)} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset (TA)}}$$

Sumber : (Sindhudiptha dan Yasa, 2013: 398)

Keterangan :

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka panjang)

TA = Total Aktiva

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI yang terdaftar selama periode 2013-2017, sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan dengan berbagai kriteria (Sugiyono,2015:81). Kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tergolong pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2017
3. Melakukan pengungkapan CSR dengan melampirkan *checklist* GRI (*Global Reporting Initiative*) di dalam *Sustainability report* dan atau *annual report* selama periode 2013-2017.

Tabel 3.1 Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			
			1	2	3	Sampel
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
2.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero)Tbk	✓	✓	-	-
3.	ASII	PT. Astra International Tbk	✓	✓	✓	✓
4.	BBCA	PT. BCA Tbk	✓	✓	-	-
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	✓	✓	✓	✓

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			
			1	2	3	Sampel
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
7.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
8.	BMPI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	-	-
10	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	-	-
12	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
13	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	✓	✓	-	-
16	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
17	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	✓	✓	-	-
18	SMGR	PT. Semen Indonesia. Tbk	✓	✓	✓	✓
19	TINS	PT. Timah (Persero). Tbk	✓	✓	✓	✓
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
21	UNTR	PT. United Tractor Tbk	✓	✓	✓	✓
22	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	-	-
23	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
24	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	-	-
25	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	-	-

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari. Tbk
2.	ASII	PT. Astra International Tbk
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4.	BMPI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
6.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
7.	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk
8.	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
9.	UNTR	PT.United Tractor Tbk

Sumber: data diolah,2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *idx.co.id*. Data harus didapat secara tepat agar menjadi data yang valid dan reliabel. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri *Sustainability dan Financial report* perusahaan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan juga menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data dengan referensi buku atau bahan-bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Penyajian data dalam

statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, lingkaran, pictogram, modus, median, mean, desil, presentil, dan standar deviasi.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jadi model harus harus terbebas dari multikolonieritas dengan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$.

2) Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini, diperlukan pengujian Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016: 154). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan analisis grafik. Namun, Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan

normal, pada secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2016: 156). Oleh sebab itu di dalam penelitian ini digunakan metode analisis statistik menggunakan *one-sampel kolmogorov smirnov test*.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134). Berdasarkan nilai signifikansi diatas kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung heterokedastisitas. Pada penelitian ini, Uji Glejser digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2016:107). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi melalui beberapa cara, salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (DW *test*). Menurut Ghozali (2016:108) “Uji Durbin Watson (DW *test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantaranya variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) , dan H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

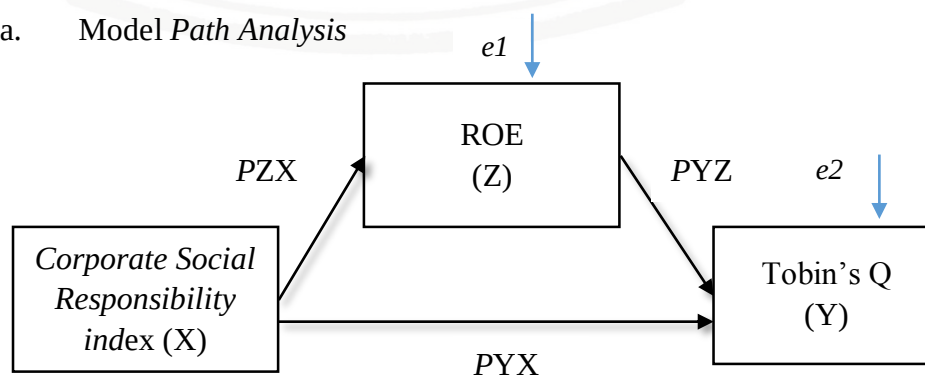
Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Total	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif / negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2016:108)

3. *Path Analysis* atau Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali,2016:237). Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008:2), model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Model *Path Analysis*



Gambar 3.1 Model *Path Analysis*

Persamaan struktur model *Path Analysis* sebagai berikut :

1. $Z = PZX + e_1$
2. $Y = PYX + PYZ + e_2$

Keterangan :

P = Koefisien *Path*

X = *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)

Z = ROE

Y = Tobin's Q

e_1 = Variabel residu atau variabel yang mempengaruhi Z

e_2 = Variabel residu atau variabel yang mempengaruhi Y

4. Uji Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Jalur (*Path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Dasar analisis yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali,2016:97):

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- 2) Membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata. Jika nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05), H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika signifikansi $\leq$ taraf nyata (0,05), H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Sejarah singkat perkembangan Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek Pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Hindia Belanda
1914-1918	Bursa efek ditutup karena perang dunia 1
1942-1952	Bursa efek di Jakarta ditutup karena perang dunia II
10 Agustus 1977	Bursa efek dibawah BAPEPAM diresmikan oleh Presiden Soeharto
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi
13 Juli 1992	BAPEPAM berubah menjadi badan Pengawas pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEI
10 November 1995	Penerbitan UU.No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
2002	Penerapan sistem perdagangan jarak jauh
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT.Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

2. Visi dan Misi BEI

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi

mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan (www.idx.co.id).

B. Gambaran Umum Perusahaan yang diteliti.

1. PT. Astra Agro Lestari.Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2017, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 290.961 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (Income Generating Activity/IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/ IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek

Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (refinery) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau.

Motivasi suatu organisasi dalam melaksanakan CSR dapat diketahui dari wujud program yang dilaksanakan, ukuran organisasi dan kompetensi personil yang melaksanakan program, anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan program, dukungan dan partisipasi masyarakat, hasil serta dampak dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan berdasarkan penilaian para pemangku kepentingan atau lembaga penilai. Berbagai motivasi menggerakkan perusahaan-perusahaan di Indonesia melaksanakan CSR seperti: keamanan, citra, penghargaan / pujian, pemenuhan peraturan, dan sebagainya. Perusahaan melaksanakan CSR dengan mengacu pada kebijakan grup Astra yang memprioritaskan empat bidang, yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Lingkungan. Program-program CSR diarahkan dan didesain untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan sebanyak mungkin menggerakkan inisiatif dari masyarakat itu sendiri dan dengan memanfaatkan segenap potensi yang tersedia (<http://www.astra-agro.co.id/>).

2. PT. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc.

Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp336,0 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi, Properti.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan. Kontribusi sosial Astra yang berkelanjutan dijabarkan dalam Public Contribution Roadmap setiap tahunnya, yang memetakan secara terstruktur dan komprehensif langkah-langkah yang saling terkait dan berkelanjutan dalam menciptakan kontribusi sosial yang semakin memiliki nilai tambah dan bermanfaat. Implementasi kontribusi sosial

Astra dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi melalui program-program kontribusi sosial yang berkelanjutan yang berfokus pada 4 pilar utama, yaitu Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan dan Kewirausahaan (<https://www.astra.co.id.>)

3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

BNI merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan

terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Program BNI Go Green merupakan salah satu misi BNI yakni meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial. Kepedulian BNI terhadap permasalahan lingkungan hidup karena sebagai organisasi, BNI memerlukan lingkungan dan alam yang terpelihara untuk survival kehidupan dan menjaga kontinuitas bisnis.

Untuk mengaktualisasikan semangat ini, BNI menggunakan pendekatan 4 (empat) mata angin keberlanjutan (compass of sustainability) untuk diterapkan dalam praktek corporate sustainability dengan mempertimbangkan keberlanjutan: alam/nature, sosial kemasyarakatan/society, sumber daya manusia/well-being, ekonomi/economy. Empat mata angin keberlanjutan diinternalisasikan ke unit business dan supporting yang kemudian digunakan menjadi acuan dalam menghasilkan produk dan layanan perbankan yang ramah lingkungan.

Secara internal, BNI meningkatkan kapasitas pengetahuan pegawai mulai dari perilaku hidup hijau pegawai (green attitude), tindakan hemat energi, hingga pelatihan tentang risiko lingkungan dan sosial dalam analisa kelayakan kredit. Sementara itu, di level eksternal BNI konsisten melaksanakan program-program pelestarian lingkungan hidup baik yang bersifat forestry maupun non-forestry, termasuk pemanfaatan energi terbarukan. (<http://www.bni.co.id>.)

4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah : yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2020, Bank Mandiri menargetkan untuk dapat masuk dalam jajaran Top 3 di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain utama di regional. Tantangan ke depan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja secara berkesinambungan serta memberikan kualitas layanan terbaik kepada nasabah membuat Bank Mandiri perlu melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu, Bank Mandiri telah mencanangkan transformasi Tahap III 2015-2020. Visi jangka panjang Bank Mandiri adalah “To be The Best Bank in ASEAN by 2020”, atau menjadi Bank terbaik di ASEAN tahun 2020.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan ujung tombak pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Mandiri. Melalui implementasi CSR yang berkesinambungan, Bank Mandiri ingin

meraih keberhasilan bisnis bersama dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sejak tahun 2007, program CSR Mandiri diselaraskan dengan corporate objective dan dilaksanakan secara terarah, terstruktur dan berkelanjutan serta mampu meningkatkan corporate image dan corporate business secara maksimal. Fokus utama dari program CSR Mandiri adalah untuk mendorong pertumbuhan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, secara konsisten Bank Mandiri terus mencari peluang untuk menyempurnakan strategi dan implementasi program CSR Mandiri. (<https://www.bankmandiri.co.id>).

5. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Pada tanggal 01 Maret 1978 Pemerintah mendirikan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga. Pada akhir dasawarsa tahun 80-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme Build, Operate and Transfer (BOT). Dengan terbitnya Undang Undang No. 38

tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. Dengan demikian peran otorisator dikembalikan dari Perseroan kepada Pemerintah.

Program Bina Lingkungan merupakan kegiatan bantuan (hibah) untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat pada daerah operasional PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Program Bina Lingkungan digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah operasional Perseroan.. Jenis bantuan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan CSR yang dilakukan, diantaranya: Bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan (<http://www.jasamarga.com>)

6. Perusahaan Gas Negara (Persero). Tbk

Perusahaan Gas Negara (PGN) adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik.

Perusahaan Gas Negara (PGN) telah bertransformasi menjadi perusahaan yang berdedikasi pada satu tujuan : Memberikan keahliannya, energi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara jangka panjang. PGN secara berkesinambungan mengintegrasikan rantai bisnis gas bumi dari hulu sampai hilir demi melayani masyarakat.

PGN Resmi menjadi Perusahaan Gas Negara pada 13 Mei 1965, kiprah PGN telah dimulai sejak era kolonial. Saham PGN dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode PGAS Pada 15 Desember 2003. Pada 2007 membentuk anak usaha, yaitu: PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT PGAS Solution, PT Saka Energi Indonesia, PT Gagas Energi Indonesia dan PT PGN LNG Indonesia. Kemudian tahun 2016, PGN memulai pembangunan dan pengelolaan proyek jaringan gas bumi rumah tangga di wilayah Batam, Surabaya dan Tarakan. Bidang usaha PGN adalah pengangkutan dan niaga gas bumi. Untuk kepentingan manajemen perusahaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya, PGN membagi empat segmen usaha pokok: Usaha minyak dan gas bumi, Usaha niaga dan gas bumi, transmisi dan transportasi gas bumi, dan usaha lain seperti, telekomunikasi, pengelolaan properti atau konstruksi.

Kinerja lingkungan telah berhasil pula ditingkatkan antara lain melalui implementasi Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi Terpadu. Dengan menerapkan strategi Peta Jalan Transformasi Lingkungan, PGN menunjukkan prinsip 3P: Profit, Planet dan People berjalan seiring dan seimbang antar 3

prinsip tersebut menuju pencapaian visi PGN 2020. Dewan Komisaris mengamanatkan agar perusahaan terus menjalankan Prinsip 3 P tersebut; perusahaan bukan hanya mengejar profit, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan (planet) dan dampak sosial (people) yang timbul akibat operasi perusahaan (<http://www.pgn.co.id>).

7. PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Pada akhir Maret 2010, komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Pada tanggal 07 Januari 2013 Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam 25 saham Indeks SRI-KEHATI menunjukkan bahwa Perseroan telah memiliki dan menerapkan prinsip pengelolaan yang senantiasa menempatkan aspek lingkungan sebagai bagian dari bisnis perusahaan, konsisten dengan pelaksanaan Tripple Bottom Line (Profit, People dan Planet). Kinerja berkelanjutan Perseroan mendapatkan pula apresiasi dari dunia internasional, dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk kembali masuk dalam jajaran perusahaan terbaik di Indonesia dalam ajang Best of The Best Award pada tanggal 10 Desember 2014. Dalam aspek pengelolaan operasi dan tenaga kerja, sepanjang tahun 2014 tidak ada peristiwa kecelakaan kerja yang bersifat fatal yang terjadi di Perseroan. Pencapaian ini membuahkan penghargaan Zero Accident Award dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, karena berhasil mencegah kecelakaan kerja selama lebih dari lima juta jam kerja (<http://semenindonesia.com>).

8. PT. Timah (Persero) Tbk.

PT Timah sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka. Perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan serta penambangan non timah. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

PT Timah secara aktif terus melaksanakan kegiatan eksplorasi darat dan lepas pantai. Proses eksplorasi meliputi beberapa kegiatan berikut yaitu: Identifikasi Daerah Potensial, Penyelidikan Umum, Pemboran Prospeksi, Pemboran Produksi, Perhitungan Sumber Daya, Hasil dari kegiatan tersebut adalah Sumber Daya Terukur.

Salah satu wujud kepedulian PT TIMAH terhadap lingkungan terutama di bidang sarana & prasarana, pendidikan, Pelatihan, keagamaan & olah raga serta program sosial lainnya yang di rangkum dalam satu program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta program Corporate Social Responsibility (CSR). Melakukan upaya perbaikan dan pelestarian lingkungan di seluruh operasi Perusahaan, melaksanakan praktik penambangan yang baik sesuai pedoman Praktik Penambangan yang Baik dan Benar (Good Mining Practices)

serta melakukan reklamasi lahan pasca tambang secara efektif dan bertanggung jawab.

Komitmen Perusahaan tertuang dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), yang memberikan panduan tentang praktik-praktik penambangan yang terbaik. Seluruh kegiatan penambangan selalu dievaluasi secara internal oleh Perusahaan atau pihak independen yang mengacu ke Sistem Manajemen Lingkungan dari ISO 14001.

Kegiatan menambang berpotensi mengubah bentang alam dan mengganggu ekosistem. Oleh sebab itu, sejak kegiatan operasi penambangan direncanakan, kami memberikan perhatian khusus bagi perbaikan kembali kualitas lingkungan. Terutama pada masa pasca tambang sehingga kondisi lingkungan diupayakan bisa kembali seperti sedia kala. Kami juga secara tegas mengatur bahwa kegiatan penambangan hanya boleh dilakukan pada lokasi - lokasi yang merupakan kuasa pertambangan (KP) Perseroan dan di kawasan yang bukan termasuk hutan lindung.

Kami juga mengembangkan konsep hutan tanaman industri (HTI) dengan memilih jenis tanaman produktif seperti karet unggul untuk ditanam masyarakat, dan diharapkan dengan konsep HTI maka masyarakat lebih menjadi peduli untuk melakukan perawatan dengan bantuan penyediaan pupuk maupun perangkat lain dari Perseroan. Jenis dari tanaman dalam pelaksanaan reklamasi adalah tanaman unggul yang dapat dinikmati hasilnya dalam kurun waktu tidak terlalu lama, antara 5-6 tahun setelah tanam. (<http://www.timah.com>).

9. PT.United Tractor Tbk

United Tractors (UT/Perusahaan) adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. United Tractor adalah perusahaan yang berdiri pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR). Saat ini jaringan distribusinya mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Unit usaha Mesin Konstruksi yang mengusung nama United Tractors menjalankan peran sebagai distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia. Sebagai distributor tunggal produk Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano dan Komatsu Forest, unit usaha Mesin Konstruksi menyediakan produk alat berat untuk digunakan di sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan serta untuk material handling dan transportasi.

Perseroan menyadari bahwa operasional perusahaan membawa dampak ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap komunitas lokal di seluruh

operasional kami. Kami secara transparan mengikutsertakan pemangku kepentingan dalam mengakomodir kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Perseroan bekerja sama dengan komunitas lokal untuk meminimalisir dampak yang merugikan dan meningkatkan peluang yang bermanfaat.

Visi dan misi dari program CSR Perseroan sejalan dengan strategi Catur Dharma Astra. Visi Perseroan adalah memberikan manfaat bagi setiap stakeholder termasuk komunitas dimana kami beroperasi. Dan misi Perseroan adalah memberikan kontribusi kepada kesejahteraan bangsa dan memelihara keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk menciptakan nilai tambah yang lestari. Perusahaan telah menerjemahkan visi dan misi tersebut ke dalam strategi jangka panjang dan jangka pendek. Di dalam strategi jangka panjang, tujuan kami adalah menjadi Green Corporation, yang menjalin hubungan harmonis dengan komunitas lokal, dan pada akhirnya kami ingin memperbaiki kualitas hidup dari komunitas lokal. Kami menetapkan strategi jangka pendek kami ke dalam 5 program, yaitu : strategi bidang lingkungan, bidang Pendidikan, bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, bidang Kesehatan Masyarakat, bidang Tanggap Darurat (<http://www.unitedtractors.com/id/>).

C. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan menggambarkan sekumpulan data (Sugiyono,2015:147). Kriteria data yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-

rata (mean), serta standar deviasi. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berikut data dan deskripsi statistik dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Data CSRI Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	CSRI				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	AALI	0,690476	0,571428	0,692307	0,703296	0,670329
2.	ASII	0,309523	0,252747	0,252747	0,252747	0,272727
3.	BBNI	0,226190	0,263736	0,241758	0,120879	0,155844
4.	BMRI	0,178571	0,373626	0,450549	0,637362	0,10389
5.	JSMR	0,297619	0,252747	0,230769	0,230769	0,142857
6.	PGAS	0,476190	0,483516	0,439560	0,272727	0,350649
7.	SMGR	0,571428	0,527472	0,351648	0,208791	0,129870
8.	TINS	0,380952	0,208791	0,549450	0,637362	0,494505
9.	UNTR	0,369047	0,362637	0,252747	0,351648	0,241758
Maximum		0,69048	0,57143	0,69231	0,703296	0,67033
Minimum		0,17857	0,20879	0,23077	0,120879	0,10389
Mean		0,38889	0,3663	0,38462	0,379509	0,28471
Standar Deviasi		0,164957	0,133687	0,161691	0,219151	0,191198

Sumber : Data diolah, 2018

1. *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*

Berdasarkan data CSRI secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai 2017 yang ditampilkan pada tabel 4.2, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi indeks CSR perusahaan sampel dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai maksimum sebesar 0,69048, nilai minimum sebesar 0,17857 dan nilai *mean* sebesar 0,38889 serta standar deviasi 0,164957. Pada tahun 2014 nilai maksimum sebesar 0,57143, nilai minimum sebesar 0,20879 dan nilai *mean* sebesar 0,38889 serta standar deviasi 0,133687. Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 0,69231, nilai minimum sebesar 0,23077 dan nilai *mean* sebesar 0,38462 serta standar deviasi 0,161691. Pada tahun 2016 nilai maksimum sebesar 0,703296, nilai minimum sebesar 0,120879 dan

nilai *mean* sebesar 0,379509 serta standar deviasi 0,219151. Sedangkan pada tahun penelitian terakhir, yaitu tahun 2017 nilai maksimum sebesar 0,67033, nilai minimum sebesar 0,10389, nilai *mean* sebesar 0,28471 serta standar deviasi 0,191198.

Nilai maksimum dan nilai minimum indeks CSR secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.2. Astra agro lestari (AALI) menjadi perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,703296 selama 5 tahun terakhir, yang dilakukan pada tahun 2016. Sedangkan Bank Mandiri (BMRI) menjadi perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan nilai terendah, yaitu sebesar 0,10389 selama 5 tahun terakhir, yang dilakukan pada tahun 2017.

Contoh perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), sebagai berikut:

Tabel 4.3 Contoh Perhitungan CSRI

Kode Perusahaan (A)	Jumlah item yang diungkapkan (B)	Jumlah item yang seharusnya diungkapkan sesuai standar GRI 3.1 tahun 2013 (C)	CSRI (D= B/ C)
AALI	58	84	$58/84 = 0,690476$

Sumber : Data diolah, 2018

Masing-masing item CSR yang diungkapkan perusahaan dijumlahkan secara keseluruhan. Kemudian hasil dari penjumlahan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan sesuai standar GRI 3.1 tahun 2013. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2013 mengungkapkan sebanyak 58 dari standar item CSR yang diharuskan sebanyak 84 item. Hasil yang didapat

adalah 0,690476. Contoh perhitungan pengungkapan CSR perusahaan lain setiap tahunnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 4.4 Data ROE Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	ROE (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	AALI	18,55	22,16	5,95	12,02	11,4
2.	ASII	21	18,39	12,34	13,08	14,82
3.	BBNI	19	17,75	11,65	12,78	13,65
4.	BMRI	21,21	19,7	17,7	9,55	12,61
5.	JSMR	11,39	10,64	10,67	11,04	11,4
6.	PGAS	32,78	25,23	13,32	9,73	4,64
7.	SMGR	24,56	22,29	16,49	14,83	6,71
8.	TINS	10,53	11,38	1,89	4,45	8,29
9.	UNTR	13,46	12,55	7,11	11,98	16,14
Maximum		32,78	25,23	17,7	14,83	16,14
Minimum		10,53	10,64	1,89	4,45	4,64
Mean		19,1644	17,7878	10,7911	11,05111	11,0733
Standar Deviasi		6,982029	5,224681	5,074119	2,974064	3,825833

Sumber : Data diolah, 2018

2. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan data ROE secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai 2017 yang ditampilkan pada tabel 4.4, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi ROE perusahaan sampel dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai maksimum sebesar 32,78, nilai minimum sebesar 10,53 dan nilai *mean* sebesar 19,1644 serta standar deviasi 6,982029. Pada tahun 2014 nilai maksimum sebesar 25,23, nilai minimum sebesar 10,64 dan nilai *mean* sebesar 17,7878 serta standar deviasi 5,224681. Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 17,7 nilai minimum sebesar 1,89 dan nilai *mean* sebesar 10,7911 serta standar deviasi 5,074119. Pada tahun 2016 nilai maksimum

sebesar 14,83, nilai minimum sebesar 4,45 dan nilai *mean* sebesar 11,05111 serta standar deviasi 2,974064. Sedangkan pada tahun penelitian terakhir, yaitu tahun 2017 nilai maksimum sebesar 16,14, nilai minimum sebesar 4,64, nilai *mean* sebesar 11,0733 serta standar deviasi 3,825833.

Nilai maksimum dan nilai minimum ROE secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.4. ROE Tertinggi selama periode pengamatan adalah ROE Perusahaan Gas Negara (PGAS), yaitu sebesar 32,78 yang diperoleh pada tahun 2013. Sedangkan PT.Timah (TINS) menjadi perusahaan yang memperoleh ROE terendah selama periode penelitian, yaitu sebesar 1,89 yang peroleh pada tahun 2015.

Contoh perhitungan *Return On Equity* (ROE), sebagai berikut :

Tabel 4.5 Contoh Perhitungan ROE

Kode Perusahaan (A)	Laba setelah pajak(B)	Total Modal (C)	ROE (D) $D = (B / C) \times 100$
AALI	Rp.1.903.884.000	Rp.10.263.354.000	$(1.903.884.000 / 10.263.354.000) \times 100$ = 18,55%

Sumber : Data diolah, 2018

Perhitungan ROE PT.Astra Agro lestari tahun 2013 didapat dari laba setelah pajak dibagi dengan total modal. Sehingga didapatkan hasil sebesar 18,544%. Perhitungan ROE perusahaan lain setiap tahunnya, dapat dilihat pada lampiran 2. Data ROE yang didapat dari web resmi BEI juga dapat dilihat secara langsung pada lampiran tanpa perhitungan manual.

Tabel 4.6 Data Tobin's Q Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Tobin's Q				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	AALI	2,955486	2,419973	1,616432	1,497261	1,271630
2.	ASII	1,790224	1,763760	1,474141	1,74506	1,60778
3.	BBNI	1,067188	1,092016	0,994227	0,987345	1,083710
4.	BMRI	1,128735	1,171421	1,046116	1,05385	1,121507
5.	JSMR	1,749586	2,146181	1,630669	1,245401	1,35471
6.	PGAS	2,401097	2,404850	1,233541	1,248916	0,991160
7.	SMGR	3,017577	3,071655	2,053086	1,539203	1,577634
8.	TINS	1,891035	1,364265	0,826507	1,24638	0,975625
9.	UNTR	1,572632	1,614056	1,433574	1,388484	2,027312
Maximum		3,01758	3,07166	2,05309	1,74506	2,02731
Minimum		1,06719	1,09202	0,82651	0,987345	0,97563
Mean		1,95262	1,89424	1,36759	1,327989	1,33456
Standar Deviasi		0,708834	0,664204	0,382464	0,240259	0,348762

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data Tobin's Q secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai 2017 yang ditampilkan pada tabel 4.6, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi Tobin's Q perusahaan sampel dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai maksimum sebesar 3,01758, nilai minimum sebesar 1,06719 dan nilai *mean* sebesar 1,95262 serta standar deviasi 0,708834. Pada tahun 2014 nilai maksimum sebesar 3,07166, nilai minimum sebesar 1,09202 dan nilai *mean* sebesar 1,89424 serta standar deviasi 0,664204. Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 2,05309 nilai minimum sebesar 0,82651 dan nilai *mean* sebesar 1,36759 serta standar deviasi 0,382464. Pada tahun 2016 nilai maksimum sebesar 1,74506, nilai minimum sebesar 0,987345 dan nilai *mean* sebesar 1,327989 serta standar deviasi 0,240259. Sedangkan pada tahun penelitian terakhir, yaitu tahun 2017 nilai maksimum sebesar 2,02731,

nilai minimum sebesar 0,97563, nilai *mean* sebesar 1,33456 serta standar deviasi 0,348762.

Nilai maksimum dan nilai minimum Tobin's Q secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.6. Nilai Tobin's Q Tertinggi selama periode pengamatan adalah Tobin's Q PT.Semen Indonesia (SMGR), yaitu sebesar 3,07166 yang diperoleh pada tahun 2014. Sedangkan PT.Timah (TINS) menjadi perusahaan yang memperoleh Tobin's Q terendah selama periode penelitian, yaitu sebesar 0,82651 yang peroleh pada tahun 2015.

Contoh perhitungan Tobin's Q dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Contoh Perhitungan Tobin's Q

Kode Perusahaan (A)	AALI
<i>Closing Price</i> (B)	Rp.25.100
Rata-rata tertimbang saham beredar (C)	1.574.745.000
MVE (D) *D = (B x C)	39.526.099.500.000
Total Assets (E)	Rp. 14.964.431.000.000
Total Hutang (F)	Rp. 4.701.077.000.000
Tobin's Q = (D + F) / E	2,95548668

Sumber : Data diolah, 2018

Perhitungan Tobin's Q terlebih dahulu dihitung *Market Value Equity* (MVE) dengan mengalikan *closing price* dengan rata-rata tertimbang saham beredar. Setelah itu MVE ditambah dengan total hutang kemudian dibagi dengan total *assets*. Perhitungan Tobin's Q PT. Astra Agro Lestari (AALI) tahun 2013 mendapat hasil 2,95548668. Sedangkan perhitungan Tobin's Q perusahaan lain setiap tahunnya, dapat dilihat pada lampiran 3.

D. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Tidak terjadi korelasi diantara variabel independen merupakan suatu model regresi yang baik. Penelitian ini menguji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolonieritas. Apabila Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas. Dari perhitungan regresi didapat nilai tolerance dan VIF yang tersaji pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Collinearity Statistics pada koefisien regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,506	0,210		2,414	0,020		
	CSRI	0,947	0,381	0,292	2,483	0,017	0,997	1,003
	ROE	0,052	0,011	0,564	4,790	0,000	0,997	1,003

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Output SPSS 23.0 diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , yaitu dengan nilai tolerance CSRI dan ROE sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Berdasarkan pengujian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji signifikansi parameter individual mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq$ taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan tidak normal. Pada Tabel 4.9 disajikan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,42660037
Most Extreme Differences	Absolute		0,078
	Positive		0,078
	Negative		-0,050
Test Statistic			0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,924 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,917
		Upper Bound	0,931

Sumber: Output SPSS 23 diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05, yaitu sebesar 0,200. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi data normal karena memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik, atau bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi uji dengan probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5 % atau 0,05 tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Pada tabel 4.10 tersaji hasil dari uji glejser untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas:

Tabel 4.10 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,090	0,119		0,759	0,452
	CSRI	0,281	0,217	0,190	1,297	0,202
	ROE	0,010	0,006	0,248	1,693	0,098

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 23 diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa kedua variabel menunjukkan hasil signifikansi diatas kepercayaan 5 % atau 0,05. Variabel CSRI menunjukkan hasil 0,202 dan ROE dengan tingkat signifikansi 0,098. Output kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi yang terjadi akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada tabel 4.11, disajikan hasil dari uji DW ini:

Tabel 4.11 Uji Durbin-Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,648 ^a	0,420	0,393	0,43664	2,081

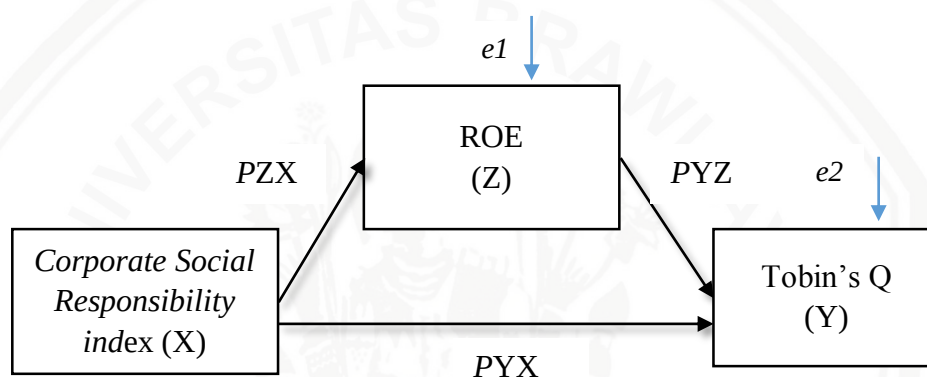
a. Predictors: (Constant), ROE, CSRI

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.11 , nilai DW yang dihasilkan sebesar 2,081. Sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data(n)=45 serta jumlah variabel independen (k)= 2 diperoleh nilai dL 1,4298 dan dU sebesar 1,6148. Nilai DW 2,081 lebih besar dari nilai dU yakni 1,6148 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,6148 = 2,3852$ dapat disimpulkan bahwa $1,6148 < 2,081 < 2,3852$ tidak terdapat autokorelasi.

E. Path Analysis (Analisis Jalur)

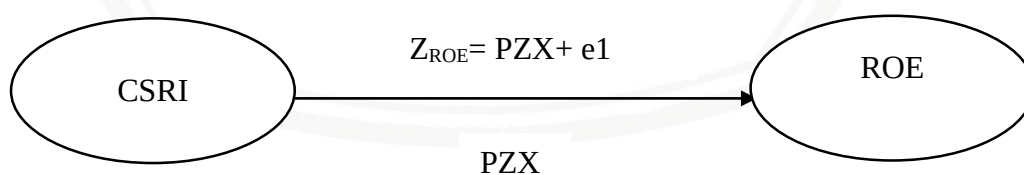
Pengujian analisis jalur ini dilakukan secara parsial dengan melihat hasil olah data statistik dengan menguji hipotesis penelitian. Hipotesis yang pertama (1) menguji pengaruh CSRI (X) terhadap ROE (Z). Model hipotesis yang kedua (2) menguji pengaruh CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Z). Sedangkan model hipotesis yang ketiga (3) menguji pengaruh dan ROE (Z) terhadap Tobin's Q (Y). Adapun model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Model Analisis Jalur

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah menguji pengaruh CSRI (X) terhadap ROE (Z), yang dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Model Pengujian Hipotesis 1

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan model pengujian hipotesis 1 yang disajikan pada Gambar 4.2 diatas, maka dapat dilihat hasil *R Square* yang disajikan pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,052 ^a	0,003	-0,020	6,12828

a. Predictors: (Constant), CSRI

Sementara hasil olah data t-hitung dan tingkat signifikansi persamaan model pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13,309	2,134		0,000
	CSRI	1,842	5,346	0,052	0,732

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 23 Diolah 2018

Dari tabel 4.12 dan tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Pada tabel 4.13, dapat dilihat nilai *standardized Coefficient* (Beta) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,052. Artinya bahwa ROE (Z) dipengaruhi sebesar 0,052 oleh CSRI, sedangkan koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi dapat diketahui sebagai berikut:

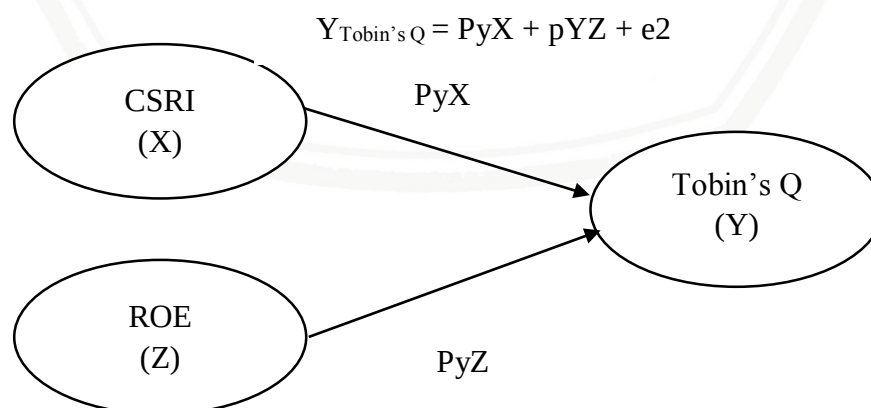
$$\begin{aligned}
 e1 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,003} \\
 &= \sqrt{0,997} = 0,99
 \end{aligned}$$

- b. Dari tabel 4.13, dapat diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0,052. Sehingga persamaan regresi *standardize* yang terbentuk adalah $Z = 0,052ZX + 0,99$
- c. Sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat pada gambar 4.13 *coefficients* yang menunjukkan bahwa:

Variabel CSRI (X) memiliki nilai $|t_{hitung}| 0,345$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} 2,01669$ dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata, yaitu sebesar 0,732. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi hasil olah data tersebut, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Kesimpulannya, CSRI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Z).

2. Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Pengujian hipotesis 2 pada penelitian ini adalah menguji pengaruh CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Y), sedangkan pengujian hipotesis 3 menguji pengaruh ROE (Z) terhadap Tobin's Q (Y). Model pengujian hipotesis 2 dan 3 adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4.3. Model Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan model pengujian hipotesis 2 dan 3 yang disajikan pada Gambar 4.3 , maka dapat dilihat hasil *R-Square* pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil *R-Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,648 ^a	0,420	0,393	0,43664

a. Predictors: (Constant), ROE, CSRI

Sementara hasil olah data t-hitung dan tingkat signifikansi model hipotesis 2 dan 3, dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,506	0,210		2,414	0,020
	CSRI	0,947	0,381	0,292	2,483	0,017
	ROE	0,052	0,011	0,564	4,790	0,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Output SPSS 23 diolah, 2018

Dari tabel 4.14 dan tabel 4.15 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada tabel 4.15, dapat dilihat nilai *standardized Coefficient* menunjukkan nilai koefisien jalur CSRI terhadap Tobin's Q sebesar sebesar 0,292. Artinya bahwa Tobin's Q (Y) dipengaruhi sebesar 0,292 oleh CSRI (X), Sedangkan nilai koefisien jalur ROE terhadap Tobin's Q sebesar 0,564. Artinya bahwa Tobin's Q (Y) dipengaruhi sebesar 0,564 oleh ROE (Z). Sedangkan koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e2 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,420} \\
 &= \sqrt{0,58} = 0,761
 \end{aligned}$$

- b. Dari tabel 4.15, dapat diketahui besarnya koefisien jalur CSRI terhadap Tobin's Q adalah 0,292, dan ROE terhadap Tobin's Q sebesar 0,564. Sehingga persamaan regresi *standardize* yang terbentuk adalah $Y = 0,292YX + 0,564YZ + 0,761$.
- c. Sedangkan nilai t_{hitung} , dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa:
- 1) Variabel CSRI (X) memiliki nilai $|t_{hitung}| 2,483|$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} 2,01669$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari taraf nyata, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi hasil olah data tersebut, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Kesimpulannya, CSRI (X) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Y).
 - 2) Variabel ROE (Z) memiliki nilai $|t_{hitung}| 4,790|$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,01669$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi hasil olah data tersebut, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Kesimpulannya, ROE (Z) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Y).

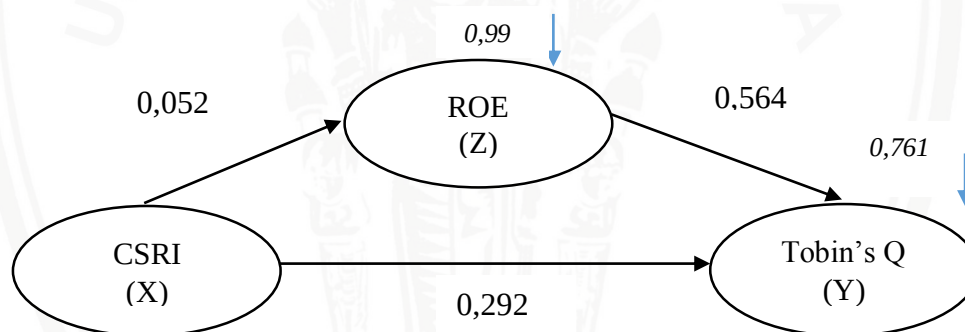
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Uji t

Variabel	Koefisien Standar (beta)	t- hitung	Sig.	Keterangan
CSRI => ROE	0,052	0,345	0,732	Ditolak
CSRI => Tobin's Q	0,292	2,483	0,017	Diterima
ROE => Tobin's Q	0,564	4,790	0,000	Diterima

Sumber : Data diolah, 2018

3. Pengaruh Antar Jalur

Dari keseluruhan perhitungan, penelitian ini menghasilkan koefisien jalur antar variabel yang menampilkan diagram hasil analisis jalur dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4 Interpretasi Diagram Secara Keseluruhan

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan diagram hasil analisis jalur pada gambar 4.4, maka dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1} : Z = 0,052 ZX + 0,99$$

$$\text{Model 2 dan 3} : Y = 0,292 YX + 0,564 YZ + 0,761$$

a. Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung

1) Direct Effect (pengaruh langsung)

- a) CSRI terhadap ROE sebesar 0,052
- b) CSRI terhadap Tobin's Q sebesar 0,292
- c) ROE terhadap Tobin's Q sebesar 0,564

2) Indirect Effect (pengaruh tidak langsung)

$$\begin{aligned}\text{CSRI terhadap Tobin's Q} &= \text{PZX} \times \text{PYZ} \\ &= 0,052 \times 0,564 \\ &= 0,029328\end{aligned}$$

Secara keseluruhan, hasil pengaruh langsung dan perhitungan pengaruh tidak langsung dapat dilihat dalam tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel		Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Hasil
CSRI (X)	(ROE) (Z)	0,052	0	0,029328 < 0,292
(CSRI) (X)	Tobin's Q (Y)	0,292	(0,052 x 0,564) = 0,029328	
(ROE) (Z)	Tobin's Q (Y)	0,564	0	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dihitung dan disajikan pada tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa pengaruh langsung CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Y) adalah sebesar 0,292. Sedangkan pengaruh tidak langsung CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Y) melalui ROE (Z) adalah 0,029328. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Y) melalui ROE (Z) lebih kecil daripada pengaruh langsung CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Y). Maka dari itu, *Return On Equity* (ROE) sebagai

variabel *intervening* tidak mampu memperkuat pengaruh CSRI (X) terhadap Tobin's Q (Y).

Berdasarkan pengaruh langsung CSRI terhadap Tobin's Q pada penelitian ini, terbukti bahwa Tobin's Q dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai perusahaan dari sudut pandang eksternal. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai variabel *intervening*, tidak mampu memperkuat pengaruh CSRI terhadap Tobin's Q. ROE yang digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan dinilai kurang kompleks dalam menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. ROE hanya memperhitungkan laba setelah pajak perusahaan dengan total modal perusahaan. Sedangkan Tobin's Q dipercaya sebagai indikator pengukuran pihak eksternal, tidak hanya menilai modal perusahaan saja. Rasio Tobin's Q ini memasukkan seluruh aktiva perusahaan, sehingga tidak hanya fokus pada satu investor saja, tetapi juga fokus pada kreditur, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas saja, tetapi juga dari pinjaman kreditur (Kurniawati,2016:116).

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dan penggunaan analisis data menggunakan *path analysis*, dapat diketahui bahwa CSRI (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Z), sedangkan CSRI (X) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Y) dan ROE (Z) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Berikut ini merupakan pembahasan masing-masing pengaruh antar variabel :

1. Pengaruh CSRI terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi di dalam tabel 4.13, variabel CSRI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Hasil uji t dan tingkat signifikansi juga didukung analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.4, Index CSR terhadap ROE menunjukkan hasil hubungan yang berbanding terbalik. Nilai rata-rata CSRI mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 berturut-turut adalah 0,38889; 0,3663; 0,38462; 0,279509; 0,28471. Sedangkan nilai rata-rata ROE tahun 2013 sampai 2017 adalah 19,1644; 17,7878; 10,7911; 11,051; 11,0733. Berdasarkan data ROE, Pada tahun 2015, terjadi kenaikan pengungkapan CSR dari 0,3663 pada tahun 2014, menjadi 0,38462 pada tahun 2015. Hal tersebut berbanding terbalik dengan ROE yang didapat pada tahun 2015. Terjadi penurunan yang cukup drastis dari tahun 2014 sebesar 17,7878 menjadi 10,791. Kejadian serupa juga terjadi pada tahun berikutnya. CSRI mengalami penurunan, namun ROE mengalami peningkatan. Hasil itu menunjukkan bahwa CSR bukan satu-satunya indikator dalam memberikan pengaruh ROE.

Hasil ini sesuai dengan penelitian *philanthropy* perusahaan, yang memberikan hasil bahwa CSR menyebabkan biaya yang tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan apabila terdapat kesalahan dalam penerapannya (Kartini,2013:43). Kesalahan dalam penerapan tersebut, dapat diartikan menjadi 2, yaitu implementasi/ praktik CSR secara langsung dan pelaporan informasi CSR. (1)Apabila dilihat dari sisi implementasi atau praktik CSR, Perusahaan masih melakukan kegiatan CSR hanya sekedar melakukan

seperlunya saja secara sukarela dan hanya untuk menggugurkan kewajiban perusahaan, tidak melakukan CSR diluar yang diatur regulasi. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa biaya untuk melakukan kegiatan CSR juga besar. Program CSR yang dibuat tidak dalam program jangka panjang, dapat terjebak ke dalam ritme pengeluaran biaya yang tidak berpengaruh dalam meraih keuntungan (Kartini,2013:49). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan SRI-KEHATI ini masih banyak yang belum menerapkan program CSR jangka panjang, hal tersebut dapat dilihat didalam pelaporan informasi CSR perusahaan yang menunjukkan jumlah pengungkapan CSR dari tahun ke-tahun berubah-ubah yang menyebabkan kegiatan CSR yang dilakukan tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kesalahan penerapan yang kedua terkait dengan pelaporan CSR. Pelaporan informasi CSR berguna untuk memberikan informasi dan sebagai bentuk komunikasi kegiatan CSR. Sebagian besar perusahaan SRI-KEHATI menggunakan *sustainability report* sebagai laporan CSR dan sebagian lagi masih menggunakan *annual report* sebagai laporan publikasi CSR. Pengungkapan CSR pada *sustainability report* disusun lebih rinci sesuai dengan pedoman GRI dibandingkan penyusunan CSR pada *annual report*. Sesuatu hal yang dapat merugikan bagi perusahaan SRI-KEHATI apabila pihak eksternal hanya mengetahui *annual report* saja mengenai informasi CSR. Kurangnya informasi mengenai pemilihan dalam pelaporan CSR menjadi kerugian tersendiri bagi perusahaan. Selain itu, kurangnya pemahaman atau interpretasi dalam penulisan CSR secara benar sesuai dengan pedoman GRI

juga menjadikan praktik CSR di lapangan menjadi berbeda atau tidak sesuai dengan yang diungkapkan dalam laporan informasi CSR. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan CSR tidak berdampak secara signifikan terhadap ROE perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yaparto (2013) dan Bhernadha (2017) yang menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Hasil penelitian Yaparto (2013) menjelaskan bahwa pengaruh CSR yang tidak signifikan dikarenakan ada beberapa perusahaan yang cenderung mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi suatu hal yang tidak menguntungkan perusahaan sehingga kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan investor sehingga dapat mengurangi minat investor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dengan ROE tidak ditentukan hanya dengan kegiatan CSR saja, tetapi juga terkait dengan variabel-variabel lain.

2. Pengaruh CSRI terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi pada tabel 4.15 dan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pada tabel 4.16, variabel CSR secara parsial berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Tobin's Q. Hasil uji t dan tingkat signifikansi juga didukung hasil dari analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.6, Indeks CSR terhadap Tobin's Q menunjukkan hasil hubungan yang berbanding lurus, kecuali pada tahun 2015. Nilai rata-rata CSRI mulai tahun 2013 sampai dengan

2017 berturut-turut adalah 0,38889; 0,3663; 0,38462; 0,279509; 0,28471. Sedangkan nilai rata-rata Tobin's Q tahun 2013 sampai 2017 adalah 1,95262; 1,89424; 1,36759; 1,327989; 1,33456. Hubungan yang berbanding terbalik terjadi pada tahun 2015. Penurunan nilai Tobin's Q tidak hanya dipicu oleh faktor internal, namun ada faktor eksternal. Salah satunya dapat dilihat pada volume perdagangan saham indeks BEI pada tahun 2015. Berdasarkan data penurunan volume keseluruhan indeks BEI yang disajikan pada tabel 1.2, penurunan volume perdagangan saham pada seluruh indeks BEI memicu berkurangnya keuntungan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengalami penurunan keuntungan saham pada tahun 2015. Tidak hanya perusahaan pada indeks SRI-KEHATI, tetapi juga pada keseluruhan indeks yang ada di BEI. Meskipun pada tahun 2015 hubungan CSRI terhadap Tobin's Q mempunyai hubungan yang berbanding terbalik, namun pada tahun 2016 dan 2017, CSRI memberikan hubungan yang berbanding lurus terhadap Tobin's Q. CSRI pada tahun 2017 mengalami penurunan yang diikuti penurunan Tobin's Q, demikian juga pada tahun 2017, CSRI mengalami kenaikan yang diikuti oleh kenaikan nilai Tobin's Q. Maka dari itu, CSRI menjadi salah satu indikator yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal (Sindhudiptha dan Yasa, 2013:393). Apabila perusahaan meningkatkan

pelaporan informasi secara akurat dan terpercaya, pihak eksternal akan memberikan daya tarik investor.

Daya tarik investor terhadap perusahaan meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Margaretha (2011:27), “Rasio Tobin’s Q berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya”. Tidak hanya modal yang dihitung, tetapi juga memperhitungkan unsur hutang perusahaan untuk mengelola aktiva perusahaan. Maka dari itu, dengan banyaknya modal dari investor yang mempengaruhi harga saham dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan teori Tobin’s Q dapat menilai perusahaan melalui pihak eksternal, yaitu investor. Teori tersebut juga didukung dengan pendapat Kartini (2013), berdasarkan penelitian-penelitian CSR perusahaan terdahulu, “apabila perusahaan melaksanakan CSR secara tepat, maka akan mendapat *reward* finansial, salah dua diantaranya adalah meningkatkan nilai saham yang signifikan dan menarik calon investor” (Kartini, 2013:86).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nugraha dan Meiranto (2014) dan Setyowati (2014) yang menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin’s Q. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa investor semakin percaya terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan CSR yang semakin tumbuh berkembang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, adanya pengaruh CSR terhadap

nilai perusahaan secara signifikan memberikan indikasi bahwa investor di Indonesia telah mempertimbangkan kegiatan dan pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan.

3. Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikansi pada tabel 4.15 dan perhitungan pengaruh tidak langsung pada tabel 4.16, variabel kinerja perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil uji t dan tingkat signifikansi juga didukung hasil dari analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.6, data ROE dan Tobin's Q menunjukkan hasil hubungan yang berbanding lurus, kecuali pada tahun 2016. Nilai rata-rata ROE mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 berturut-turut adalah 19,1644; 17,7878; 10,7911; 11,051; 11,0733. Sedangkan nilai rata-rata Tobin's Q tahun 2013 sampai 2017 adalah 1,95262; 1,89424; 1,36759; 1,327989; 1,33456. Hubungan yang berbanding terbalik terjadi pada tahun 2016. Meskipun ada penurunan nilai Tobin's Q, penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Sebaliknya pada 4 tahun penelitian, yaitu tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan hasil hubungan yang berbanding lurus, yaitu apabila ROE mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan Tobin's Q. Maka dari itu, ROE menjadi salah satu indikator yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penentu atas perubahan kinerja perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2009:94), yang menyatakan bahwa

“apabila perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan harus memanfaatkan kekuatan perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan”. Berdasarkan teori tersebut, investor menilai sejauh mana kinerja perusahaan tersebut, sehingga dengan meningkatnya kinerja perusahaan dapat memicu meningkatnya nilai perusahaan dimata investor. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan teori Syamsuddin (2011:64) semakin tinggi *return* yang dihasilkan, semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan. Tingginya *return* yang dihasilkan perusahaan, memicu investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningrum (2016), Rahmantio (2018), Ardiyanto dan Haryanto (2017) yang juga menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Penelitian Kusumaningrum (2016) membuktikan bahwa apabila ROE menjadi salah satu acuan kinerja perusahaan yang dapat menjadi daya tarik bagi investor. Apabila ROE tinggi, memicu meningkatnya harga saham yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor, sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi (Kusumaningrum, 2016:6). Meningkatnya daya tarik investor suatu hal yang positif bagi perusahaan dan perusahaan dinilai baik oleh investor. Minat investor yang tinggi untuk menanamkan modal ke suatu perusahaan berarti membuktikan ROE dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel CSRI (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan CSR tidak dilakukan secara benar dan dalam jangka panjang atau berkelanjutan, sehingga hanya menambah biaya CSR dalam jangka pendek, dan tidak meningkatkan ROE secara signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, pengungkapan CSR juga bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menjelaskan meningkatnya ROE perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan kegiatan CSR saja, tetapi juga ada pengaruh variabel-variabel lain.
2. Variabel CSRI (X) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Y.) Pengungkapan informasi CSR meningkatkan minat investor dan meningkatkan modal dari investor sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai Tobin's Q. yang dapat memudahkan perusahaan untuk mengelola aktiva secara efektif dan efisien.

3. Variabel ROE(Z) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Y). ROE perusahaan mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh atas modal perusahaan. tingginya ROE perusahaan akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan minat investor sehingga dapat meningkatkan Tobin's Q.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, seharusnya mengatur dan menetapkan regulasi yang jelas penerbitan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, seharusnya memberikan informasi pemilihan pengungkapan CSR yang dipilih, agar pihak eksternal dapat mengetahui informasi CSR secara rinci dan jelas. Selain itu perusahaan hendaknya menyerahkan pengungkapan informasi CSR kepada pihak eksternal yang ahli dalam mengatur pelaporan informasi CSR agar informasi yang dilaporkan dengan sesuai dengan praktik atau kegiatan CSR dilapangan. Misalnya kepada *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel yang berbeda, memperbanyak jumlah sampel, menambah periode penelitian, seperti menambah atau mengganti variabel. Misalnya, seperti ROA sebagai variabel *intervening*.

4. Bagi investor diharapkan untuk tidak sekedar melihat dari aspek keuangan saja, tetapi juga aspek yang berkaitan dengan pelaporan informasi pertanggungjawaban sosial seperti laporan CSR pada *sustainability report* atau *annual report*.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel.F 2009. *Fundamentals of Financial Management* Dasar- dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Global Reporting Initiative.2014. *Global Reporting Indonesian Version. G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. Amsterdam: SECO
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility* Ed.1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim,Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Kartini,Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lako, Andreas 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi paradigma Bisnis & Akuntansi*. Semarang: Gelora Aksara Pratama.
- Margaretha,Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk manajemen nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed.4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan dan Kuncoro.2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur PATH ANALYSIS*.Bandung: Alfabeta
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2 Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya..* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Financial Statement Analysis Ed.10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Ed.2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media:
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, Isa dan Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility:Prinsip, Pengaturan dan Impelemmentasi*. SETARA Press : Malang.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham Ed.2*. Jakarta: Exceed
- Zarkasyi, Wahyudin 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran,Uma.2009. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal :

- Ahzar,Fahri A dan Trisnawati Rina. 2013. Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *Procedding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013*,Vol. 2; Halaman 477-483.
- Akbar, Dkk. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada sub sektor telekomunikasi di BEI periode 2012-2014). *E-proceeding of Management*,Vol.3; Halaman 977-985.
- Ardiana, Putu A. 2012. Variabel-Variabel yang mempengaruhi Tobin's Q *Brokerage House* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*,. Vol. 7 No.2; Halaman 163-177.
- Ardiyanto, Taufan dan Haryanto.2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 6 No. 4; Halaman 1-15.
- Bhernadha,Yhovita Anggie. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal administrasi bisnis*, Vol.44; Halaman 134-143.
- Dewi,dkk. 2014. *CSR Effect on Market and Financial Performance. International Journal of Business and Management Invention*, Vol 3 Issue 1; Halaman 56-66.
- Ferial, Fery.2016. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan.. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 33 No. 1; Halaman 146-153.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3 No.2; Halaman 19-32.
- Haniffa dan Cooke. 2005. *The impact of culture and governance on corporate social reporting. Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24; Halaman 391-430

- Kurniawati, Herni. 2016. Pengaruh *Board Size*, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12 No.2; Halaman 110-127.
- Kusumaningrum, Ayu.L. 2016. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Halaman 1-8.
- Nugraha, Dinar dan Meiranto, Wahyu. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No.4; Halaman 1-10
- Nurman, Rifki dan Dewi, Miranti K. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). *Jurnal Universitas Indonesia* ;Halaman 1-20.
- Othman, Rohana dan Thani, Azlan MD. 2010. Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, Vol.9: Halaman 135-144.
- Mustarudin, 2009. CSR Disclosure And Its Impacts On Financial Performance And Institutional Ownership: Evidence From The Malaysian Public Listed Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol 25. No 6; Halaman 591-613.
- Panjaitan, Manangar Julianto. 2015. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating. *Jurnal TEKUN*, Vol 6, No.01; Halaman 54-81.
- Putra, dkk. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada *price to book value* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, Vol.02 No.05 ; Halaman 339-353.
- Rahmantio, Imam. 2018. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal administrasi bisnis*, Vol.57 No.1; Halaman 151-159.

Rosdwianti, Mega Karunia. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal administrasi bisnis*, Vol.38 No.2; Halaman 16-22.

Setyowati, Valeria Kunthi.2014. Pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan (pada indeks bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Jurnal administrasi bisnis*, Vol.15; Halaman 1-10.

Sindhudiptha dan Yasa. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 4 No.2; Halaman 388-405.

Sudiyanto dan Puspitasari. 2010. Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol 2 No.1; Halaman 9-21.

Widayati, Dwi Aprilia. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Sosial dengan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No.1; Halaman 62-72.

Widyasari, Nita Ayu. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26 No.1; Halaman 1-11.

Yaparto,Dkk. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1; Halaman 1-19.

Yulianawan K.T dan Wirasedana I.W .2016. Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh Manajemen Laba Menjelang *Initial Public Offering* pada *Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14 No.2; Halaman 1396-1422.

Internet:

Bursa Efek Indonesia.2013. *IDX Yearly Statistics 2013* (<http://web.idx.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>). diakses pada 01 April 2018

Bursa Efek Indonesia.2014. *IDX Yearly Statistics 2014* (<http://web.idx.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>). diakses pada 01 April 2018

Bursa Efek Indonesia.2015. *IDX Yearly Statistics 2015* (<http://web.idx.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>). diakses pada 01 April 2018

Bursa Efek Indonesia.2016.*IDX Yearly Statistics 2016* (<http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>). diakses pada 01 April 2018

<http://se2016.bps.go.id/Lanjutan/index.php/site/index>. diakses pada tanggal 19 Mei 2018

<http://semenindonesia.com/profil-perusahaan/>. diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<http://www.astra-agro.co.id/tonggak-sejarah/> diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<https://www.astra.co.id/About-Astra>. diakses tanggal 25 Juni 2018 diakses tanggal 25 Juni 2018

<https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/profil-perusahaan>. diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/sejarah>. diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx>. diakses tanggal 07 Desember 2017

<http://www.iaie-pusat.org/>. Diakses pada 30 Juli 2018

<http://www.idx.co.id/>. diakses pada 06 Desember 2017

<http://www.jasamarga.com/public/id/infoperusahaan/ProfilPerusahaan/Overview.aspx>. diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<https://www.kehati.or.id/mengenal-indeks-sri-kehati/>. diakses pada 20 Desember 2017

<http://www.ncsr-id.org/about-ncsr/> .diakses pada tanggal 10 Desember 2017

<http://www.ncsr-id.org/2009/09/02/mengukur-kinerja-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>. diakses pada tanggal 10 Desember 2017

<http://www.pgn.co.id/tentang-kami#sejarah> . diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<http://www.timah.com/v2/ina/tentang-kami/8410052012110526/sekilas-pt-timah/>.
diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/11/08/produk-reksadana-terbaru-rhb-asset-management-usung-konsep-investasi-berkelanjutan>. diakses pada tanggal 20 Desember 2017

<http://www.unitedtractors.com/id/company-profile>. diakses pada tanggal 25 Juni 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)

N O	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Versi GRI	Jumlah item diungkap kan (B)	Jumlah item seharusnya (C)	CSRI (D) (D= B/ C)
1	AALI	2013	G3.1	58	84	0,690476
2	ASII	2013	G3.1	26	84	0,309523
3	BBNI	2013	G3.1	19	84	0,226190
4	BMRI	2013	G3.1	15	84	0,178571
5	JSMR	2013	G3.1	25	84	0,297619
6	PGAS	2013	G3.1	40	84	0,476190
7	SMGR	2013	G3.1	48	84	0,571428
8	TINS	2013	G3.1	32	84	0,380952
9	UNTR	2013	G3.1	31	84	0,369047
1	AALI	2014	G.4	52	91	0,571428
2	ASII	2014	G.4	23	91	0,252747
3	BBNI	2014	G.4	24	91	0,263736
4	BMRI	2014	G.4	34	91	0,373626
5	JSMR	2014	G.4	23	91	0,252747
6	PGAS	2014	G.4	44	91	0,483516
7	SMGR	2014	G.4	48	91	0,527472
8	TINS	2014	G.4	19	91	0,208791
9	UNTR	2014	G.4	33	91	0,362637
1	AALI	2015	G.4	63	91	0,692307
2	ASII	2015	G.4	23	91	0,252747
3	BBNI	2015	G.4	22	91	0,241758
4	BMRI	2015	G.4	41	91	0,450549
5	JSMR	2015	G.4	21	91	0,230769
6	PGAS	2015	G.4	40	91	0,439560
7	SMGR	2015	G.4	32	91	0,351648
8	TINS	2015	G.4	50	91	0,549450
9	UNTR	2015	G.4	23	91	0,252747
1	AALI	2016	G.4	64	91	0,703296
2	ASII	2016	G.4	23	91	0,252747
3	BBNI	2016	G.4	11	91	0,120879
4	BMRI	2016	G.4	58	91	0,637362

N O	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Versi GRI	Jumlah item diungkap kan (B)	Jumlah item seharusnya (C)	CSRI (D) (D= B/ C)
5	JSMR	2016	G.4	21	91	0,230769
6	PGAS	2016	GRI Standards	21	77	0,272727
7	SMGR	2016	G.4	19	91	0,208791
8	TINS	2016	G.4	58	91	0,637362
9	UNTR	2016	G.4	32	91	0,351648
1	AALI	2017	GRI Standards	61	91	0,670329
2	ASII	2017	GRI Standards	21	77	0,272727
3	BBNI	2017	GRI Standards	12	77	0,155844
4	BMRI	2017	GRI Standards	8	77	0,10389
5	JSMR	2017	GRI Standards	11	77	0,142857
6	PGAS	2017	GRI Standards	27	77	0,350649
7	SMGR	2017	GRI Standards	10	77	0,129870
8	TINS	2017	GRI Standards	45	91	0,494505
9	UNTR	2017	GRI Standards	22	91	0,241758

Lampiran 2. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No.	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Lab a setelah pajak (B) (dalam rupiah)	Total Modal (C) (dalam rupiah)	ROE (D) $D = (B / C) \times 100$
1.	AALI	2013	1.903.884.000	10.263.354.000	18,55%
2.	ASII	2013	22.297.000.000	106.188.000.000	21 %
3.	BBNI	2013	9.057.941.000	47.683.505.000	19,00 %
4.	BMRI	2013	18.829.934.000	88.790.596.000	21,21 %
5.	JSMR	2013	1.237.821.000	10.866.980.000	11,39 %
6.	PGAS	2013	10.967.963.000	33.463.069.000	32,78 %
7.	SMGR	2013	5.354.299.000	21.803.976.000	24,56 %
8.	TINS	2013	515.102.000	4.892.111.000	10,53 %
9.	UNTR	2013	4.798.778.000	35.648.898.000	13,46 %
1.	AALI	2014	2.662.072.000	11.833.778.000	22,158 %
2.	ASII	2014	22.125.000.000	120.324.000.000	18,39 %
3.	BBNI	2014	10.829.379.000	61.021.308.000	17,75 %
4.	BMRI	2014	20.654.783.000	104.844.562.000	19,70 %
5.	JSMR	2014	1.215.332.000	11.424.996.000	10,64 %
6.	PGAS	2014	9.298.043.000	36.848.736.000	25,23 %
7.	SMGR	2014	5.573.577.000	25.002.452.000	22,29 %
8.	TINS	2014	637.954.000	5.608.242.000	11,38 %
9.	UNTR	2014	4.839.970.000	38.576.734.000	12,55 %
1.	AALI	2015	695.684.000	11.698.787.000	5,95 %
2.	ASII	2015	15.613.000.000	126.533.000.000	12,40 %
3.	BBNI	2015	9.140.532.000	78.438.222.000	11,65 5%
4.	BMRI	2015	21.152.398.000	119.491.841.000	17,70 %
5.	JSMR	2015	1.319.201.000	12.368.664.000	10,67 %
6.	PGAS	2015	5.903.237.000	44.305.239.000	13,32 %
7.	SMGR	2015	4.525.441.000	27.440.798.000	16,49 %
8.	TINS	2015	101.561.000	5.371.068.000	1,89 %
9.	UNTR	2015	2.792.439.000	39.250.325.000	7,11 %
1.	AALI	2016	2.114.299.000	17.593.482.000	12,02 %
2.	ASII	2016	18.302.000.000	139.906.000.000	13,082 %
3.	BBNI	2016	11.410.196.000	89.254.000.000	12,78 %
4.	BMRI	2016	14.650.163.000	153.369.723.000	9,55 %
5.	JSMR	2016	1.803.054.000	16.338.840.000	11,04 %
6.	PGAS	2016	4.146.133.000	42.594.718.000	9,73 %
7.	SMGR	2016	4.535.037.000	30.574.391.000	14,83 %
8.	TINS	2016	251.969.000	5.656.685.000	4,45 %
9.	UNTR	2016	5.104.477.000	42.621.943.000	11,98
1.	AALI	2017	2.113.629.000	18.536.438.000	11,4 %
2.	ASII	2017	23.165.000.000	156.329.000.000	14,82 %
3.	BBNI	2017	13.770.592.000	100.903.304.000	13,65 %

No.	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Laba setelah pajak (B) (dalam rupiah)	Total Modal (C) (dalam rupiah)	ROE (D) $D = (B / C) \times 100$
4.	BMRI	2017	21.443.042.000	170.006.132.000	12,61 %
5.	JSMR	2017	2.093.656.000	18.359.440.000	11,40 %
6.	PGAS	2017	2.002.178.000	43.176.296.000	4,64 %
7.	SMGR	2017	2.043.025.914	30.439.052.302	6,71 %
8.	TINS	2017	502.417.000	6.061.493.000	8,29 %
9.	UNTR	2017	7.673.322.000	47.537.925.000	16,14 %

Sumber: data, diolah 2018



Lampiran 3. Perhitungan Tobin's Q

N O	Kode Perusah aan (A)	Th	Closing Price (B)	Rata-rata Tertimbang saham beredar (C)	MVE (D) *D= (BXC)	Total Assets (E) (dalam rupiah)	Total Hutang (F) (dalam rupiah)	Tobin's Q (D+F)/E
1	AALI	2013	Rp.25.100	1.574.745.000	Rp. 39.526.099.500.000	14.964.431.000.000	4.701.077.000.000	2,95548668
2	ASII	2013	Rp 6.800	40.484.000.000	Rp.275.291.200.000.000	213.994.000.000.000	107.806.000.000.000	1,79022402
3	BBNI	2013	Rp. 3.950	18.648.656.458	Rp.73.662.193.009.100	386.654.815.000.000	338.971.310.000.000	1,06718832
4	BMRI	2013	Rp.7.850	23.333.333.333	Rp. 183.166.666.664.050	733.099.762.000.000	644.309.166.000.000	1,12873564
5	JSMR	2013	Rp.4.725	6.800.000.000	Rp.32.130.000.000.000	28.366.345.000.000	17.499.365.000.000	1,74958617
6	PGAS	2013	Rp.4.475	24.239.658.196	Rp.108.472.470.427.100	53.536.157.000.000	20.073.088.000.000	2,40109798
7	SMGR	2013	Rp.14.150	5.931.520.000	Rp.83.931.008.000.000	30.792.884.000.000	8.988.908.000.000	3,01757756
8	TINS	2013	Rp.1.600	7.447.753.454	Rp.11.916.405.526.400	7.883.294.000.000	2.991.184.000.000	1,89103559
9	UNTR	2013	Rp.19.000	3.730.135.136	Rp.70.872.567.584.000	57.362.244.000.000	21.713.346.000.000	1,61405668
1	AALI	2014	Rp.24.250	1.574.745.000	Rp.38.187.566.250.000	18.559.354.000.000	6.725.576.000.000	2,41997336
2	ASII	2014	Rp.7.425	40.484.000.000	Rp. 300.593.700.000.000	236.029.000.000.000	115.705.000.000.000	1,76376080
3	BBNI	2014	Rp. 6.100	18.648.656.458	Rp.113.756.804.393.800	416.573.708.000.000	341.148.654.000.000	1,09201673
4	BMRI	2014	Rp.10.775	23.333.333.333	Rp.251.416.666.663.075	855.039.673.000.000	750.195.111.000.000	1,17142140
5	JSMR	2014	Rp.7.050	6.800.000.000	Rp.47.940.000.000.000	31.857.948.000.000	20.432.952.000.000	2,14618192
6	PGAS	2014	Rp.6.000	24.239.658.196	Rp. 145.437.949.176.000	77.295.913.000.000	40.447.177.000.000	2,40485064
7	SMGR	2014	Rp.16.200	5.931.520.000	Rp.96.090.624.000.000	34.314.666.000.000	9.312.214.000.000	3,07165565
8	TINS	2014	Rp. 1.230	7.447.753.454	Rp.9.160.736.748.420	9.752.477.000.000	4.144.235.000.000	1,36426589
9	UNTR	2014	Rp.17.350	3.730.135.136	Rp.64.717.844.609.600	60.292.031.000.000	21.715.297.000.000	1,43357488

N O	Kode Perusah aan (A)	Th	Closing Price (B)	Rata-rata Tertimbang saham beredar (C)	MVE (D) *D= (BXC)	Total Assets (E) (dalam rupiah)	Total Hutang (F) (dalam rupiah)	Tobin's Q (D+F)/E
1	AALI	2015	Rp.15.850	1.574.745.000	Rp.24.959.708.250.000	21.512.371.000.000	9.813.584.000.000	1,61643234
2	ASII	2015	Rp.6.000	40.484.000.000	Rp.242.904.000.000.000	245.435.000.000.000	118.902.000.000.000	1,47414183
3	BBNI	2015	Rp. 4.990	18.623.639.791	Rp.92.931.962.557.090	508.595.288.000.000	412.727.677.000.000	0,99422792
4	BMRI	2015	Rp. 9.250	23.333.333.333	Rp.215.833.333.330.250	910.063.409.000.000	736.198.705.000.000	1,04611616
5	JSMR	2015	Rp.5.225	6.800.000.000	Rp.35.530.000.000.000	36.724.982.000.000	24.356.318.000.000	1,63066977
6	PGAS	2015	Rp.2.745	24.239.658.196	Rp. 66.537.861.748.020	95.197.541.000.000	50.892.302.000.000	1,23354198
7	SMGR	2015	Rp.11.400	5.931.520.000	Rp.67.619.328.000.000	38.153.119.000.000	10.712.321.000.000	2,05308638
8	TINS	2015	Rp.505	7.447.753.454	Rp.3.761.115.494.270	9.279.683.000.000	3.908.615.000.000	0,82650781
9	UNTR	2015	Rp.16.950	3.730.135.136	Rp.63.225.790.555.200	61.715.399.000.000	22.465.074.000.000	1,38848332
1	AALI	2016	Rp.16.775	1.766.926.994	Rp.29.640.200.324.350	24.226.122.000.000	6.632.640.000.000	1,49726152
2	ASII	2016	Rp.8.275	40.484.000.000	Rp.335.005.100.000.000	261.855.000.000.000	121.949.000.000.000	1,74506539
3	BBNI	2016	Rp.5.525	18.588.205.225	Rp.102.699.833.868.125	603.031.880.000.000	492.701.125.000.000	0,98734574
4	BMRI	2016	Rp.11.575	23.333.333.333	Rp. 270.083.333.329.475	1.038.706.009.000.000	824.559.898.000.000	1,05385279
5	JSMR	2016	Rp.4.320	6.821.267.242	Rp. 29.467.874.485.440	53.500.323.000.000	37.161.483.000.000	1,24540103
6	PGAS	2016	Rp. 2.700	24.241.168.169	Rp.65.451.154.056.300	91.823.679.000.000	49.228.962.000.000	1,24891659
7	SMGR	2016	Rp.9.175	5.931.520.000	Rp.54.421.696.000.000	44.226.896.000.000	13.652.505.000.000	1,53920367
8	TINS	2016	Rp.1.075	7.447.753.454	Rp.8.006.334.963.050	9.548.631.000.000	3.894.946.000.000	1,24638610
9	UNTR	2016	Rp.21.250	3.730.135.136	Rp. 79.265.371.640.000	63.991.229.000.000	21.369.286.000.000	1,57263205

N O	Kode Perusah aan (A)	Th	Closing Price (B)	Rata-rata Tertimbang saham beredar (C)	MVE (D) *D= (BXC)	Total Assets (E) (dalam rupiah)	Total Hutang (F) (dalam rupiah)	Tobin's Q (D+F)/E
1	AALI	2017	Rp.13.150	1.924.688.333	Rp.25.309.651.578.950	24.935.426.000.000	6.398.988.000.000	1,27163015
2	ASII	2017	Rp.8.300	40.484.000.000	Rp.336.017.200.000.000	295.646.000.000.000	139.317.000.000.000	1,60778160
3	BBNI	2017	Rp. 9.900	18.648.656.459	Rp. 184.621.698.944.100	709.330.084.000.000	584.086.818.000.000	1,08371058
4	BMRI	2017	Rp.8.000	46.666.666.666	Rp. 373.333.333.328.000	1.124.700.847.000.000	888.026.817.000.000	1,12150724
5	JSMR	2017	Rp.6.400	7.257.871.200	Rp. 46.450.375.680.000	79.192.773.000.000	60.833.333.000.000	1,35471589
6	PGAS	2017	Rp. 1.750	24.241.508.196	Rp.42.422.639.343.000	85.259.312.000.000	42.083.016.000.000	0,99116041
7	SMGR	2017	Rp.9.900	5.931.520.000	Rp.58.722.048.000.000	48.963.502.966.000	18.524.450.664.000	1,57763423
8	TINS	2017	Rp. 775	7.447.753.454	Rp. 5.772.008.926.850	11.876.309.000.000	5.814.816.000.000	0,97562508
9	UNTR	2017	Rp.35.400	3.730.135.136	Rp.132.046.783.814.400	82.262.093.000.000	34.724.168.000.000	2,02731228

Lampiran 4. List item Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI G3.1)

No.	Kategori : Ekonomi
	Aspek: Kinerja Ekonomi
1.	EC1. Nilai ekonomis langsung yang dihasilkan dan dibagikan, termasuk pendapatan, biaya operasi, kompensasi karyawan, donasi dan investasi masyarakat lainnya, upah yang didapat, dan pembayaran kepada pemberi modal dan pemerintah
2.	EC2. Implikasi finansial, resiko dan peluang lainnya terhadap organisasi sehubungan dengan perubahan iklim.
3.	EC3. Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4.	EC4. Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: Keberadaan di Pasar
5.	EC5. Cakupan rasio tingkatan gaji standard untuk karyawan pemula dibandingkan dengan upah minimum setempat di lokasi penting operasi.
6.	EC6. Kebijakan, praktek dan proporsi pengeluaran untuk supplier local di lokasi penting operasi.
7.	EC7. Prosedur untuk rekrutmen setempat dan proporsi manajemen senior yang direkrut dari masyarakat setempat di lokasi penting operasi
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung
8.	EC8. Pembangunan serta dampak investasi infrastruktur dan jasa yang disediakan terutama untuk kepentingan publik, lewat pelibatan komersial, bantuan material atau pro-bono
9.	EC9. Pengertian dan penjelasan dampak tidak langsung ekonomi yang penting, termasuk tingkatan dampak tersebut.
Kategori: Lingkungan	
	Aspek: Bahan
10	EN1. Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	EN2. Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	Aspek: Energi
12	EN3. Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN4. Konsumsi energi langsung dari sumber daya primer
14	EN5. Penghematan energi lewat konservasi dan peningkatan penghematan
15	EN6. Inisiatif untuk penyediaan hemat-energi atau energi terbarukan berdasarkan hasil produksi dan jasa, dan pengurangan kebutuhan energi sebagai akibat inisiatif tersebut
16	EN7. Inisiatif untuk pengurangan konsumsi energi tidak langsung dan hasilnya
	Aspek: Air
17	EN8. Jumlah total air yang diambil dari sumbernya.
18	EN9. Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.

19.	EN10. Persentase dan volume total air yang didaur ulang dan dipergunakan kembali
	Aspek: Keanekaragaman Hayati
20	EN11. Lokasi dan luas tanah milik, sewa, yang dikelola, di atau berdampingan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan nilai keaneka-ragaman hayati yang tinggi di luar kawasan yang dilindungi.
21.	EN12. Deskripsi dampak penting dari aktivitas, hasil produksi dan jasa terhadap keaneka-ragaman hayati di kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan nilai diversitas tinggi di luar kawasan yang dilindungi.
22.	EN13. Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23.	EN14. Strategi, tindakan yang diambil, dan rencana kedepan untuk menangani dampak terhadap keaneka-ragaman hayati
24.	EN15. Jumlah spesies berdasarkan IUCN Red List dan konservasi nasional yang habitatnya berada di kawasan terkena dampak operasi, berdasarkan tingkatan resiko kepunahan.
	Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah
25.	EN16. Total emisi gas rumah kaca, langsung maupun tidak langsung, berdasarkan berat.
26.	EN17. Emisi gas rumah kaca lainnya yang relevan, berdasarkan berat
27.	EN18. Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pengurangan yang tercapai.
28.	EN19. Emisi substansi yang mengurangi lapisan ozon, berdasarkan berat
29.	EN20. NO _x , SO _x , dan emisi udara penting lainnya, berdasarkan jenis dan berat
30.	EN21. Jumlah total air yang dialirkan berdasarkan kualitas dan tujuan
31.	EN22. Berat total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
32.	EN23. Jumlah total dan volume tumpahan yang signifikan
33.	EN24. Berat limbah yang diangkut, impor dan ekspor ataupun dikelola, yang dianggap limbah B3 berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut dan dikirim ke luar negeri.
34.	EN25. Identitas, besaran, status dilindungi, dan nilai keaneka-ragaman hayati DAS dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak akibat pelaporan organisasi tentang pembuangan air dan tumpahannya
	Aspek: Produk dan Jasa
35	EN26. Inisiatif untuk memitigasi dampak lingkungan dari hasil produk dan usaha, dan batasan mitigasi dampaknya
36.	EN27. Persentase barang-barang yang dijual beserta bahan pembungkus, yang di peroleh kembali, berdasarkan kategori.
	Aspek: Kepatuhan

37.	EN28. Nilai moneter denda signifikan dan jumlah sanksi non-moneter untuk ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
	Aspek: Transportasi
38.	EN29. Dampak lingkungan penting akibat pengiriman barang-barang produksi dan bahan-bahan yang digunakan untuk operasi perusahaan, maupun pengiriman karyawan
	Aspek: Lain-lain
39	EN30. Total pengeluaran dan investasi untuk perlindungan lingkungan, berdasarkan jenis
	Kategori: Sosial
	Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
	Aspek: Kepegawaian
40	LA1. Jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis hubungan kerja, kontrak kerja, dan wilayah.
41	LA2. Jumlah total dan rasio keluar-masuk karyawan berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan wilayah
42	LA3. Benefit yang disediakan untuk karyawan tetap yang tidak tersedia untuk karyawan kontrak atau paruh waktu, berdasarkan operasi utama
43	LA15. Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
	Aspek: Hubungan Industrial
44	LA4. Persentase karyawan yang tercakup dalam perjanjian perundingan bersama
45.	LA5. Jangka waktu pemberitahuan minimum terkait perubahan penting dari operasi, termasuk apakah itu disebutkan dalam perjanjian bersama
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
46	LA6. Persentase jumlah tenaga kerja yang terwakilkan dalam komite formal manajemen-karyawan untuk kesehatan dan keselamatan, yang membantu memonitor dan memberi saran untuk program keselamatan dan kesehatan kerja
47	LA7. Rasio kecelakaan, penyakit yang disebabkan pekerjaan, hari yang hilang, absen, dan kecelakaan fatal ditempat kerja, berdasarkan wilayah
48	LA8. Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan, dan program pengawasan resiko yang ada untuk membantu karyawan, keluarga, atau anggota masyarakat terkait penyakit serius.
49	LA9. Masalah-masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat kerja
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan

50	LA10. Rata-rata waktu (jam) pelatihan per tahun untuk tiap karyawan, berdasarkan kategori karyawan.
51	LA11. Program yang diarahkan untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang dapat menunjang karyawan untuk tetap berkarya dan membantu mereka mengelola masa pensiunannya
52	LA12. Persentase karyawan yang menerima kajian regular kinerja dan pengembangan karirnya.
	Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
53	LA13. Komposisi badan tata kelola dan komposisi karyawan per kategori berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, keanggotaan dalam kelompok minoritas, dan indikator lain yang menunjukkan keberagaman
	Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki
54	LA14. Rasio gaji pokok antara pria dan wanita berdasarkan kategori karyawan.
	Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia
	Aspek: Investasi
55	HR1. Persentase dan jumlah total perjanjian investasi yang signifikan yang menyertakan klausul HAM atau yang telah melalui proses screening HAM
56	HR2. Persentase kontraktor dan pemasok penting yang telah melalui proses screening HAM dan tindakan yang telah diambil
57	HR3. Jumlah jam pelatihan karyawan untuk kebijakan dan prosedur terkait aspek HAM yang relevan untuk operasional, termasuk persentase jumlah karyawan yang telah mendapat pelatihan
	Aspek: Non-Diskriminasi
58	HR4. Jumlah total insiden terkait diskriminasi dan tindakan yang telah diambil
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
59	HR5. Identifikasi kemungkinan adanya risiko operasi yang signifikan terkait hak atas kebebasan berorganisasi dan hak berunding bersama, dan tindakan yang telah diambil untuk mendukung hak tersebut
	Aspek: Pekerja Anak
60	HR6. Identifikasi kemungkinan adanya risiko operasi yang signifikan terjadinya insiden tenaga kerja dibawah umur, dan tindakan-tindakan yang telah diambil untuk membantu penghapusan tenaga kerja dibawah umur
	Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
61	HR7. Identifikasi kemungkinan adanya risiko operasi signifikan terjadinya insiden akibat perbudakan atau kerja paksa, dan tindakan-tindakan yang telah diambil untuk membantu penghapusan kerja paksa atau wajib kerja.
	Aspek: Praktik Pengamanan

62	HR8. Persentase personil keamanan yang mendapat pelatihan tentang kebijakan atau prosedur organisasi terkait aspek HAM yang relevan terhadap operasi
	Aspek: Hak Adat
63	HR9. Jumlah total pelanggaran hak masyarakat adat dan tindakan-tindakan yang diambil
	Aspek: Asesmen
64	HR10. Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah HAM
65	HR11. Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Sub-Kategori: Masyarakat
	Aspek: Masyarakat Lokal
66	SO1: Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
67	SO9: Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
68	SO10: Tindakan Pencegahan dan pengurangan yang diimplementasikan dalam operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek: Anti-Korupsi
69	SO2: Persentase dan jumlah total unit usaha yang dianalisa untuk resiko terkait korupsi
70	SO3: Persentase karyawan yang mendapat pelatihan kebijakan dan prosedur organisasi terkait korupsi.
71	SO4: Tindakan yang diambil untuk merespons insiden terkait korupsi
	Aspek: Kebijakan Publik
72	SO5: Posisi dan partisipasi kebijakan publik dalam pengembangan dan lobi kebijakan publik.
73	SO6: Nilai total kontribusi keuangan maupun barang yang diberikan kepada partai politik, politisi, dan institusi sejenis, berdasarkan tempat beroperasi (Negara)
	Aspek: Anti Persaingan
74	SO7: Jumlah total tindakan hukum yang diambil terhadap tindakan anti-kompetitif, anti-perserikatan, praktek monopoli dan hasilnya
	Aspek: Kepatuhan
75	SO8: Nilai dari denda signifikan dan jumlah total sanksi berbentuk bukan uang untuk ketidak-patuhan terhadap hukum dan peraturan
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat
	Sub-Kategori: Tanggung Jawab atas Produk
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

76	PR1. Siklus masa pakai dimana dampak kesehatan dan keselamatan hasil produksi dinilai untuk upaya peningkatan, dan persentase kategori hasil produksi dan jasa penting yang tunduk pada prosedur tersebut
77	PR2. Jumlah total insiden ketidak patuhan pada peraturan dan inisiatif sukarela lainnya tentang dampak kesehatan dan keselamatan hasil produk dan jasa, selama siklus masa pakai, berdasarkan hasilnya
	Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa
78	PR3. Jenis informasi hasil produksi dan jasa yang dibutuhkan oleh prosedur tersebut, dan persentase hasil produksi dan jasa penting yang harus mematuhi kebutuhan informasi dimaksud.
79	PR4. Jumlah total insiden ketidak-patuhan pada peraturan dan inisiatif sukarela lainnya berkaitan dengan informasi dan label untuk hasil produksi dan jasa, berdasarkan hasilnya
80	PR5. Praktek terkait kepuasan konsumen, termasuk hasil jajak pendapat untuk mengukur kepuasan konsumen
	Aspek: Komunikasi Pemasaran
81	PR6. Program untuk ketaatan terhadap hukum, standar dan inisiatif sukarela lainnya berkaitan dengan komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsorship
82	PR7. Jumlah total insiden ketidak-patuhan terhadap peraturan dan inisiatif sukarela lainnya, terkait komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsorship berdasarkan hasilnya
	Aspek: Privasi Pelanggan
83	PR8. Jumlah total pengaduan (dengan bukti) terkait pelanggaran privasi konsumen dan hilangnya data konsumen
	Aspek: Kepatuhan
84	PR9. Nilai moneter denda signifikan untuk ketidak patuhan terhadap hukum dan peraturan, terkait provisi dan penggunaan hasil produksi dan jasa

Lampiran 5. List item Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI G4)

No.	Kategori : Ekonomi
	Aspek: Kinerja Ekonomi
1.	EC1. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2.	EC2. Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3.	EC3. Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4.	EC4. Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: Keberadaan di Pasar
5.	EC5. Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6.	EC6. Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7.	EC7. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8.	EC8. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
	Aspek: Praktik Pengadaan
9.	EC9. Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
	Kategori: Lingkungan
	Aspek: Bahan
10	EN1. Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	EN2. Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	Aspek: Energi
12	EN3. Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN4. Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN5. Intensitas energi
15	EN6. Pengurangan konsumsi energi
16	EN7. Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	Aspek: Air
17	EN8. Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN9. Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19.	EN10. Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Aspek: Keanekaragaman Hayati
20	EN11. Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

21.	EN12. Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22.	EN13. Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23.	EN14. Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	Aspek: Emisi
24.	EN15. Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25.	EN16. Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26.	EN17. Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27.	EN18. Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28.	EN19. Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29.	EN20. Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30.	EN21. No_x , so_x , dan emisi udara signifikan lainnya
	Aspek: Efluen dan Limbah
31.	EN22. Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32.	EN23. Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33.	EN24. Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34.	EN25. Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35.	EN26. Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
	Aspek: Produk dan Jasa
36.	EN27. Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37.	EN28. Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	Aspek: Kepatuhan
38.	EN29. Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	Aspek: Transportasi
39.	EN30. Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
	Aspek: Lain-lain
40.	EN31. Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis

	Aspek: Asesmen Pemasok dan Lingkungan
41	EN32. Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN33. Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
43	EN34. Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Kategori: Sosial
	Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
	Aspek: Kepegawaian
44	LA1. Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA2. Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi Karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA3. Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
	Aspek: Hubungan Industrial
47	LA4. Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
48	LA5. Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA6. Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA7. Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA8. Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
52	LA9. Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA10. Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA11. Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
	Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang

55	LA12: Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator Keberagaman lainnya
	Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki
56	LA13. Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	Aspek: Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan
57	LA14. Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA15. Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan
59	LA16. Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia
	Aspek: Investasi
60	HR1. Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR2. Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
	Aspek: Non-Diskriminasi
62	HR3. Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
63	HR4. Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
	Aspek: Pekerja Anak
64	HR5. Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
65	HR6. Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	Aspek: Praktik Pengamanan
66	HR7. Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi

	Aspek: Hak Adat
67	HR8. Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek: Asesmen
68	HR9. Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek: Asesmen Pemasok atas HAM
69	HR10. Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR11. Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah HAM
71	HR12. Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Sub-Kategori: Masyarakat
	Aspek: Masyarakat Lokal
72	SO1: Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO2: Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek: Anti-Korupsi
74	SO3: Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO4: Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO5: Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek: Kebijakan Publik
77	SO6: Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
	Aspek: Anti Persaingan
78	SO7: Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	Aspek: Kepatuhan
79	SO8: Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat
80	SO9: Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	SO10: Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat

82	SO11: Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	Sub-Kategori: Tanggung Jawab atas Produk
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
83	PR1. Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR2. Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa
85	PR3. Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR4. Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	PR5. Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek: Komunikasi Pemasaran
88	PR6. Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR7. Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	Aspek: Privasi Pelanggan
90	PR8. Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	Aspek: Kepatuhan
91	PR9. Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 6. List item Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI Standards)

No.	Kategori : Ekonomi
	Aspek: Kinerja Ekonomi
1.	201-1. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2.	201-2. Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3.	201-3. kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4.	201-4. Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: Keberadaan di Pasar
5.	202-1. Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional
6.	202-2. Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7.	203-1. Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8.	203-2. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	Aspek: Praktik Pengadaan
9.	204-1. Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	Aspek: Anti-Korupsi
10.	205-1: Operasi yang dinilai memiliki risiko terkait dengan korupsi
11.	205-2: Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12.	205-3: Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek: Anti Persaingan
13.	206-1: Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli
	Kategori: Lingkungan
	Aspek: Bahan
14.	301-1. Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
15.	301-2. Material input daur ulang yang digunakan
16.	301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya
	Aspek: Energi
17.	302-1. Konsumsi energi dalam organisasi
18.	302-2. Konsumsi energi di luar organisasi
19.	302-3. Intensitas energi
20.	302-4. Pengurangan konsumsi energi
21.	302-5. Pengurangan kebutuhan energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	Aspek: Air
22.	303-1. pengambilan air berdasarkan sumber
23.	303-2. Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
24.	303-3. Daur ulang dan penggunaan air kembali

	Aspek: Keanekaragaman Hayati
25.	304-1. Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
26.	304-2. Dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
27.	304-3. Habitat yang dilindungi dan direstorasi
28.	304-4. Jumlah total spesies dalam daftar merah IUCN dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional.
	Aspek: Emisi
29.	305-1. Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
30.	305-2. Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
31.	305-3. Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
32.	305-4. Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
33.	305-5. Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
34.	305-6. Emisi bahan perusak ozon (BPO)
35.	305-7. No_x , so_x , dan emisi udara signifikan lainnya
	Aspek: Air limbah (Efluen) dan Limbah
36.	306-1. Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
37.	306-2. Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
38.	306-3. Tumpahan yang signifikan
39.	306-4. Pengangkutan limbah berbahaya
40.	306-5. Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	Aspek: Kepatuhan
41.	307-1. Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	Aspek: Penilaian Lingkungan Pemasok
42.	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
43.	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kategori: Sosial	
	Aspek: Kepegawaian
44.	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
45.	401-2 Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi Karyawan sementara atau paruh waktu
46.	401-3 Cuti melahirkan
	Aspek: Hubungan Tenaga kerja/manajemen
47.	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional

	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
48	403-1. Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
49	403-2. Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
50	403-3 Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
51	403-4 Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
52	404-1 Rata-rata Jam pelatihan per tahun per karyawan
53	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
54	404-3. Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	Aspek: Keanekaragaman dan Kesempatan setara
55	405-1: Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
56	405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan dibandingkan laki-laki
	Non-Diskriminasi
57	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
58	407-1 Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif yang mungkin berisiko
	Aspek: Pekerja Anak
59	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
60	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	Aspek: Praktik Pengamanan
61	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	Aspek: Hak-hak Masyarakat Adat
62	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	Aspek: Penilaian Hak Asasi Manusia
63.	412-1 Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
64.	412-2 Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi Manusia
65.	412-3 Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia

	Aspek: Masyarakat Lokal
66	413-1: Operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
67	413-2: Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	Aspek: Penilaian Sosial Pemasok
68	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
69	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	Aspek: Kebijakan Publik
70	415-1 Kontribusi politik
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
71	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
72	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa
73	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
74	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
75	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Persyaratan pelaporan
	Aspek: Privasi Pelanggan
76	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	Aspek: Kepatuhan Sosial Ekonomi
77	419-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Lampiran 7. Output SPSS

a. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,506	,210		2,414	,020		
	CSRI	,947	,381	,292	2,483	,017	,997	1,003
	ROE	,052	,011	,564	4,790	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42660037
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,050
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,924 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,917
		,931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

c. Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,090	,119		,759	,452
	CSRI	,281	,217	,190	1,297	,202
	ROE	,010	,006	,248	1,693	,098

a. Dependent Variable: AbsUt

d. Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,648 ^a	,420	,393	,43664	2,081

a. Predictors: (Constant), ROE, CSRI

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Uji Path Analysis

a. Pengujian Hipotesis 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,052 ^a	,003	-,020	6,12828

a. Predictors: (Constant), CSRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,309	2,134		6,236	,000
	CSRI	1,842	5,346	,052	,345	,732

a. Dependent Variable: ROE

b. Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,393	,43664

a. Predictors: (Constant), ROE, CSRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,506	,210		2,414	,020
	CSRI	,947	,381	,292	2,483	,017
	ROE	,052	,011	,564	4,790	,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 8. Pengungkapan per item informasi CSR perusahaan

1. Lampiran Pengungkapan CSR Astra Agro Lestari (AALI)

CSR Astra Agro Lestari (AALI)		
No.	GRI G.3.1	TAHUN
		2013
1	EC1	1
2	EC2	1
3	EC3	1
4	EC4	1
5	EC5	1
6	EC6	1
7	EC7	
8	EC8	1
9	EC9	1
10	EN1	1
11	EN2	1
12	EN3	1
13	EN4	1
14	EN5	1
15	EN6	1
16	EN7	1
17	EN8	1
18	EN9	1
19	EN10	1
20	EN11	1
21	EN12	1
22	EN13	1
23	EN14	1
24	EN15	1
25	EN16	
26	EN17	
27	EN18	
28	EN19	
29	EN20	1
30	EN21	1
31	EN22	1
32	EN23	1
33	EN24	1
34	EN25	
35	EN26	1
36	EN27	
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	
40	LA1	1
41	LA2	
42	LA3	1
43	LA4	1
44	LA5	1

CSR Astra Agro Lestari (AALI)		
No.	GRI G.3.1	TAHUN
		2013
45	LA6	1
46	LA7	1
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	1
52	LA13	1
53	LA14	1
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	
57	HR3	
58	HR4	
59	HR5	
60	HR6	1
61	HR7	1
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	
65	HR11	
66	SO1	1
67	SO2	
68	SO3	
69	SO4	
70	SO5	1
71	SO6	1
72	SO7	1
73	SO8	1
74	SO9	
75	SO10	
76	PR1	1
77	PR2	1
78	PR3	1
79	PR4	1
80	PR5	1
81	PR6	1
82	PR7	1
83	PR8	1
84	PR9	1
Total		58

CSR Astra Agro Lestari (AALI)					
No.	GRI G.4	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	G4-EC1		1	1	
2	G4-EC2		1	1	1
3	G4-EC3	1			
4	G4-EC4				
5	G4-EC5	1			
6	G4-EC6				
7	G4-EC7	1	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	1	
9	G4-EC9	1	1	1	
10	EN1	1	1	1	1
11	EN2	1		1	1
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4				
14	EN5				
15	EN6	1	1	1	1
16	EN7	1	1	1	
17	EN8	1	1	1	1
18	EN9	1	1	1	1
19	EN10	1	1	1	1
20	EN11	1	1		
21	EN12	1	1	1	1
22	EN13	1	1	1	1
23	EN14	1		1	1
24	EN15	1	1		
25	EN16				
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19	1	1	1	1
29	EN20				
30	EN21	1	1	1	1
31	EN22	1	1	1	1
32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25	1	1	1	1
35	EN26	1	1	1	1
36	EN27	1	1	1	1
37	EN28				
38	EN29	1	1	1	1
39	EN30		1	1	1
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1	1	1	1	1
45	LA2	1	1	1	1

CSR Astra Agro Lestari (AALI)					
No.	GRI G.4	TAHUN			
		2014	2015	2016	2017
46	LA3	1	1	1	1
47	LA4	1	1	1	1
48	LA5	1	1	1	1
49	LA6			1	1
50	LA7	1	1	1	1
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9	1	1	1	1
53	LA10	1	1	1	1
54	LA11	1	1	1	1
55	LA12				
56	LA13	1	1	1	1
57	LA14	1		1	1
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1		1		
61	HR2		1	1	1
62	HR3		1	1	1
63	HR4	1	1	1	1
64	HR5	1	1	1	1
65	HR6	1	1	1	1
66	HR7				
67	HR8		1	1	1
68	HR9		1	1	1
69	HR10		1	1	1
70	HR11		1	1	1
71	HR12		1	1	1
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2				
74	SO3		1	1	1
75	SO4		1	1	1
76	SO5		1	1	1
77	SO6				
78	SO7	1	1	1	1
79	SO8	1	1	1	1
80	SO9				1
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1	1	1	1	1
84	PR2	1	1	1	1
85	PR3		1	1	1
86	PR4	1	1	1	1
87	PR5	1	1	1	1
88	PR6	1	1	1	1
89	PR7	1	1	1	1
90	PR8	1	1	1	1
91	PR9		1	1	1
Total		52	63	64	61

2. Lampiran Pengungkapan CSR Astra International (ASII)

CSR Astra International. (ASII)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
1	EC1	1
2	EC2	
3	EC3	1
4	EC4	
5	EC5	
6	EC6	
7	EC7	1
8	EC8	1
9	EC9	
10	EN1	1
11	EN2	
12	EN3	1
13	EN4	
14	EN5	
15	EN6	1
16	EN7	1
17	EN8	1
18	EN9	
19	EN10	
20	EN11	
21	EN12	
22	EN13	1
23	EN14	
24	EN15	1
25	EN16	1
26	EN17	
27	EN18	
28	EN19	1
29	EN20	
30	EN21	
31	EN22	
32	EN23	1
33	EN24	
34	EN25	
35	EN26	
36	EN27	1
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	1
40	LA1	1
41	LA2	1
42	LA3	
43	LA4	
44	LA5	
45	LA6	1

CSR Astra International. (ASII)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
46	LA7	
47	LA8	
48	LA9	
49	LA10	1
50	LA11	
51	LA12	
52	LA13	
53	LA14	1
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	
57	HR3	
58	HR4	
59	HR5	
60	HR6	
61	HR7	
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	
65	HR11	
66	SO1	
67	SO2	1
68	SO3	
69	SO4	
70	SO5	
71	SO6	
72	SO7	
73	SO8	
74	SO9	1
75	SO10	
76	PR1	1
77	PR2	
78	PR3	1
79	PR4	
80	PR5	1
81	PR6	
82	PR7	
83	PR8	
84	PR9	
Total		26

CSR Astra International. (ASII)		
No.	GRI Standards	Tahun
		2017
1	201-1	1
2	201-2	
3	201-3	
4	201-4	
5	202-1	
6	202-2	
7	203-1	1
8	203-2	1
9	204-1	
10	301-1	1
11	301-2	
12	302-1	1
13	302-2	
14	302-3	1
15	302-4	1
16	302-5	
17	303-1	1
18	303-2	
19	303-3	
20	304-1	
21	304-2	
22	304-3	1
23	304-4	
24	305-1	
25	305-2	
26	305-3	
27	305-4	
28	305-5	1
29	305-6	
30	305-7	
31	306-1	
32	306-2	1
33	306-3	
34	306-4	
35	306-5	
36	301-3	
37	307-1	1
38	308-1	1
39	308-2	
41	401-1	
42	401-2	1
43	401-3	
43	402-1	
44	403-1	
45	403-2	1
46	403-3	

CSR Astra International. (ASII)		
No.	GRI Standards	Tahun
		2017
47	403-4	
48	404-1	
49	404-2	1
50	404-3	1
51	405-1	
52	405-2	
53	412-3	
54	412-2	
55	406-1	
56	407-1	
57	408-1	
58	409-1	
59	410-1	
60	411-1	
61	412-1	
62	413-1	1
63	413-2	
64	205-1	
65	205-2	
66	205-3	
67	415-1	
68	206-1	
69	419-1	1
70	414-1	1
71	414-2	
72	416-1	
73	416-2	
74	417-1	
75	417-2	1
76	417-3	
77	418-1	
Total		21

CSR Astra International. (ASII)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
1	EC1	1	1	1
2	EC2			
3	EC3	1		
4	EC4			
5	EC5	1		
6	EC6			
7	EC7	1	1	1
8	EC8	1	1	1
9	EC9			
10	EN1		1	1
11	EN2			
12	EN3		1	1
13	EN4			
14	EN5	1	1	1
15	EN6	1	1	
16	EN7			
17	EN8		1	1
18	EN9			
19	EN10			
20	EN11			
21	EN12			
22	EN13	1	1	1
23	EN14			
24	EN15			
25	EN16			
26	EN17			
27	EN18			
28	EN19	1	1	1
29	EN20			
30	EN21			
31	EN22			
32	EN23		1	1
33	EN24			
34	EN25			
35	EN26			
36	EN27	1	1	1
37	EN28			
38	EN29		1	1
39	EN30			
40	EN31			
41	EN32	1	1	1
42	EN33			
43	EN34			
44	LA1	1	1	
45	LA2			1

CSR Astra International. (ASII)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
46	LA3			
47	LA4		1	
48	LA5			
49	LA6	1		1
50	LA7			
51	LA8			
52	LA9	1		
53	LA10		1	1
54	LA11	1		1
55	LA12			
56	LA13			
57	LA14	1	1	1
58	LA15			
59	LA16			
60	HR1			
61	HR2			
62	HR3	1		
63	HR4			
64	HR5			
65	HR6			
66	HR7			
67	HR8			
68	HR9			
69	HR10	1		
70	HR11			
71	HR12			
72	SO1	1	1	1
73	SO2			
74	SO3	1		
75	SO4	1		
76	SO5			
77	SO6			
78	SO7			
79	SO8		1	1
80	SO9			
81	SO10			
82	SO11			
83	PR1	1	1	1
84	PR2			
85	PR3			
86	PR4			
87	PR5	1	1	1
88	PR6			
89	PR7		1	1
90	PR8			
91	PR9			
Total		23	23	23

3. Lampiran Pengungkapan Bank Negara Indonesia (BBNI)

CSR BNI (BBNI)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
1	G4-EC1	1
2	G4-EC2	
3	G4-EC3	
4	G4-EC4	
5	G4-EC5	1
6	G4-EC6	
7	G4-EC7	1
8	G4-EC8	1
9	G4-EC9	
10	EN1	1
11	EN2	
12	EN3	1
13	EN4	
14	EN5	
15	EN6	1
16	EN7	
17	EN8	
18	EN9	
19	EN10	
20	EN11	
21	EN12	
22	EN13	
23	EN14	
24	EN15	
25	EN16	
26	EN17	
27	EN18	
28	EN19	
29	EN20	
30	EN21	
31	EN22	
32	EN23	
33	EN24	
34	EN25	
35	EN26	
36	EN27	
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	
40	LA1	1
41	LA2	1
42	LA3	
43	LA4	
44	LA5	
45	LA6	

CSR BNI (BBNI)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
46	LA7	
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	
50	LA11	1
51	LA12	
52	LA13	
53	LA14	1
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	
57	HR3	
58	HR4	
59	HR5	
60	HR6	
61	HR7	
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	1
65	HR11	
66	SO1	1
67	SO2	
68	SO3	
69	SO4	1
70	SO5	
71	SO6	1
72	SO7	
73	SO8	
74	SO9	
75	SO10	
76	PR1	
77	PR2	
78	PR3	
79	PR4	
80	PR5	1
81	PR6	
82	PR7	
83	PR8	1
84	PR9	
Total		19

CSR BNI (BBNI)		
No.	GRI Standard	Tahun 2017
1	201-1	1
2	201-2	
3	201-3	
4	201-4	
5	202-1	
6	202-2	
7	203-1	1
8	203-2	
9	204-1	
10	301-1	
11	301-2	
12	302-1	
13	302-2	
14	302-3	1
15	302-4	
16	302-5	
17	303-1	
18	303-2	
19	303-3	
20	304-1	
21	304-2	
22	304-3	
23	304-4	
24	305-1	
25	305-2	
26	305-3	
27	305-4	
28	305-5	1
29	305-6	
30	305-7	
31	306-1	
32	306-2	
33	306-3	1
34	306-4	
35	306-5	
36	301-3	
37	307-1	
38	308-1	
39	308-2	
40	401-1	1
41	401-2	
42	401-3	
43	402-1	
44	403-1	
45	403-2	
46	403-3	

CSR BNI (BBNI)		
No.	GRI Standard	Tahun 2017
47	403-4	
48	404-1	1
49	404-2	
50	404-3	
51	405-1	
52	405-2	
53	412-3	
54	412-2	
55	406-1	
56	407-1	
57	408-1	1
58	409-1	1
59	410-1	
60	411-1	
61	412-1	
62	413-1	
63	413-2	
64	205-1	1
65	205-2	
66	205-3	1
67	415-1	
68	206-1	
69	419-1	
70	414-1	
71	414-2	
72	416-1	
73	416-2	
74	417-1	
75	417-2	
76	417-3	
77	418-1	1
Total		12

CSR BNI (BBNI)				
No.	G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
1	G4-EC1	1	1	1
2	G4-EC2			
3	G4-EC3	1	1	
4	G4-EC4			
5	G4-EC5	1	1	
6	G4-EC6			
7	G4-EC7	1	1	1
8	G4-EC8	1	1	
9	G4-EC9			
10	EN1	1	1	
11	EN2			
12	EN3	1	1	1
13	EN4			
14	EN5			
15	EN6	1	1	1
16	EN7			
17	EN8			
18	EN9			
19	EN10			
20	EN11			
21	EN12			
22	EN13		1	
23	EN14			
24	EN15			
25	EN16			
26	EN17			
27	EN18			
28	EN19			
29	EN20			
30	EN21			
31	EN22			
32	EN23			
33	EN24			
34	EN25			
35	EN26			
36	EN27	1		
37	EN28			
38	EN29			
39	EN30			
40	EN31			
41	EN32			
42	EN33			
43	EN34			
44	LA1	1	1	1
45	LA2	1	1	

CSR BNI (BBNI)				
No.	G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
46	LA3			
47	LA4			
48	LA5			
49	LA6			1
50	LA7			
51	LA8	1	1	
52	LA9	1	1	1
53	LA10			
54	LA11	1	1	
55	LA12			1
56	LA13			
57	LA14	1	1	
58	LA15			
59	LA16			
60	HR1			
61	HR2			
62	HR3	1	1	
63	HR4			
64	HR5			
65	HR6			
66	HR7			
67	HR8			
68	HR9			
69	HR10	1	1	
70	HR11			
71	HR12			
72	SO1	1	1	
73	SO2			
74	SO3	1	1	
75	SO4	1	1	1
76	SO5	1		
77	SO6			
78	SO7			
79	SO8			
80	SO9			
81	SO10			
82	SO11			
83	PR1			
84	PR2			
85	PR3			
86	PR4			
87	PR5	1	1	1
88	PR6			
89	PR7			
90	PR8	1		1
91	PR9	1	1	
Total		24	22	11

4. Lampiran Pengungkapan Bank Mandiri (BMRI)

CSR Bank Mandiri (BMRI)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
1	EC1	1
2	EC2	
3	EC3	
4	EC4	
5	EC5	
6	EC6	
7	EC7	1
8	EC8	1
9	EC9	1
10	EN1	
11	EN2	
12	EN3	1
13	EN4	
14	EN5	1
15	EN6	
16	EN7	
17	EN8	1
18	EN9	
19	EN10	
20	EN11	
21	EN12	
22	EN13	
23	EN14	
24	EN15	
25	EN16	
26	EN17	
27	EN18	
28	EN19	
29	EN20	
30	EN21	
31	EN22	
32	EN23	
33	EN24	
34	EN25	
35	EN26	
36	EN27	
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	
40	LA1	
41	LA2	
42	LA3	
43	LA4	
44	LA5	
45	LA6	
46	LA7	

CSR Bank Mandiri (BMRI)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
47	LA8	
48	LA9	
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	1
52	LA13	
53	LA14	
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	1
57	HR3	
58	HR4	1
59	HR5	
60	HR6	
61	HR7	
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	
65	HR11	
66	SO1	1
67	SO2	
68	SO3	
69	SO4	1
70	SO5	1
71	SO6	
72	SO7	
73	SO8	
74	SO9	
75	SO10	
76	PR1	
77	PR2	
78	PR3	
79	PR4	
80	PR5	
81	PR6	
82	PR7	
83	PR8	
84	PR9	
Total		15

CSR Bank Mandiri (BMRI)		
No.	GRI Standards	Tahun
		2017
1	201-1	1
2	201-2	
3	201-3	
4	201-4	
5	202-1	
6	202-2	
7	203-1	1
8	203-2	
9	204-1	
10	301-1	
11	301-2	
12	302-1	
13	302-2	
14	302-3	
15	302-4	
16	302-5	
17	303-1	
18	303-2	
19	303-3	
20	304-1	
21	304-2	
22	304-3	
23	304-4	
24	305-1	
25	305-2	
26	305-3	
27	305-4	
28	305-5	
29	305-6	
30	305-7	
31	306-1	
32	306-2	
33	306-3	
34	306-4	
35	306-5	
36	301-3	
37	307-1	
38	308-1	
39	308-2	
40	401-1	1
41	401-2	
42	401-3	
43	402-1	
44	403-1	
45	403-2	
46	403-3	

CSR Bank Mandiri (BMRI)		
No.	GRI Standards	Tahun
		2017
47	403-4	
48	404-1	1
49	404-2	
50	404-3	
51	405-1	
52	405-2	
53	412-3	
54	412-2	
55	406-1	
56	407-1	
57	408-1	1
58	409-1	1
59	410-1	
60	411-1	
61	412-1	
62	413-1	1
63	413-2	
64	205-1	
65	205-2	
66	205-3	
67	415-1	
68	206-1	
69	419-1	
70	414-1	
71	414-2	
72	416-1	
73	416-2	
74	417-1	
75	417-2	
76	417-3	
77	418-1	1
Total		8

CSR Bank Mandiri (BMRI)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
1	EC1		1	1
2	EC2	1		
3	EC3			
4	EC4	1	1	1
5	EC5			1
6	EC6			1
7	EC7		1	1
8	EC8	1	1	1
9	EC9		1	1
10	EN1			
11	EN2			
12	EN3		1	1
13	EN4			
14	EN5			
15	EN6			1
16	EN7			
17	EN8	1	1	1
18	EN9	1		
19	EN10	1	1	1
20	EN11			
21	EN12			
22	EN13			
23	EN14			
24	EN15			
25	EN16			
26	EN17			1
27	EN18			
28	EN19		1	
29	EN20			
30	EN21			
31	EN22			
32	EN23	1		
33	EN24			
34	EN25			
35	EN26			
36	EN27		1	1
37	EN28			
38	EN29	1	1	1
39	EN30			
40	EN31	1	1	1
41	EN32	1	1	1
42	EN33	1	1	1
43	EN34	1	1	1
44	LA1	1	1	1
45	LA2	1	1	1
46	LA3			1

CSR Bank Mandiri (BMRI)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
47	LA4			1
48	LA5			1
49	LA6	1	1	1
50	LA7			
51	LA8	1		1
52	LA9	1	1	1
53	LA10	1	1	1
54	LA11	1	1	1
55	LA12	1	1	1
56	LA13		1	1
57	LA14			1
58	LA15			
59	LA16	1	1	1
60	HR1			1
61	HR2			
62	HR3	1	1	1
63	HR4	1	1	1
64	HR5	1		1
65	HR6	1	1	1
66	HR7			1
67	HR8			
68	HR9			1
69	HR10			1
70	HR11			
71	HR12	1	1	1
72	SO1	1		1
73	SO2			1
74	SO3	1		1
75	SO4	1	1	1
76	SO5		1	1
77	SO6	1	1	1
78	SO7	1	1	1
79	SO8	1	1	1
80	SO9			
81	SO10			
82	SO11			
83	PR1			1
84	PR2		1	1
85	PR3		1	1
86	PR4		1	1
87	PR5	1	1	1
88	PR6		1	1
89	PR7		1	1
90	PR8	1	1	1
91	PR9		1	1
Total		34	41	58

5. Lampiran Pengungkapan CSR Jasa Marga (JSMR)

CSR JASA MARGA (JSMR)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
1	EC1	1
2	EC2	
3	EC3	1
4	EC4	
5	EC5	1
6	EC6	
7	EC7	1
8	EC8	1
9	EC9	
10	EN1	
11	EN2	
12	EN3	1
13	EN4	
14	EN5	
15	EN6	1
16	EN7	
17	EN8	
18	EN9	
19	EN10	
20	EN11	
21	EN12	
22	EN13	
23	EN14	
24	EN15	1
25	EN16	
26	EN17	
27	EN18	
28	EN19	1
29	EN20	
30	EN21	
31	EN22	
32	EN23	
33	EN24	
34	EN25	
35	EN26	
36	EN27	
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	
40	LA1	1
41	LA2	1
42	LA3	
43	LA4	
44	LA5	
45	LA6	1

CSR JASA MARGA (JSMR)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
46	LA7	
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	1
52	LA13	1
53	LA14	1
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	
57	HR3	
58	HR4	1
59	HR5	
60	HR6	
61	HR7	
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	1
65	HR11	
66	SO1	1
67	SO2	
68	SO3	
69	SO4	1
70	SO5	1
71	SO6	
72	SO7	
73	SO8	
74	SO9	
75	SO10	
76	PR1	
77	PR2	
78	PR3	
79	PR4	
80	PR5	1
81	PR6	
82	PR7	
83	PR8	
84	PR9	
Total		25

CSR JASA MARGA (JSMR)		
No.	GRI Standards	Tahun
		2017
1	201-1	1
2	201-2	
3	201-3	
4	201-4	
5	202-1	
6	202-2	
7	203-1	
8	203-2	1
9	204-1	
10	301-1	
11	301-2	
12	302-1	1
13	302-2	
14	302-3	
15	302-4	1
16	302-5	
17	303-1	1
18	303-2	
19	303-3	
20	304-1	
21	304-2	
22	304-3	
23	304-4	
24	305-1	1
25	305-2	
26	305-3	
27	305-4	
28	305-5	
29	305-6	
30	305-7	
31	306-1	
32	306-2	
33	306-3	
34	306-4	
35	306-5	
36	301-3	
37	307-1	
38	308-1	
39	308-2	
40	401-1	1
41	401-2	1
42	401-3	
43	402-1	
44	403-1	
45	403-2	

CSR JASA MARGA (JSMR)		
No.	GRI Standards	Tahun
		2017
46	403-3	
47	403-4	
48	404-1	
49	404-2	1
50	404-3	
51	405-1	
52	405-2	
53	412-3	
54	412-2	
55	406-1	
56	407-1	
57	408-1	
58	409-1	
59	410-1	
60	411-1	
61	412-1	
62	413-1	
63	413-2	
64	205-1	
65	205-2	
66	205-3	
67	415-1	
68	206-1	
69	419-1	
70	414-1	
71	414-2	
72	416-1	1
73	416-2	
74	417-1	1
75	417-2	
76	417-3	
77	418-1	
Total		11

CSR JASA MARGA (JSMR)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
1	EC1	1	1	1
2	EC2	1		
3	EC3			
4	EC4			
5	EC5	1	1	1
6	EC6			
7	EC7	1	1	1
8	EC8	1	1	1
9	EC9			
10	EN1			
11	EN2			
12	EN3	1	1	1
13	EN4			
14	EN5			
15	EN6	1	1	1
16	EN7			
17	EN8			
18	EN9			
19	EN10			
20	EN11			
21	EN12			
22	EN13			
23	EN14			
24	EN15	1	1	1
25	EN16			
26	EN17			
27	EN18			
28	EN19	1	1	1
29	EN20			
30	EN21			
31	EN22			
32	EN23			
33	EN24			
34	EN25			
35	EN26			
36	EN27			
37	EN28			
38	EN29			
39	EN30			
40	EN31			
41	EN32			
42	EN33			
43	EN34			
44	LA1	1	1	1
45	LA2	1	1	1
46	LA3			

CSR JASA MARGA (JSMR)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
47	LA4			
48	LA5			
49	LA6	1	1	1
50	LA7			
51	LA8	1	1	1
52	LA9	1	1	1
53	LA10	1		
54	LA11			
55	LA12	1	1	1
56	LA13	1	1	1
57	LA14	1	1	1
58	LA15			
59	LA16			
60	HR1			
61	HR2			
62	HR3			
63	HR4	1	1	1
64	HR5			
65	HR6			
66	HR7			
67	HR8			
68	HR9			
69	HR10	1	1	1
70	HR11			
71	HR12			
72	SO1	1	1	1
73	SO2			
74	SO3			
75	SO4	1	1	1
76	SO5			
77	SO6			
78	SO7			
79	SO8			
80	SO9			
81	SO10			
82	SO11			
83	PR1			
84	PR2			
85	PR3			
86	PR4			
87	PR5	1	1	1
88	PR6			
89	PR7			
90	PR8			
91	PR9			
Total		23	21	21

6.Lampiran Pengungkapan CSR Perusahaan Gas Negara (PGAS)

CSR Perush. Gas Negara (PGAS)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
1	G4-EC1	1
2	G4-EC2	
3	G4-EC3	1
4	G4-EC4	1
5	G4-EC5	1
6	G4-EC6	
7	G4-EC7	1
8	G4-EC8	1
9	G4-EC9	
10	EN1	1
11	EN2	
12	EN3	1
13	EN4	1
14	EN5	1
15	EN6	1
16	EN7	1
17	EN8	
18	EN9	
19	EN10	
20	EN11	
21	EN12	
22	EN13	
23	EN14	
24	EN15	
25	EN16	1
26	EN17	
27	EN18	1
28	EN19	
29	EN20	
30	EN21	
31	EN22	
32	EN23	
33	EN24	
34	EN25	
35	EN26	
36	EN27	
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	1
40	LA1	1
41	LA2	1
42	LA3	
43	LA4	1
44	LA5	1
45	LA6	1

CSR Perush. Gas Negara (PGAS)		
No.	GRI G.3.1	Tahun 2013
46	LA7	
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	1
52	LA13	1
53	LA14	1
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	1
57	HR3	
58	HR4	1
59	HR5	
60	HR6	
61	HR7	1
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	1
65	HR11	
66	SO1	1
67	SO2	
68	SO3	1
69	SO4	1
70	SO5	1
71	SO6	
72	SO7	
73	SO8	
74	SO9	
75	SO10	
76	PR1	
77	PR2	
78	PR3	1
79	PR4	1
80	PR5	1
81	PR6	
82	PR7	1
83	PR8	1
84	PR9	
Total		40

CSR Perush. Gas Negara (PGAS)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
1	EC1	1	1	1
2	EC2			
3	EC3	1	1	
4	EC4			
5	EC5	1	1	
6	EC6			
7	EC7	1	1	
8	EC8	1	1	1
9	EC9			
10	EN1	1	1	
11	EN2			
12	EN3	1	1	1
13	EN4	1		
14	EN5	1	1	
15	EN6	1	1	1
16	EN7	1		
17	EN8	1	1	1
18	EN9			
19	EN10			
20	EN11			
21	EN12			
22	EN13			
23	EN14			
24	EN15	1	1	1
25	EN16	1	1	1
26	EN17			
27	EN18	1	1	
28	EN19			
29	EN20			
30	EN21	1	1	
31	EN22	1	1	
32	EN23	1	1	1
33	EN24			
34	EN25			1
35	EN26			
36	EN27			
37	EN28			
38	EN29			
39	EN30			
40	EN31	1	1	
41	EN32			
42	EN33			
43	EN34			
44	LA1	1	1	1
45	LA2	1	1	
46	LA3			

CSR Perush. Gas Negara (PGAS)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
47	LA4	1	1	
48	LA5	1	1	1
49	LA6	1	1	1
50	LA7			1
51	LA8	1	1	1
52	LA9	1	1	1
53	LA10	1	1	
54	LA11	1	1	1
55	LA12	1	1	1
56	LA13	1	1	
57	LA14	1	1	
58	LA15			
59	LA16			
60	HR1			
61	HR2	1	1	
62	HR3			
63	HR4	1		
64	HR5			
65	HR6			
66	HR7	1	1	
67	HR8			
68	HR9			
69	HR10	1		
70	HR11			
71	HR12			
72	SO1	1	1	1
73	SO2			
74	SO3	1	1	1
75	SO4	1	1	1
76	SO5	1	1	
77	SO6			
78	SO7			
79	SO8			
80	SO9			
81	SO10			
82	SO11			
83	PR1			
84	PR2			
85	PR3	1	1	1
86	PR4	1	1	
87	PR5	1	1	
88	PR6			
89	PR7	1	1	
90	PR8	1	1	
91	PR9			
Total		44	40	21

CSR Perush. Gas Negara (PGAS)		
No.	GRI Standards	Tahun 2017
1	201-1	1
2	201-2	
3	201-3	1
4	201-4	
5	202-1	1
6	202-2	
7	203-1	1
8	203-2	
9	204-1	
10	301-1	1
11	301-2	
12	302-1	
13	302-2	
14	302-3	1
15	302-4	
16	302-5	
17	303-1	1
18	303-2	
19	303-3	
20	304-1	
21	304-2	
22	304-3	
23	304-4	
24	305-1	1
25	305-2	1
26	305-3	
27	305-4	1
28	305-5	
29	305-6	
30	305-7	
31	306-1	
32	306-2	1
33	306-3	
34	306-4	
35	306-5	
36	301-3	
37	307-1	
38	308-1	
39	308-2	
40	401-1	1
41	401-2	1
42	401-3	
43	402-1	
44	403-1	1
45	403-2	1
46	403-3	

CSR Perush. Gas Negara (PGAS)		
No.	GRI Standards	Tahun 2017
47	403-4	1
48	404-1	1
49	404-2	1
50	404-3	
51	405-1	1
52	405-2	1
53	412-3	
54	412-2	
55	406-1	
56	407-1	
57	408-1	
58	409-1	
59	410-1	1
60	411-1	
61	412-1	
62	413-1	
63	413-2	
64	205-1	1
65	205-2	1
66	205-3	
67	415-1	
68	206-1	
69	419-1	
70	414-1	
71	414-2	
72	416-1	1
73	416-2	
74	417-1	1
75	417-2	1
76	417-3	1
77	418-1	
Total		27

7. Lampiran Pengungkapan CSR Semen Indonesia (SMGR)

CSR Semen Indonesia (SMGR)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
1	EC1	1
2	EC2	1
3	EC3	1
4	EC4	1
5	EC5	
6	EC6	
7	EC7	1
8	EC8	1
9	EC9	
10	EN1	1
11	EN2	1
12	EN3	1
13	EN4	1
14	EN5	1
15	EN6	1
16	EN7	
17	EN8	1
18	EN9	1
19	EN10	1
20	EN11	1
21	EN12	1
22	EN13	1
23	EN14	1
24	EN15	1
25	EN16	1
26	EN17	1
27	EN18	1
28	EN19	1
29	EN20	1
30	EN21	1
31	EN22	1
32	EN23	1
33	EN24	
34	EN25	1
35	EN26	1
36	EN27	
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	1
40	LA1	1
41	LA2	1
42	LA3	1
43	LA4	
44	LA5	1
45	LA6	1

CSR Semen Indonesia (SMGR)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
46	LA7	1
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	
52	LA13	
53	LA14	
54	LA15	
55	HR1	
56	HR2	
57	HR3	
58	HR4	
59	HR5	
60	HR6	
61	HR7	
62	HR8	
63	HR9	
64	HR10	
65	HR11	
66	SO1	1
67	SO2	1
68	SO3	
69	SO4	
70	SO5	
71	SO6	
72	SO7	
73	SO8	
74	SO9	
75	SO10	
76	PR1	
77	PR2	
78	PR3	1
79	PR4	1
80	PR5	1
81	PR6	1
82	PR7	1
83	PR8	
84	PR9	
Total		48

CSR Semen Indonesia (SMGR)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
1	EC1	1	1	1
2	EC2	1	1	
3	EC3	1	1	
4	EC4	1	1	
5	EC5			
6	EC6			
7	EC7	1	1	1
8	EC8	1	1	1
9	EC9	1	1	
10	EN1	1		
11	EN2	1		
12	EN3	1	1	1
13	EN4	1		1
14	EN5	1	1	
15	EN6	1	1	1
16	EN7			
17	EN8			
18	EN9			
19	EN10			
20	EN11		1	
21	EN12		1	
22	EN13		1	
23	EN14		1	1
24	EN15	1	1	1
25	EN16	1		1
26	EN17	1		
27	EN18	1	1	1
28	EN19	1	1	1
29	EN20	1		
30	EN21	1	1	1
31	EN22	1		1
32	EN23	1		1
33	EN24	1		
34	EN25	1		
35	EN26	1		
36	EN27			
37	EN28			
38	EN29			
39	EN30			
40	EN31	1		
41	EN32			
42	EN33			
43	EN34			
44	LA1	1		
45	LA2	1		
46	LA3	1		

CSR Semen Indonesia (SMGR)				
No.	GRI G.4	Tahun		
		2014	2015	2016
47	LA4			
48	LA5	1	1	1
49	LA6	1	1	1
50	LA7	1	1	1
51	LA8	1	1	1
52	LA9	1		
53	LA10	1		
54	LA11	1		
55	LA12			
56	LA13			
57	LA14			
58	LA15			
59	LA16			
60	HR1			
61	HR2			
62	HR3			
63	HR4			
64	HR5			
65	HR6			
66	HR7			
67	HR8			
68	HR9			
69	HR10			
70	HR11			
71	HR12			
72	SO1	1	1	1
73	SO2	1	1	
74	SO3	1		
75	SO4	1		
76	SO5	1		
77	SO6			
78	SO7			
79	SO8			
80	SO9			
81	SO10			
82	SO11	1	1	
83	PR1		1	
84	PR2		1	
85	PR3	1	1	
86	PR4	1	1	
87	PR5	1	1	
88	PR6	1	1	
89	PR7	1	1	
90	PR8	1		
91	PR9			
Total		48	32	19

CSR Semen Indonesia (SMGR)		
No.	GRI Standards	Tahun 2017
1	201-1	1
2	201-2	
3	201-3	
4	201-4	
5	202-1	
6	202-2	
7	203-1	
8	203-2	
9	204-1	
10	301-1	
11	301-2	
12	302-1	
13	302-2	
14	302-3	1
15	302-4	1
16	302-5	
17	303-1	
18	303-2	
19	303-3	
20	304-1	
21	304-2	
22	304-3	
23	304-4	1
24	305-1	
25	305-2	
26	305-3	
27	305-4	1
28	305-5	1
29	305-6	
30	305-7	1
31	306-1	
32	306-2	
33	306-3	
34	306-4	
35	306-5	
36	301-3	
37	307-1	
38	308-1	
39	308-2	
40	401-1	
41	401-2	
42	401-3	
43	402-1	
44	403-1	1
45	403-2	
46	403-3	

CSR Semen Indonesia (SMGR)		
No.	GRI Standards	Tahun 2017
47	403-4	1
48	404-1	
49	404-2	
50	404-3	
51	405-1	
52	405-2	
53	412-3	
54	412-2	
55	406-1	
56	407-1	
57	408-1	
58	409-1	
59	410-1	
60	411-1	
61	412-1	
62	413-1	
63	413-2	
64	205-1	
65	205-2	
66	205-3	
67	415-1	
68	206-1	
69	419-1	1
70	414-1	
71	414-2	
72	416-1	
73	416-2	
74	417-1	
75	417-2	
76	417-3	
77	418-1	
Total		10

8. Lampiran Pengungkapan CSR TIMAH (TINS)

CSR TIMAH (TINS)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
1	EC1	1
2	EC2	1
3	EC3	1
4	EC4	1
5	EC5	1
6	EC6	1
7	EC7	1
8	EC8	1
9	EC9	1
10	EN1	1
11	EN2	1
12	EN3	1
13	EN4	1
14	EN5	1
15	EN6	1
16	EN7	1
17	EN8	1
18	EN9	1
19	EN10	1
20	EN11	1
21	EN12	1
22	EN13	1
23	EN14	1
24	EN15	1
25	EN16	1
26	EN17	1
27	EN18	1
28	EN19	1
29	EN20	1
30	EN21	1
31	EN22	1
32	EN23	1
33	EN24	1
34	EN25	1
35	EN26	1
36	EN27	1
37	EN28	1
38	EN29	1
39	EN30	1
40	LA1	1
41	LA2	1
42	LA3	1
43	LA4	1
44	LA5	1
45	LA6	1

CSR TIMAH (TINS)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
46	LA7	1
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	1
52	LA13	1
53	LA14	1
54	LA15	
55	HR1	1
56	HR2	1
57	HR3	1
58	HR4	1
59	HR5	1
60	HR6	1
61	HR7	1
62	HR8	1
63	HR9	1
64	HR10	1
65	HR11	1
66	SO1	1
67	SO2	1
68	SO3	1
69	SO4	1
70	SO5	1
71	SO6	1
72	SO7	1
73	SO8	1
74	SO9	1
75	SO10	
76	PR1	1
77	PR2	1
78	PR3	1
79	PR4	1
80	PR5	1
81	PR6	1
82	PR7	1
83	PR8	1
84	PR9	1
Total		82

CSR TIMAH (TINS)					
No.	GRI G.4	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	EC1		1	1	1
2	EC2				
3	EC3		1	1	1
4	EC4		1	1	1
5	EC5		1	1	1
6	EC6		1	1	1
7	EC7	1		1	1
8	EC8			1	1
9	EC9		1	1	
10	EN1	1	1	1	1
11	EN2	1	1	1	1
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4	1			
14	EN5	1			
15	EN6	1	1	1	1
16	EN7	1			
17	EN8	1	1	1	1
18	EN9		1	1	
19	EN10	1	1	1	
20	EN11	1	1	1	1
21	EN12	1	1	1	
22	EN13			1	
23	EN14	1	1	1	
24	EN15				
25	EN16				
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19			1	
29	EN20		1	1	
30	EN21			1	
31	EN22				
32	EN23		1	1	1
33	EN24		1	1	1
34	EN25		1	1	1
35	EN26				
36	EN27		1	1	1
37	EN28				
38	EN29			1	1
39	EN30		1	1	1
40	EN31		1	1	1
41	EN32			1	1
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1		1	1	1
45	LA2		1	1	1
46	LA3		1	1	1

CSR TIMAH (TINS)					
No.	GRI G.4	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
47	LA4		1	1	1
48	LA5	1	1	1	1
49	LA6	1	1	1	1
50	LA7	1	1	1	1
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9		1	1	1
53	LA10				
54	LA11		1	1	1
55	LA12		1	1	
56	LA13			1	1
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16		1	1	1
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3		1	1	1
63	HR4				
64	HR5		1	1	1
65	HR6		1	1	1
66	HR7		1	1	1
67	HR8		1	1	1
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1	1			
73	SO2	1	1	1	1
74	SO3		1	1	
75	SO4		1	1	1
76	SO5			1	1
77	SO6		1	1	
78	SO7		1	1	
79	SO8				
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11		1		
83	PR1				
84	PR2				
85	PR3				
86	PR4		1	1	1
87	PR5			1	1
88	PR6				
89	PR7		1		
90	PR8		1	1	1
91	PR9		1	1	1
Total		19	50	58	45

9. Lampiran Pengungkapan CSR United Tractor (UNTR)

CSR United Tractor (UNTR)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
1	EC1	1
2	EC2	
3	EC3	1
4	EC4	
5	EC5	1
6	EC6	
7	EC7	1
8	EC8	1
9	EC9	1
10	EN1	
11	EN2	
12	EN3	
13	EN4	
14	EN5	1
15	EN6	1
16	EN7	1
17	EN8	
18	EN9	
19	EN10	1
20	EN11	
21	EN12	
22	EN13	1
23	EN14	
24	EN15	
25	EN16	
26	EN17	
27	EN18	1
28	EN19	1
29	EN20	1
30	EN21	
31	EN22	1
32	EN23	1
33	EN24	
34	EN25	
35	EN26	
36	EN27	1
37	EN28	
38	EN29	
39	EN30	1
40	LA1	
41	LA2	
42	LA3	
43	LA4	
44	LA5	
45	LA6	1

CSR United Tractor (UNTR)		
No.	GRI G.3.1	Tahun
		2013
46	LA7	1
47	LA8	1
48	LA9	1
49	LA10	1
50	LA11	1
51	LA12	1
52	LA13	
53	LA14	
54	LA15	
54	HR1	
55	HR2	
56	HR3	
57	HR4	
58	HR5	
59	HR6	
60	HR7	
61	HR8	
62	HR9	
63	HR10	
64	HR11	
65	SO1	1
66	SO2	
67	SO3	1
68	SO4	1
69	SO5	
70	SO6	
71	SO7	
72	SO8	
73	SO9	
74	SO10	
76	PR1	1
77	PR2	
78	PR3	
79	PR4	
80	PR5	1
81	PR6	
82	PR7	
83	PR8	
84	PR9	1
Total		31

CSR United Tractor (UNTR)					
No.	GRI G.4	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	EC1	1		1	1
2	EC2	1			1
3	EC3	1	1		1
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7	1	1	1	1
8	EC8	1	1	1	1
9	EC9	1	1	1	1
10	EN1				
11	EN2				
12	EN3			1	
13	EN4				
14	EN5	1	1	1	1
15	EN6	1	1	1	
16	EN7			1	
17	EN8		1	1	
18	EN9				
19	EN10	1			
20	EN11				
21	EN12				
22	EN13				
23	EN14				
24	EN15				
25	EN16				
26	EN17				
27	EN18	1	1	1	1
28	EN19	1	1	1	
29	EN20	1			
30	EN21				
31	EN22				
32	EN23	1	1	1	
33	EN24				
34	EN25				
35	EN26				
36	EN27	1		1	
37	EN28				
38	EN29		1		
39	EN30				
40	EN31	1	1	1	
41	EN32	1			
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1	1	1	1	1
45	LA2				
46	LA3				

CSR United Tractor (UNTR)					
No.	GRI G.4	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
47	LA4				
48	LA5	1	1		1
49	LA6	1	1	1	1
50	LA7	1	1		
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9	1			1
53	LA10	1		1	1
54	LA11	1	1	1	1
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14			1	
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3	1		1	
63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2				
74	SO3	1		1	1
75	SO4	1	1	1	1
76	SO5			1	1
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8	1	1	1	
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1	1		1	1
84	PR2			1	
85	PR3		1	1	
86	PR4			1	
87	PR5	1			1
88	PR6				
89	PR7	1			1
90	PR8			1	
91	PR9	1	1	1	
Total		33	23	32	22

CURRICULUM VITAE

I. Identity

Name : Yodha Isna Rahmat Saputra
Email : saputrayodha@gmail.com
Place, Date Birth : Kab. Nganjuk, 13 Juni 1996
Citizenship : Indonesia
Religion : Islam
Phone : 082311521996
Adress : Jl. Diponegoro, RT. 03 RW.04
Ds. Selorejo Kec.Bagor,
Kab. Nganjuk, 64461



II. Formal Education Background

1. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (2014-2018)
2. SMA Negeri 1 Nganjuk (2011-2014)
3. SMP Negeri 1 Nganjuk (2008-2011)
4. SD Negeri 1 Selorejo, Bagor (2002-2008)
5. TK Pertiwi II Selorejo, Bagor (2000-2002)

III. Internship Experience

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri (01 September – 05 Oktober 2017)

IV. Ability

Microsoft Office (Score: *Excellent Grade* TRUST Training Partners)

Demikian *Curriculum Vitae* yang saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 13 September 2018

Yodha Isna Rahmat Saputra